FILSAFAT AGAMA

This is good and pleases God
our Saviour who wants
all men to be saved
and come to a knowledge
of the truth
1 Timothy 2:4

FILSAFAT AGAMA

This is goog and pleases God
our Saviour who wants
all men to be saved
and come to a knowledge
of the truth
1 Timothy 2:4

FILSAFAT AGAMA

Magdalena Pranata Santoso

This is goog and pleases God
our Saviour who wants
all men to be saved
and come to a knowledge
of the truth
1 Timothy 2:4

FILSAFAT AGAMA

Oleh : Magdalena Pranata Santoso

Edisi Pertama
Cetakan Pertama, 2009

GRAHA ILMU
Candi Gebang Permai Blok R/6
Yogyakarta 55511
Telp. : 0274-882262; 0274-4462135
Fax. : 0274-4462136
E-mail : info@grahailmu.co.id

Santoso, Magdalena Pranata

FILSAFAT AGAMA/Magdalena Pranata Santoso
-Edisi Pertama – Yogyakarta; Graha Ilmu, 2009
x + 136 hlm, 1 Jil. : 23 cm.

ISBN: 978-979-756-

1. Agama I. Judul

KATA PENGANTAR

Sungguh merupakan berkat besar bagi penulis secara pribadi, ketika menyusun buku Filsafat Agama ini. Karena dengan menyusun buku ini, penulis banyak belajar dan semakin bertumbuh dalam pengenalan dan pengertian terhadap kebenaran Firman Tuhan. *Terimakasih pada Tuhan Yesus Kristus yang penuh kasih*, yang telah memimpin, memberikan pencerahan dan hanya dengan berkat pertolongan-Nya, buku ini dapat selesai ditulis.

Tuhan Allah yang penuh kasih, berkenan menyatakan kebenaran-Nya untuk dimengerti oleh manusia. Hal ini merupakan salah satu anugerah-Nya dalam hidup manusia. Karena itu mencari, menggumuli serta berupaya memahami kebenaran yang dinyatakan Tuhan Allah bagi kita, merupakan proses hidup yang sangat penting. Dengan memahami kebenaran Allah, kita sebagai ciptaan yang dikasihi-Nya, dapat mengerti kehendak-Nya dan tujuan-Nya menciptakan kita dalam dunia ini. Menjalani hidup tanpa mempunyai pemahaman yang jelas tentang tujuan hidup kita, merupakan perjalanan hidup yang melelahkan dan tidak bermakna. Kiranya proses belajar dengan menggunakan bahan ini, merupakan salah satu proses yang dapat menolong Anda memahami kebenaran Allah dan mengerti tujuan hidup yang ditetapkan-Nya bagi Anda.

Ucapan terimakasih setulusnya penulls sampaikan bagi rekan-rekan dosen mitra pelayanan penulis, yang telah memberikan masukan yang berharga untuk penyusunan buku ini. Juga untuk keluarga yang penulis kasihi, yang mendukung, mendoakan dan sangat memahami kesibukan saya, terutama ketika harus mengejar dead-line penyerahan buku ini ke penerbit. Atas segala perhatian, doa dan dukungan semua rekan terkasih yang telah menyertai perjalanan penulisan buku ini, saya mengucapkan terimakasih dengan penuh sukacita. Kiranya Tuhan Yesus Kristus yang setia, berkenan memberikan damai dan berkat-Nya bagi setiap mahasiswa dan siapapun yang berkenan membaca dan mempelajari buku ini.

Supaya dalam nama Tuhan Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan segala lidah mengaku: "Tuhan Yesus Kristus adalah TUHAN, bagi kemuliaan ALLAH, BAPA." Pilipi 2: 10-11

Surabaya, Juli 2009
Magdalena Pranata S., STh., MSi

Kata Pengantar		v
Daftar Isi		vii
Pendahuluan		1
BAB I	Filsafat Agama	9
BAB II	Manusia dan Agama	19
BAB III	Agama-Agama Besar di Indonesia	35
BAB IV.	Agama Kristen	59
BAB V	Alkitab	67
BAB VI	Manusia	79
BAB VII.	Yesus Kristus	99
BAB VIII	Karya Penyelamatan Allah bagi Manusia	115
BAB IX	Hidup dalam Pengharapan	121
Penutup		129
Daftar Pustaka		131
Tentang Penulis		135

-oo0oo-

PENDAHULUAN

MISI KAMPUS KRISTEN

- Menolong mahasiswa dalam proses belajar untuk menjadi ilmuwan yang beriman dan berintegritas, yang berhasil memenuhi panggilan hidupnya sesuai dengan rencana Tuhan.
- Membantu mahasiswa dalam proses pembentukan kepribadian yang kreatif, proaktif, mandiri serta memiliki kepedulian sosial serta lingkungan hidup.
- Memotivasi dan menginspirasi mahasiswa untuk berani berkomitmen menerapkan etika moral yang tinggi serta sesuai nilai-nilai Kristiani.
- Menolong mahasiswa dalam pembentukanh karakter Kristiani.
- Melengkapi mahasiswa agar dapat memiliki wawasan yang luas dan professional di bidangnya.
- Mempersiapkan mahasiswa sebagai calon pemimpin bangsa yang berkarakter dan berintegritas tinggi dalam iman dan pengabdian bagi masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia.
- Membantu proses belajar mahasiswa agar memiliki jiwa kepemimpinan yang siap melayani sesama dengan kasih dan takut akan Tuhan serta menghormati kedaulatan-Nya.

MISI PELAKSANAAN MATA KULIAH FILSAFAT AGAMA

Indonesia merupakan masyarakat majemuk dengan beragam etnis, bahasa, dan agama. Sebelum agama Kristen masuk ke Indonesia, masyarakat sudah memiliki agama asli yang dikenal dengan agama

suku. Agama-agama suku ini sudah sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat, kerena antara kesukuan dan agama suku tidak dapat dipisahkan. Sebelum masa kemerdekaan, melalui jalan perdagangan, secara berangsur masuklah agama Hindu, Budha, Kristen (Protestan dan Katolik), dan Islam, yang setelah kemerdekaan, diakui sebagai agama resmi di Indonesia. Dalam perkembangannya, kehidupan umat beragama di Indonesia yang berdasarkan Pancasila ini adalah kebebasan untuk meyakini dan mengembangkan agamanya masing-masing, namun tetap memelihara iklim saling menghormati diantara agama yang berbeda. Pemerintah Indonesia juga memberikan kebebasan pada masyarakat untuk mendirikan Institusi Pendidikan Tinggi dengan ciri khas keagamaan sesuai dengan keyakinannya.

Kehadiran Universitas Kristen dalam Negara Indonesia, merupakan komitmen perwujudan pelawatan Kristus yang mengasihi dan melayani umat yang dicipta-Nya, secara khusus bangsa Indonesia. Dalam penghayatan inilah seluruh kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan dalam semangat kasih dan pengorbanan Kristus bagi umat-Nya, dengan tujuan untuk dapat menjadi berkat bagi masyarakat dan mendatangkan kemuliaan bagi Allah.

Mengingat tujuan dalam setiap pengembangan ilmu dan teknologi adalah menyatakan kasih Kristus yang melawat umat-Nya, maka ilmu seharusnya menjadi bahasa iman yang melayani dan mengabdi pada masyarakat. Universitas Kristen dan mahasiswa Kristen hadir untuk menerjemahkan menjadi berkat, garam dan terang bagi masyarakat Indonesia. Panggilan menjadi berkat ini diwujudkan dalam pelayanan yang mengabdi kepada kemanusiaan, melalui dunia pendidikan tinggi yang berdasarkan komitmen iman dalam Tuhan Yesus Kristus sebagai Jalan, Kebenaran, dan Hidup.

Hal ini berarti dalam setiap pengembangan ilmu dan teknologi yang diselenggarakan oleh Universitas Kristen, tidak dapat dilepaskan dalam relasi dan tanggung jawab terhadap Tuhan Yesus Kristus.

Pendidikan keilmuan yang diselenggarakan mempunyai semangat integritas ilmu yang berfokus kepada kebenaran Firman Allah, yakni Alkitab. Itu berarti kampus Kristen harus dapat menjadi tempat yang handal untuk menyatakan dan menyuarakan kebenaran, menentang ketidakbenaran terhadap realitas sosial masyarakat.

Dalam penghayatan sedemikian, menjadi tanggung jawab Universitas Kristen untuk mengimplementasikan visi dan misi kampusnya dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan. Dengan demikian setiap mahasiswa sebagai warga sivitas akademika terpanggil untuk memahami dan menghayati serta mewujudkan komitmen Universitas Kristen bagi bangsa dan Negara. Dalam perspektif inilah penyelenggaraan mata kuliah Filsafat Agama di Universitas Kristen yaitu:

1. Menolong mahasiswa secara umum dengan latar belakang pemahaman dan pengalaman apapun, untuk menerima informasi tentang Filsafat Agama dalam perspektif Iman Kristen, dengan pendekatan akademis yang objektif. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk memperluas wawasan serta memperkaya khasanah pemahaman iman yang bersifat integratif dan universal. Sehingga dalam kebersamaan sebagai warga sivitas akademika selama masa dan proses belajar di Universitas dapat tercipta nuansa komunikasi inter-personal yang terbuka, interaktif, dialogis dan positif. Pada akhirnya semua ini diharapkan untuk dapat menghindari apriori yang bersifat negatif, demi mewujudkan persaudaraan dalam kebersamaan.
2. Memperkenalkan dan menolong mahasiswa Kristen untuk semakin menghayati kasih Allah dalam Tuhan Yesus Kristus dengan bimbingan Roh Kudus. Sehingga mahasiswa Kristen dapat bertumbuh dan mempunyai kepribadian yang dewasa, berkarakter meneladani Tuhan Yesus Kristus serta bertanggung jawab sebagai manusia baru di dalam **Dia**
3. Menolong mahasiswa Kristen menjadi insan Kristus yang berintegritas dalam komitmen hidup yang menyeluruh bagi Kristus

Penebus hidupnya. Artinya, sebagai mahasiswa Kristen dapat mempunyai kemampuan dan kekuatan untuk berapologia demi komitmen terhadap iman Kristianinya. Apologia ini dinyatakan baik dalam hal pengajaran Alkitab maupun dalam praktek hidup Kristiani sehari-hari. Terutama di tengah masyarakat Indonesia yang pluralistik, pengabdian profesional para sarjana Kristen yang mendatangkan damai sejahtera bagi masyarakat, merupakan apologia dan bahasa iman yang lebih efektif.

4. Untuk menghadirkan para alumni yang mampu mewujudkan kasih dan pengabdian yang berkomitmen pada nilai moralitas Kristiani dan karakter Kristus, melalui pengabdian profesional bagi masyarakat Indonesia yang pluralistik, dalam kebersamaan yang saling menghargai. Dengan keberanian untuk terus menerus bergumul memelihara prinsip iman Kristen serta nilai-nilai kebenaran Allah, di tengah masyarakat, dunia kerja, gereja dan keluarga.
5. Menanamkan prinsip integrasi iman dan ilmu, serta menumbuhkan kerohanian mahasiswa, agar dalam bidang keilmuan dan kehidupan pribadi dapat senantiasa dijiwai iman dan nilai-nilai Kristiani. Hal ini merupakan upaya untuk mengembangkan dan mengamalkan profesi keilmuan setiap mahasiswa sebagai calon sarjana yang akan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, sebagai wujud persembahan hidup yang kudus dan berkenan kepada Allah. Persiapan ini sangat penting demi memenuhi panggilan Tuhan, yakni agar setiap sarjana Kristen dapat menjadi berkat bagi bangsa dan negara yang telah dikaruniakan Tuhan bagi kita, Indonesia.
6. Memperlengkapi mahasiswa untuk menjadi sarjana Indonesia yang:
   - ☞ Mengasihi Tuhan dan sesamanya dengan kesediaan mengabdikan hidup sesuai profesinya.
   - ☞ Memiliki sikap etis yang tepat berdasarkan kasih dan kebenaran menurut prinsip Alkitab, terhadap masalah iman, sosial, moral, politik, budaya dan iptek.

- ☞ Menjunjung tinggi nilai kebenaran, keadilan, moral, kasih dan kemanusiaan.

DESAIN, HARAPAN DAN TANGGAPAN

1. **Tujuan perkuliahan:**
   - ☞ Mahasiswa mampu merumuskan pemahaman dasar Filsafat Agama
   - ☞ Mahasiswa mampu menjabarkan hakekat perbedaan antara agama-agama besar di dunia yang diakui di negara Indonesia
   - ☞ Mahasiwa mampu menunjukkan sikap dewasa dan bertanggung jawab terhadap agamanya dan juga terhadap pemeluk agama yang berbeda.
   - ☞ Mahasiswa mampu menjabarkan hakekat keunikan agama Kristen ditinjau dari perspektif Alkitab
   - ☞ Mahasiswa memiliki pemahaman secara objektif tentang keyakinan Iman Kristen berdasarkan perspektif Alkitab
   - ☞ Mahasiswa dapat menjelaskan dasar keputusannya untuk menyatakan komitmen iman pribadi dan penghayatan terhadap agamanya
   - ☞ Mahasiswa mampu mengembangkan sikap positif dan bijaksana sesuai keyakinan imannya, terhadap pemeluk agama yang berbeda
   - ☞ Mahasiswa memiliki paradigma dan wawasan yang memadai terhadap hidup dan realitasnya, sebagai bekal dan pedoman untuk mencapai tujuan hidupnya, sesuai kehendak sang Pencipta.

2. Disiplin kelas
   - ☞ Pada prinsipnya mahasiswa tidak diperkenankan terlambat masuk kelas. Keterlambatan yang sifatnya terpaksa karena halangan dan alasan yang sah, diijinkan sesuai kebijaksanaan dosen. Setiap dosen berhak menetapkan kebijaksanaan untuk kasus keterlambatan yang bersifat khusus.

☞ Mahasiswa seharusnya:

- Menon-aktifkan *hand phone* saat kuliah berlangsung.
- Masuk ruang kuliah memakai sepatu.
- Mengenakan baju yang sopan, patut sebagai mahasiswa berkuliah.
- Berdandan dan berpenampilan wajar sebagai mahasiswa
- Menunjukkan keseriusan belajar sebagai mahasiswa selama kuliah berlangsung dengan tidak melakukan aktifitas lain yang mengganggu proses belajar mengajar

☞ Apabila karena alasan tertentu mahasiswa tidak bisa hadir dalam kuliah tatap muka, diharapkan memberitahu dosen, sebelum atau sesudahnya. Ketidakhadiran melebihi jumlah maksimal yang ditetapkan Universitas dapat mengakibatkan mahasiswa tidak diperkenankan menempuh Ujian Akhir Semester.

Tugas untuk mahasiswa sebagai kegiatan mandiri**:**

Satu:

- Membaca minimal dua buku dari daftar kepustakaan. Membuat refleksi terhadap isi buku tersebut dan menyerahkan kepada dosen. Mahasiswa akan *sharing* (menceritakan) isi buku tersebut kepada rekan-rekan mahasiswa satu kelompok, pada hari dan waktu yang akan ditentukan kemudian oleh dosen.

Dua:

- Mahasiswa membuat makalah dengan topik: *Mengapa aku memutuskan meyakini agama yang aku peluk sekarang ini?* Penulisan minimal 6 halaman dengan format kertas A 4, spasi 1,5. atau sesuai ketentuan dosen. Pengumpulan makalah diserahkan setiap dosen.

3. Proses Belajar Mengajar

   Sharing, Ceramah, Diskusi, Dialog Interaktif, Wawancara, Refleksi, *Games,* Debat, Pemutaran Film/Video, Aktifitas kelompok kecil

4. Interaksi dan komunikasi Dosen & Mahasiswa
   - ☞ Mahasiswa mengungkapkan harapan dan motivasi studinya di Universitas secara tertulis atau lisan.
   - ☞ Dosen mengungkapkan panggilan dan misi pelayanan sebagai hamba Tuhan yang terpanggil untuk melayani di kampus.
   - ☞ Mahasiswa mengekspresikan harapannya mengikuti mata kuliah Filsafat Agama.
   - ☞ Dosen melakukan proses pre–test, tanya jawab, dialog dan sharing untuk membangun komunikasi lebih baik antara dosen dan mahasiswa.
   - ☞ Mahasiswa memberikan masukan /tanggapan tertulis yang bersifat terbuka dan objektif terhadap perkuliahan yang diberikan dosen.

-oo0oo-

BAB I

FILSAFAT AGAMA

AGAMA DAN SAINS MODEREN DAN KEBUTUHAN MANUSIA ERA GLOBAL

Beberapa pertanyaan penting dalam hidup kita yang sering muncul dalam pemikiran kita sebagai manusia adalah bagaimana kita dapat sungguh mempercayai bahwa Allah itu ada? Bagaimana manusia dapat mempercayai Allah itu ada sementara realita penderitaan di seluruh dunia dibiarkan oleh Nya? Jika Allah itu ada dan berkuasa, mengapa seakan Allah yang Maha Kuasa itu tidak berdaya mencegah penderitaan dalam hidup manusia? Benarkah setelah kematian masih ada kekekalan dan bahwa kematian bukan akhir hidup manusia?

Filsafat Agama merupakan pemikiran reflektif yang mendalam dan kritis terhadap masalah krusial keagamaan/iman. Pertanyaan utama dalam filsafat agama adalah *mengapa dan bagaimana kita dapat mempercayai bahwa hal-hal yang dipercayai oleh agama adalah suatu hal yang benar atau merupakan kebenaran.*[1] Filsafat agama juga mempelajari konsep dan sistem kepercayaan dalam agama-agama yang direfleksikan dalam fenomena agama.

Pertanyaan utama dalam filsafat agama adalah *relasi antara iman dan rasio.* Ada dua pandangan yang saling bertentangan tentang hal ini. Pertama, asumsi iman, *Fideism,* yang meyakini bahwa rasio tidak akan mampu memahami masalah-masalah agama. Yang ke dua, asumsi rasio, *Naturalisme,* yang percaya bahwa rasio mampu memahami masalah agama.[2]

Pandangan *fideisme* percaya bahwa manusia adalah ciptaan religius. Dalam keadaan ini, manusia tidak pernah bersifat netral dalam relasinya dengan Allah. Bila dia tidak percaya kepada Allah sebagai Pencipta, berarti dia ada pada posisi berontak melawan Allah. Karena itu bagi manusia yang dalam relasi berontak terhadap Allah, rasionya tidak akan pernah dapat membawanya kepada pemahaman akan kebenaran agama dan Allah. Kaum *Fideis* percaya bahwa hanya berdasarkan iman manusia dapat memahami kebenaran agama dan Allah. Kaum *Fideis* mendorong manusia untuk berkomitmen hanya mengan-

dalkan iman, sehingga dapat melihat kebenaran Allah. Kaum *Kristen Fideis* percaya bahwa manusia yang dapat memahami kebenaran iman Kristen dan semua penyataaan kebenaran Allah, hanya mereka yang dilahir-barukan oleh Roh Kudus dan menerima anugerah iman.[3]

Kelompok *Naturalis,* percaya bahwa rasio manusia dapat menghantar manusia pada pemahaman kebenaran yang sesungguhnya, bila rasio itu dikembangkan secara totalitas dan tidak dibatasi oleh asumsi apapun. Kaum *Naturalis* mengupayakan pengembangan rasio untuk penemuan dan pemahaman kebenaran segala pengetahuan termasuk pengetahuan agama dan Allah.

Diskusi

Bagaimana pendapat Anda tentang kedua pandangan tersebut di atas?
Apakah Anda setuju dengan kaum Fideis atau kaum Naturalis?
Berikan argumentasi untuk jawaban Anda.

Dialog kritis:

Pandangan *fideisme* yang mengesampingkan peranan rasio, maupun pandangan *naturalisme* yang sangat mengutamakan rasio, keduanya mempunyai kelemahan. Memang benar pandangan kaum *fideis* bahwa manusia tidak mungkin dapat memahami kebenaran kecuali membuat komitmen untuk menerimanya. Namun dalam berkomitmen ini, manusia perlu bergumul dengan rasionya, sehingga komitmen itu bersifat jujur. Artinya sebuah komitmen iman yang dilandasi oleh pergumulan rasional yang bertanggung jawab dan teruji.[4] Pemahaman terhadap kebenaran Allah bukan dilandasi oleh kompetensi rasional manusia, melainkan komitmen manusia untuk menerima kebenaran dengan iman, disertai pergumulan rasional yang sudah dibaharui oleh Roh Kudus.

Dalam paradigma ini, kita dapat mengatakan bahwa mempercayai kebenaran dan keberadaan Allah bukan hanya masalah iman, tetapi juga masalah rasio. Masalah krusial yang menjadi diskusi utama

dalam filsafat agama adalah masalah eksistensi Allah. Kaum *naturalis* mendesak kelompok yang percaya keberadaan Allah untuk membuktikan eksistensi Allah secara rasional. Mereka menuntut argumentasi yang memberikan konklusi bahwa Allah itu benar-benar ada. Mereka menolak sama sekali pendekatan komitmen iman.

Filsafat agama memberikan peluang untuk merefleksikan kebenaran dengan argumentasi deduktif ataupun induktif. Argumentasi deduktif yang baik, akan memberikan kesimpulan yang benar. Tetapi sangat ditentukan oleh premise yang mendasari argumentasi itu. Sebab bila salah satu premise nya salah, konklusinya bisa salah.

BEBERAPA ARGUMEN TENTANG KEBERADAAN TUHAN

Argumentasi induktif yang baik, membuat premise terkait langsung pada konklusinya, sehingga konklusinya akan benar. Kebanyakan ahli filsafat agama memberikan argumentasi keberadaan Allah secara deduktif. Sehingga untuk meyakini bahwa konklusinya benar, harus selalu diuji apakah premisnya benar, *valid,* masuk akal sehat dan meyakinkan.

Premis I	Semua orang Indonesia mengerti makna warna bendera merah putih
Premis II	Alfondso orang Indonesia
Konklusi	Alfondso mengerti makna warna bendera merah putih.

Kenyataannya, Alfondso tidak mengerti makna warna bendera merah putih. Premis I tidak *valid.* Akibatnya konklusinya bisa salah.

Premis I	Segala sesuatu yang sungguh-sungguh ada bisa terlihat kasad mata
Premis II	Tuhan Allah tidak bisa terlihat kasad mata
Konklusi	Tuhan Allah tidak sungguh-sungguh ada

Kenyataannya, Allah sungguh-sungguh ada. Premis I tidak *valid,* konklusinya salah.

Bagaimana dengan argumentasi yang menggunakan pendekatan induktif? Dapatkah kita membuktikan kebenaran Allah dengan argumentasi induktif?

Premis I Yang tidak senang membaca buku, kalau bukan Hardy ya Susan
Premis II Hardy senang membaca buku
Konklusi Susan tidak senang membaca buku

Argumentasi induktif mempunyai pendekatan *either p or q. Not p. Therefore q*

Konklusinya benar, karena premisnya *valid*.

Premis I Kalau tidak bisa membuktikan Allah tidak ada, berarti Allah sungguh-sungguh ada
Premis II Tidak bisa membuktikan Allah tidak ada
Konklusi Allah sungguh-sungguh ada

Premis I dan II *valid*. Kenyataannya tidak dapat membuktikan Allah tidak ada. Konklusinya benar, Allah sungguh-sungguh ada.

Argumentasi tentang keharusan keberadaan Allah dibangun berdasarkan premis sebagai berikut [5]:

- Bila Allah itu sungguh ada, keberadaan-Nya merupakan suatu keharusan
- Bila Allah tidak sungguh ada, keberadaan-Nya merupakan suatu kemustahilan
- Hanya ada dua kemungkinan, Allah sungguh ada atau sungguh tidak ada
- Keberadaan Allah merupakan keharusan atau merupakan kemustahilan
- Karena tidak ada dasar untuk mengatakan keberadaan Allah suatu kemustahilan
- Berarti keberadaan Allah merupakan suatu kemungkinan
- Jadi bila keberadaan Allah bukan merupakan suatu kemustahilan
- Konklusinya keberadaan Allah merupakan suatu keharusan.

Para filosof mengemukakan beberapa argumentasi dengan pendekatan induktif untuk menunjukkan bukti kebenaran keberadaan Allah secara rasional. Argumentasi ini tidak menjadi landasan iman bagi seseorang untuk percaya keberadaan Allah. Sebaliknya melalui komitmen iman kepada kebenaran yang dinyatakan Allah, ada pencerahan rasio untuk melakukan argumentasi rasional.

1. ARGUMENTASI ONTOLOGIS[6]

Argumentasi ini terutama diajukan oleh Anselmus (1033-1109), Descartes (1596-1650), Samuel Clarke dan beberapa filsuf lain. Adanya pendapat bahwa manusia mempunyai ide tentang adanya suatu keberadaan yang sempurna secara mutlak. Bahwa *keberadaan adalah suatu sifat dari kesempurnaan,* dan bahwa *sebab itu satu keberadaan yang sempurna mutlak harus ada*. Argumentasi ini mempunyai premis, bahwa *sesuatu dalam kenyataan lebih besar daripada sesuatu yang ada dalam pikiran*. Manusia mempunyai pemikiran/ide tentang keberadaan yang sempurna secara mutlak, konklusinya: *keberadaan yang sempurna secara mutlak merupakan suatu keharusan*. Itu menunjuk kepda keberadaan Allah. Sebab bila kita tidak mengakui keberadaan Allah sebagai keberadaan yang sempurna secara mutlak, berarti ada suatu keberadaan yang lebih sempurna dan lebih mutlak daripada Allah[7]. Berdasarkan argumentasi ini, menurut Anselm, penyangkalan keberadaan Allah menjadi suatu kemustahilan. Sebab Allah merupakan Keberadaan yang sempurna, terbesar, mutlak dan tersuci.[8]

2. ARGUMENTASI COSMOLOGIS[9]

Argumentasi ini mempunyai premis bahwa segala sesuatu menjadi ada karena ada yang menyebabkan. Dengan demikian alam semesta ini menjadi ada karena ada penyebab yang tidak terbatas. Argumentasi ini menyodorkan konsep keberadaan Allah sebagai Penyebab yang tidak terbatas itu. Penjelasannya sebagai berikut:

- ☞ Ada kenyataan keberadaan yang *contingent* (= ada karena suatu penyebab)
- ☞ Bila ada kenyataan *contingent being,* merupakan suatu keharusan adanya Keberadaan yang menyebabkan *contingent being,* dan disebut *Ultimate Being*.
- ☞ Maka konklusinya:
  - Keberadaan *Ultimate Being* yang menyebabkan semua keberadaan *contingent being*, merupakan suatu keharusan.
  - Argumentasi ini mengarah kepada Allah sebagai *Ultimate Being*.

3. ARGUMENTASI TELEOLOGIS[10]

Mengamati kenyataan bahwa alam semesta ini merefleksikan suatu intelegensia, tatanan, keharmonisan dan tujuan yang menunjuk kepada suatu Keberadaan Desainer Agung yang berintelektual, yang memiliki rancangan dan tujuan pasti. Dia yang mampu menghasilkan karya desain alam semesta yang indah luar biasa dan dahsyat. Thomas Aquinas (1225-1274) menambahkan argumentasi ini dengan menyatakan bahwa ada kenyataan penting dalam desain alam semesta. Yakni adanya suatu sistem/tatanan dalam alam semesta yang mempunyai makna. Bukan suatu kebetulan, tetapi setiap unsur dalam alam semesta ada, beredar dan tertata dalam suatu hubungan yang bermakna.

Argumentasinya dapat dijelaskan sebagai berikut[11]:

- ☞ Adanya kenyataan dalam alam semesta yang menunjukkan suatu sistem/tatanan yang teratur dan bermakna.
- ☞ Kenyataan adanya sistem dalam alam semesta yang teratur dan bermakna merupakan penjelasan terbaik untuk keharusan adanya Desainer alam semesta.
- ☞ Konklusinya, alam semesta yang teratur merupakan hasil desain sang Pencipta, Desainer yang Agung.

4. ARGUMENTASI MORAL[12]

Argumen ini merupakan gagasan Immanuel Kant, yang mengatakan bahwa dalam diri manusia ada suatu kesadaran moral yang mendorong manusia untuk mentaatinya. Menurut Kant, ini adalah suatu kategori imperatif yang menunjuk pada satu Keberadaan tertinggi yang memberikan hukum moral. Juga menunjuk pada satu pribadi Hakim yang memiliki hak mutlak memerintah manusia.

Argumentasinya dijelaskan sebagai berikut:

- ☞ Hanya jikalau Allah itu ada, memungkinkan adanya tuntutan moral yang mengikat batin manusia.
- ☞ Kenyataannya adalah dalam diri manusia ada tuntutan moral yang mengikat.
- ☞ Karena itu konklusinya: Keberadaan Allah merupakan suatu keharusan[13].

Jadi sesuai argumentasi di atas yaitu asumsi awal yang kuat bahwa manusia memiliki kesadaran akan *Kebaikan Tertinggi* yang mendorong manusia berupaya mencari standar moral yang ideal. Argumen ini menuntut keharusan adanya satu Keberadaan yang Kudus dan Benar, yaitu Allah sang Pencipta.

5. ARGUMENTASI HISTORIS ATAU ETNOLOGIS[14]

Argumentasi ini mempunyai premis, bahwa di antara segala suku dan bangsa di dunia ini, ada semacam perasaan tentang sesuatu yang ilahi. Kesadaran ini terungkap dalam fenomena kultus eksternal. Karena itu bila gejala perasaan ini bersifat universal, dapat dikonklusikan bahwa perasaan tersebut merupakan bagian internal setiap insan di bumi, yang menjadi sifat manusia. Bila sifat manusia ini secara wajar menjurus kepada suatu Keberadaan yang Maha Tinggi, berarti ada yang menyebabkan manusia menjadi mahluk religius. Konklusi untuk semua ini adalah kenyataan adanya Keberadaan Tertinggi yakni Allah.

REFLEKSI

Sekalipun semua argumentasi yang telah dijelaskan ini dapat menjawab sebagian pergumulan rasional manusia, namun sesungguhnya bila kita dapat menerima kebenaran tentang adanya Allah, tidak dibangun berdasarkan argumentasi rasional. Karena itu, bagi setiap orang yang mempercayai keberadaan Allah berdasarkan iman, semua argumentasi tersebut hanya merupakan konfirmasi dari sisi rasio. Sebab fakta kebenaran tentang keberadaan Allah yang dapat diandalkan oleh manusia, hanya jikalau Allah sendiri menyatakan Diri-Nya. Kebenaran tentang keberadaan Allah hanya dapat diyakini sepenuhnya bila Allah sendiri menyatakan Diri-Nya dan bukan hasil pengolahan pemikiran manusia yang terbatas dan berdosa.

Pertanyaan pendalaman:

1. Bagaimana dengan Anda sendiri? Apa yang membuat Anda percaya adanya Tuhan?
2. Bagaimana Anda dapat memastikan bahwa keyakinan Anda tentang adanya Tuhan Allah dapat diandalkan kebenarannya?
3. Dalam kelompok kecil @ 4 orang, silakan Anda masing-masing membagikan alas an/pengalaman iman Anda sehingga dapat mempercayai Tuhan Allah.

PENUTUP

Berbagai macam cara berpikir tentang keberadaan Tuhan Allah sebenarnya bersumber pada kerangka berpikir (*worldview*) yang terbangun dalam diri setiap orang. Juga ketika sebagian manusia sedang berpikir dan menempatkan dirinya sebagai pengganti Allah.[15] Semua cara berpikir ini menjadi latar belakang berbagai macam kepercayaan dan agama, baik yang mempercayai adanya Allah atau sebaliknya. Yang paling penting bagi kita adalah mengetahui dengan sadar dan sebenarnya dimana posisi kita. Pertanyaannya adalah apakah Anda mengenal kerangka berpikir Anda? Bagaimana Anda mengetahui dan meyakini bahwa kerangka berpikir yang Anda miliki itu sudah benar?

1 C.Stephen Evans, *Philosophy of Religion, Thinking about faith* (England: Inter Varsity,1982) 11.
2 Ibid, 18
3 Ibid,20.
4 Ibid,26
5 Ibid, 48.
6 Louis Berkhof, *Systematic Theology,* terj. Yudha Tianto (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1993) 21-26.
7 Evans, ibid 46-47.
8 Charles Hodge, Systematic Theology, vol 1 (Grand Rapids: ichigan, WB Eerdmans.1982).204.
9 L. Berkhof, ibid, 22.
10 Ibid, 23
11 Evans, ibid, 62.
12 Ibid.
13 Ibid,69.
14 Ibid, 24.
15 David A. Nobel, *Perjuangan untuk Kebenaran* (terj. *The Battle of Truth*, Harvest House, *Summint Ministries*, 2001) 56.

-oo0oo-

BAB 2
MANUSIA DAN AGAMA

REFLEKSI AWAL

Apakah manusia harus beragama? Mengapa? Apa akibatnya jika manusia tidak beragama? Apakah yang membuat manusia memutuskan untuk beragama? Bagaimana kita dapat mengetahui bahwa seseorang itu beragama atau tidak? Apakah ada sesuatu yang hilang dari diri manusia jika manusia tidak beragama? Apakah kita dapat menemukan suatu tempat di seluruh dunia, suatu negara, suatu bangsa, suatu komunitas suku bangsa yang tidak mempunyai agama? Benarkah bahwa tidak ada daerah di manapun di seluruh dunia yang masyarakatnya tidak memiliki agama/kepercayaan?

Bila kita memikirkan darimanakah sifat agama dalam diri manusia itu berasal? Apakah berasal dari dalam atau dari luar diri manusia? Sebenarnya sebelum ada agama-agama yang agung, masyarakat telah memiliki kepercayaan terhadap *Keberadaan* yang bersifat supra natural, antara lain *animisme, naturalisme, totemisme, ancestorisme, fetishisme, heroisme, dan ideologisme*. Kenyataan ini dapat menjelaskan bahwa secara universal manusia mempunyai sifat agama. Argumentasi ini sangat logis, sebab bila sifat agama ini merupakan pengaruh dari luar diri manusia, mengapa hanya manusia yang mampu merefleksikan agama, sedangkan binatang tidak memilikinya? Juga mengapa manusia yang berada di suatu wilayah yang sama dapat memberikan reaksi keagamaan yang berbeda-beda?[1]

Diasumsikan sifat agama itu berasal dari dalam diri manusia, lalu siapa yang menaruh sifat agama tersebut dalam diri manusia? Sampai disini asumsi harus dilanjutkan dengan sebuah *presaposisi*. Sebab tidak ada suatu jawaban yang pasti, kecuali harus mengakui Keberadaan Allah. Jika jawabannya bukan Allah yang menaruh dalam hati manusia, tidak ada jawaban lain yang memungkinkan. Allah telah mendesain dan menciptakan manusia sebagai mahluk yang beragama. Ini sebuah kenyataan, meskipun kenyataan ini tidak secara otomatis menyebabkan manusia dapat mempercayai keberadaan Allah secara benar. Bahkan kenyataan dalam sejarah hidup manusia justru mem-

buktikan betapa banyaknya manusia yang menolak agama dan tidak mempercayai keberadaan Allah. Kalaupun manusia memutuskan beragama, kecenderungannya dengan meletakkan rasio sebagai penentunya. Agama hanya berada di dalam lingkaran rasio.

Ludwig Feuerbach menyimpulkan bahwa Tuhan Allah hanyalah sebuah proyeksi pikiran manusia yang tertulis besar-besar. Akhirnya melahirkan pandangan Ateisme yang menyatakan *"sejelas matahari dan secarah siang hari, bahwa Tuhan tidak ada, dan lagi pula tidak mungkin ada Tuhan."*[2] Karl Max yang dipengaruhi oleh Feuerbach membual dengan mengatakan bahwa *manusia adalah mahluk tertinggi bagi dirinya,* karena baginya manusia sendirinya adalah Tuhan. Manusia menciptakan agama agar dapat menyembah dirinya sendiri dan karena itu manusia yang memegang kendali atas realitas dan membentuknya sesuai dengan spesifikasinya.[3] Pencarian Marx untuk mendapat pembenaran ilmiah atas perspektif ateismenya telah melahirkan kesimpulan baru yang kemudian sangat berpengaruh yaitu bahwa *agama merupakan candu bagi masyarakat.*[4] Bahkan Frederick Engels dengan terang-terangan mengatakan:[5] *"kami dari awal hingga akhir telah dan menyatakan perang terhadap agama dan gagasan keagamaan dan tak peduli apakah kami disebut ateis atau apa saja."* Sungguh suatu kenyataan yang menyedihkan☹

AGAMA MENURUT PERSPEKTIF ALKITAB[6]

PENCARIAN KEBENARAN

Sebagai mahluk yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, manusia diciptakan dengan menerima hembusan nafas Allah.[7] Fakta ini *menjadikan manusia mempunyai sifat dikotomis, jasmani dan rohani, juga memiliki sifat kekekalan. Fakta ini juga yang menyebabkan manusia mempunyai kebutuhan dan dorongan untuk senantiasa berkomunikasi dengan Allah Sang Pencipta.* Manusia beragama sebagai respon alamiah manusia yang berupaya *menemukan* Allah. *Kebutuhan dan dorongan yang secara alamiah terdapat dalam*

diri manusia ini, disebut benih agama. Benih agama inilah yang menyebabkan manusia memiliki hasrat untuk mencari Allah.[8]

Namun kenyataan bahwa manusia memiliki benih agama tidak secara otomatis memberikan kesanggupan bagi manusia untuk menemukan Allah dan mempunyai respon beragama yang benar. Ajaran dalam kebanyakan agama didasarkan pada asumsi bahwa manusia mempunyai potensi untuk mencari Allah. Sedangkan Alkitab justru menegaskan sebaliknya bahwa *tidak ada seorangpun yang benar, tidak ada seorangpun yang mencari Allah.*[9] Dalam perspektif Alkitab, jika memang benar tidak ada manusia yang sungguh-sungguh mencari Allah, lalu apakah yang sedang dicari oleh manusia dalam agama? Juga jikalau manusia tidak mencari Allah dalam agama, apakah yang didapatkan manusia dengan beragama? Apakah sebenarnya agama itu berasal dari dalam diri manusia atau dari Allah?[10] Pertanyaan selanjutnya yang lebih krusial lagi adalah: *Bagaimana saya mengetahui bahwa agama yang saya yakini sekarang ini dapat menolong saya untuk bertemu dan mengenal Allah dengan benar?*

Fakta bahwa manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah ini, juga menjadi dasar pergumulan manusia untuk mencari makna dan tujuan hidupnya. Sebab benih agama yang diletakkan Allah dalam hati manusia, akan menyebabkan manusia tidak dapat mengakhiri perasaan kosong, hampa dan ketidakpastian dalam hidupnya, kecuali Allah hadir dan mengisi hidupnya. Manusia akan terus berhadapan dengan ketakutan menghadapi hari depan, dorongan untuk mencapai sesuatu yang memberikan kedamaian dan rasa aman. Sebab sesungguhnya apa yang dihasilkan oleh manusia adalah kesia-sian.[11] Selama manusia masih berada diluar relasi dengan Tuhan Allah yang menciptakannya, manusia tidak akan pernah merasakan kepuasan dan kebahagiaan sejati.

Dapat dikatakan bahwa agama merupakan salah satu bentuk dan upaya manusia untuk mengisi kekosongan hidupnya, mendapatkan kepastian serta jawaban atas pencarian kebenaran dan pemak-

naan hidupnya. Agama juga menjadi salah satu yang diandalkan oleh manusia untuk memiliki kebahagiaan yang sejati. Namun dengan perkembangan masyarakat di era moderen ini, sebenarnya anggapan ini sudah berubah. Sebab bagi kebanyakan manusia modern, agama tidak lagi menjadi satu-satunya jawaban. Kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang telah berhasil mengubah gaya hidup dan budaya manusia dalam segala bidang kehidupan, seakan memberikan solusi bahwa manusia dengan dirinya sendiri dapat mengupayakan kebahagiaan sejati. Makna hidup dan tidak perlu dicari di luar manusia. Bahkan asumsi tentang keberadaan Allah tidak harus dijawab dengan pengalaman beragama. Manusia modern berasumsi mampu mendefinisikan kebenaran dan memaknai hidupnya sendiri. Kebenaran tidak lagi bersumber hanya pada Allah. Manusia dapat menjadi sumber kebenaran. Dengan demikian manusia mengandalkan kemampuan rasionya dan menggeser kepentingan keberadaan Allah kemudian menggantikannya dengan diri manusia itu sendiri.

Pemikiran ini semakin menguat dengan hadirnya pemikiran posmodern akhir abad 20.[12] Bila paham modernisme membanggakan rasio manusia dan memutlakkan kebenaran hasil penalaran rasio, sebaliknya posmodern merelatifkan segala sesuatu. Posmodern mendorong orang untuk bersikap skeptis dan mempertanyakan segala sesuatu. Dalam pandangan posmodern tidak ada kebenaran yang bersifat objektif dan mutlak, semuanya bersifat relatif.[13] Setiap orang dapat mempercayai kebenaran sesuai dengan yang keyakinan masing-masing. Paham posmodern ini telah mendorong masyarakat untuk melawan destrukturisasi terhadap segala sesuatu yang sudah mapan termasuk di dalamnya adalah agama.[14]

Bila pencarian kebenaran ditetapkan oleh manusia sebagai subyeknya, dengan mengandalkan rasio manusia, yang akan dihasilkan adalah pemikiran modern dan paham posmodern. Sebaliknya dalam perspektif iman Kristen, mempercayai bahwa Tuhan Allah adalah sumber, permulaan dan dasar dari semua keberadaan. Dialah satu-sa-

tunya yang berkuasa menyatakan kebenaran kepada manusia. Tanpa penyataan kebenaran Allah, manusia tidak mampu untuk mengerti kebenaran terlebih memahami hakekat pribadi Allah. Sehingga bila kita mengakui bahwa kebenaran sejati bersumber pada pribadi Allah, berarti harus mengakui fakta keberadaan Allah dan tidak mengandalkan rasio sebagai penentu kebenaran. Karena itu dalam pergumulan manusia mencari kebenaran dan memaknai agama, dihadapkan pada salah satu dari dua *worldview* (cara pandang/kerangka berpikir) di atas. *Worldview* manakah yang Anda pilih dan percayai?

Itulah sebabnya pencarian kebenaran yang diwujudkan dalam dorongan dan kebutuhan manusia untuk beragama, tidak dapat dipisahkan dari faktor iman. Iman yang memberikan tempat pada peran Tuhan Allah untuk menyatakan kebenaran-Nya dengan cara-Nya. Iman dan agama merupakan suatu kaitan yang tidak dapat dipisahkan. Tidak ada agama tanpa iman dan tidak ada iman tanpa sifat agama. Meskipun demikian, iman bukanlah agama dan agama bukanlah iman.[15]

MUNCULNYA AGAMA MENURUT PANDANGAN ALKITAB

Dalam kerangka pencarian kebenaran yang bersumber dari Allah, agama dapat didefinisikan sebagai *respon manusia berdasarkan dorongan benih agama, untuk berkomunikasi dengan Allah Pencipta.*[16] Secara khusus dalam buku ini membahas bagaimana *munculnya agama menurut pandangan Alkitab*.

Satu, karena Allah telah menanamkan sifat agama dalam diri setiap manusia. Alkitab mencatat bahwa Allah sejak mulanya memberikan sifat kekekalan dalam batin manusia.[17] Jadi secara hakiki manusia memiliki hasrat dan dorongan untuk mencari *sesuatu yang mempunyai kuasa lebih tinggi* diluar dirinya. Walaupun dalam kenyataannya, manusia tidak mewujudkannya dalam bentuk yang sama. Sebab manusia dapat memberikan respon yang berbeda untuk merefleksi sifat agama yang dimilikinya. Respon itu sesungguhnya ada dua bentuk. Pertama,

dapat berupa *penerimaan*, yaitu kecenderungan mengembangkan sifat agama dalam diri manusia itu. Kedua, adalah respon penolakan. Yakni menyangkali sifat agama dan berusaha untuk menekannya.

Untuk respon yang pertama ini, manusia dapat mengembangkannya dengan berbagai macam kepercayaan dan agama sesuai dengan asumsi, kebutuhan dan pengharapannya. Sebaliknya untuk respon penolakan, bentuk yang muncul adalah dorongan kuat untuk menentang setiap pernyataan yang bersifat keagamaan. Sebenarnya dengan adanya dorongan kuat untuk menolak agama, justru membuktikan bahwa manusia memiliki sifat agama. Sebab jikalau sesuatu itu tidak sungguh-sungguh ada, tidak diperlukan usaha keras untuk menyangkalinya. Usaha mati-matian yang ditunjukkan oleh sebagian manusia di dunia terhadap agama justru menguatkan kenyataan bahwa Tuhan itu sesungguhnya ada. Bahkan Alkitab dengan tegas mengatakan hanya orang bodoh yang tidak mempercayai keberadaan Allah.[18] Sebab memang karena kebodohan manusialah telah menyebabkan dirinya menolak untuk mengakui otoritas Allah dalam hidupnya.

Dua, karena Allah Pencipta yang Maha Kudus, telah memberikan konsep moral dalam hati nurani manusia. Hati nurani yang ditanamkan Allah dalam batin setiap manusia telah mendesak setiap manusia pasti mempunyai rasa tanggung jawab atas hidupnya. Hal ini dinyatakan dengan hati nurani dalam diri manusia yang tidak pernah berhenti dan terus menyuarakan *kebenaran moral* sekalipun manusia dapat terus menerus mengabaikan dan menekannya. Jadi meskipun manusia gagal untuk hidup sesuai dengan standar moral yang sudah ditaruh Tuhan dalam hati nuraninya, jauh di dalam hatinya, manusia menyadari ada sesuatu yang lebih baik, yang seharusnya dilakukannya. Rasa tanggung jawab moralitas ini telah memberikan dorongan bagi manusia untuk memiliki kebutuhan beragama.[19]

Tiga, karena manusia diciptakan Allah sebagai mahluk beragama. Allah memberikan konsep kriteria kebenaran dalam nurani manusia. Manusia dapat mempercayai bahwa sesungguhnya ada kebenaran

dan standar kebenaran. Bahkan manusia dapat mempercayai tuntutan hidupnya untuk mengikuti standar kebenaran itu. Itulah sebabnya manusia dapat mengagumi hal-hal yang bersifat baik, benar dan indah. Standar kebenaran yang diberikan Allah dalam diri setiap manusia telah memberikan sistem penilaian dalam diri manusia. Sistem yang dapat dan mampu menghargai hal-hal yang berkualitas. Bila kita melihat kehidupan bermasyarakat, realita ini dapat diuji dengan kenyataan bahwa pemimpin yang dihargai oleh masyarakat adalah mereka yang memiliki integritas dan karakter yang baik.[20]

Jadi ada tiga hal yang telah menyebabkan munculnya agama-agama/kepercayaan di seluruh dunia, di antara suku dan bangsa. Munculnya agama-agama dan sistem agama ini tidak serta merta menyebabkan manusia memiliki pemahaman agama/kepercayaan yang semuanya sama. Namun secara umum dapat memunculkan semacam persamaan keyakinan bahwa dalam semua agama yang agung, mengajarkan kepada manusia adanya Satu Penguasa tertinggi. Mempercayai bahwa hidup manusia di dunia ini hanya bersifat sementara, yang akan menuju kepada kekekalan. Agama-agama secara umum juga mengajarkan bahwa hidup manusia di dunia harus memenuhi standar moral yang telah ditetapkan Allah. Dalam kebanyakan agama diajarkan bahwa manusia mempunyai kriteria kebenaran yang harus menjadi dasar dan pedoman hidupnya.[21]

Dengan beberapa persamaan kepercayaan sebagaimana disebutkan di atas[22], telah memunculkan asumsi kebanyakan orang tentang hakekat agama. Asumsi ini telah memunculkan pendapat yang mempengaruhi banyak orang dengan berpendapat bahwa semua agama di duni ini pada prinsipnya sama saja, karena memiliki dasar pemahaman dan tujuan yang sama. Apakah asumsi ini benar? Hal ini akan dijelaskan lebih mendetail dalam pembahasan berikut.

REFLEKSI AKHIR

Dalam kondisi masyarakat yang terus bergerak semakin memuja keberhasilan manusia menyelesaikan masalah hidupnya dengan mengandalkan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah menyisihkan peran agama dalam hidup manusia. Agama tidak lagi menjadi sebuah kebutuhan atau jawaban satu-satunya bagi hidup manusia. Agama bahkan dapat dimanfaatkan untuk suatu kepentingan yang ditentukan oleh manusia itu sendiri. Nilai luhur dalam agama-agama sudah semakin luntur karena ulah manusia yang tidak menghargai sifat kekekalan dan benih agama yang telah ditanam Allah dalam dirinya. Kita menyaksikan bagaimana atas nama agama dapat terjadi perang saudara, dan kerusuhan yang diwujudkan dengan perilaku manusia yang jauh dari sifat manusiawi. Sungguh kenyataan yang amat menyedihkan. Manusia telah semakin jauh dari jalan yang sesungguhnya harus ditempuh untuk mengenal, memuja dan mengasihi Tuhan Penciptanya.

Bagaimanakah kita sendiri menghayati dan memaknai agama yang kita yakini sekarang ini? Yang harus dipertanyakan adalah apakah dengan kita beragama telah menjadikan diri kita semakin baik dan menjadi berkat bagi sesama di sekitar kita?

PERSAMAAN DAN PERBEDAAN DALAM AGAMA-AGAMA

Harus diakui bahwa di dalam agama-agama ada beberapa persamaan yang besar. Yakni semua agama pada umumnya percaya bahwa manusia adalah mahluk yang berdosa. Semua agama juga mempercayai bahwa harus ada jalan keluar dari ikatan dosa manusia. Selain itu, agama-agama secara umum dapat mempercayai adanya sistem nilai dibalik perbuatan moral. Itulah sebabnya semua agama mengajarkan umatnya untuk berbuat baik. Agama-agama pada umumnya juga mempercayai adanya satu kuasa supra natural yang menguasai alam semesta dan hidup manusia. Persamaan yang lain adalah konsep kekekalan dalam diri manusia. Agama-agama mempercayai bah-

wa setelah kehidupan manusia di dunia ini masih ada kelanjutannya dalam kekekalan. Namun meski ada beberapa persamaan, tidak dapat disimpulkan bahwa semua agama sama. Karena justru dalam hal yang paling mendasar yakni dalam sistem dan ajaran agama, terdapat perbedaan yang sangat mendasar.

Adapun beberapa persamaan dalam agama-agama secara umum adalah dalam hal tujuan dan harapan yakni:

1. Untuk berkomunikasi dengan Tuhan Allah Pencipta
2. Untuk mendapatkan kepastian masuk ke Surga, memiliki hidup yang sempurna setelah kematian.
3. Untuk memenuhi kebutuhan rohani dan kepuasan batin dalam hal kedamaian, sukacita, kasih, ketentraman dan bahagia.
4. Untuk mendapatkan kepastian pengampunan dosa dan terhindar dari hukuman Allah akibat dosa-dosanya.
5. Untuk mendapatkan jalan keluar terlepas dari kuasa dosa dan iblis.
6. Untuk mewujudkan kehidupan yang baik sebagai kewajiban etis moral
7. Untuk mendapatkan kekuatan dan ketabahan dalam menghadapi realitas dan tantangan hidup di dunia.

Sedangkan perbedaan hakiki yang terkandung dalam agama-agama pada umunya adalah dalam hal pemaknaan yaitu:

Pertama dalam hal deskripsi dan definisi, *ke dua* dalam hal standar, *ke tiga* dalam hal intepretasi, *ke empat* dalam hal esensi dan terakhir dalam hal relasi. Area perbedaan dalam agama-agama terutama dalam hal:

1. Konsep/pemahaman tentang Pribadi Allah/ Penguasa tertinggi
2. Konsep/pemahaman tentang keberadaan manusia
3. Konsep/pemahaman tentang dosa
4. Konsep/pemahaman tentang kekekalan dan akhir hidup manusia
5. Konsep tentang permulaan hidup dan terjadinya alam semesta

6. Konsep/pemahaman tentang keselamatan dan penyelesaian masalah dosa-dosa manusia.
7. Konsep/pemahaman tentang etika, norma dan fokus kebenaran

Jelaslah bahwa perbedaan dalam agama-agama ini sangat esensial dan prinsipial, karena dibalik setiap konsep terdapat unsur iman/kepercayaan yang meyakini bahwa konsep tersebut benar. Realitas perbedaan ini telah muncul dalam bentuk berbagai macam budaya, *worldview,* gaya hidup*, standar* nilai/moralitas dalam kehidupan manusia di sepanjang zaman dan di seluruh dunia. Meskipun perbedaan ini begitu nyata, tidak seharusnya menjadi alasan terjadinya kebencian, konflik/pertentangan apalagi permusuhan antara umat beragama. Sebab keyakinan iman seseorang terhadap suatu konsep kepercayaan/agama tertentu, merupakan pergumulan pribadi setiap insan di bumi untuk memaknai hidupnya. Pergumulan ini merupakan hak yang bersifat sangat pribadi dan harus dihargai sebagai hak asasi sebagai manusia. Karena itu suatu pemaksaan agama tertentu kepada siapapun atau penghinaan/pelecehan/tindak kekerasan terhadap umat karena perbedaan agama tidak sepatutnya terjadi, terlebih di Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Apakah yang sesunguhnya menyebabkan dapat terjadi bermacam-macam agama dengan perbedaan yang hakiki dan esensi? Asumsinya adalah karena secara umum, agama lahir sebagai sebuah refleksi manusia terhadap dirinya sendiri, alam semesta serta terhadap kuasa yang bersifat supra natural. Munculnya berbagai macam agama sangat ditentukan berdasarkan pengalaman religius manusia (*baca:* pemimpin agama) yang dipercayai oleh para pengikutnya. Sehingga ketika pengalaman religius ini berkembang dan diterima sebagai pengalaman sebagian masyarakat sehingga menjadi bersifat universal, diakui masyarakat dunia sebagai suatu agama.

Asumsi tersebut diatas dijelaskan sebagai berikut: Pengalaman religius Abraham, telah melahirkan agama Yahudi, sedangkan pengalaman religius Sidharta Gotama, telah melahirkan agama Budha.

Demikian juga dengan pengalaman religius Mohammad telah melahirkan agama Islam. Para pengikut Confusius menerima pengalaman religius Confisius sebagai agama Kong Hu Tju. Asumsi yang sama ditujukan kepada para murid Yesus Kristus, yang kemudian dianggap melahirkan agama Kristen.

Masih berdasarkan asumsi ini, bila pengalaman religius para pemimpin agama besar yang telah melahirkan berbagai macam agama, bagaimana kita dapat mengetahui *agama yang mana* memiliki pengalaman religius yang *paling* benar? Bukankah itu pertanyaan yang seringkali dipertanyakan? Bukankah kecenderungan yang akhirnya muncul adalah meyakini pengalaman religious masing-masing. Subjektifitas keagamaan inilah yang secara umum menjadi penyebab/memicu sering munculnya konflik di antara umat beragama, yaitu karena masing-masing umat berupaya mengklaim kebenaran agamanya. Padahal pemahaman yang seharusnya dimiliki oleh setiap penganut agama adalah bahwa keyakinan terhadap kepercayaan/agama tidak boleh direfleksikan dalam bentuk permusuhan terhadap penganut agama yang lain karena masalah perbedaan. Sikap sedemikian sebenarnya justru menunjukkan adanya keraguan/kecemasan terhadap ajaran agama yang diyakininya. Sebab kebenaran sejati bersumber dari Allah dan tidak mungkin memancarkan kebencian atau permusuhan, sebaliknya merefleksikan kasih, kebenaran dan kemuliaan.

Ajaran dalam agama yang berdasarkan pengalaman religius tokoh/pemimpin agama, pada umumnya terkait dengan tradisi budaya masyarakat di sekeliling tokoh/pemimpin agama tersebut. Misalnya, lahirnya agama Budha, tidak akan terlepas dari tradisi masyarakat India pada saat itu, yang secara kuat mempengaruhi pengalaman religius Sidharta Gotama. Demikian juga lahirnya agama Islam, dipengaruhi oleh realita sosial, budaya dan tradisi kepercayaan yang saat itu berkembang di tanah Arab, tempat Mohammad mengalami dan mengembangkan pengalaman religiusnya. Demikian juga lahirnya agama Yahudi, di tengah masyarakat Timur Tengah, serta lahirnya

agama Kristen dalam konteks masyarakat Yahudi di tanah Israel. Adanya perbedaan esensl di antara agama-agama adalah hal yang wajar, karena realita pengalaman religius yang berbeda, ditambah konteks sosial-budaya masyarakat yang berbeda.

Tentang pengalaman religius yang oleh masyarakat di sekeliling tokoh/pemimpin agama tersebut dipercaya sebagai sebuah pengalaman yang bersifat supra natural dan berkaitan dengan Allah, kebanyakan kelompok intelektual tidak dapat mempercayainya. Karena bagi mereka, hal yang *tidak dapat dinalar* kalau manusia yang terbatas dapat menerima pengalaman religius secara langsung dari Allah.[23] Sebagai pertanyaan kritis terhadap kenyataan ini, adalah *bagaimana masyarakat mempunyai justifikasi untuk mengetahui dengan pasti bahwa pengalaman religius pemimpin agama merupakan karya langsung dari Allah?* Artinya, bagaimana masyarakat dapat mempercayai sebagai hal yang benar bahwa pemimpin agama tersebut benar-benar mengalami pengalaman religius sebagai wahyu Allah melalui hidupnya.[24] Terutama harus dapat ditegaskan apakah pengalaman religious tersebut merupakan pengalaman supranatural dari Allah atau ternyata hanya merupakan refleksi pribadi sang pemimpin agama.

WAHYU DAN AGAMA

Paradigma iman Kristen mengakui secara mutlak bahwa Tuhan Allah merupakan Pribadi, yang dapat dikenal dan telah menyatakan diri-Nya kepada manusia. Sebab berdasarkan rasio manusia, tidak ada seorangpun yang dapat mengenal Allah dengan benar.[25] Bahkan pada masa Perjanjian Lama, Tuhan Allah menyatakan diri-Nya melalui utusan-Nya, yakni para nabi antara lain: Abraham, Ishak, Yakub, Musa, Samuel, Yesaya, Daniel dan masih banyak lagi nabi-nabi. Meskipun demikian, manusia tetap tidak akan pernah dapat mengenal Allah dengan sebenarnya. Pengalaman religius para nabi ini hanya menolong para pengikutnya pada pengenalan adanya Allah yang Esa (Monoteis), namun tidak dapat menolong mereka mengalami relasi langsung de-

ngan Allah dan mempunyai pengalaman religius yang sama. Para nabi sebagai manusia biasa, tidak dapat menjadi mediator antara manusia dengan Allah.

Dalam sejarah yang berlangsung, hanya agama Yahudi, Kristen dan Islam mengklaim sebagai agama wahyu. Agama Yahudi mengklaim Abraham sebagai nabi utusan Allah yang menerima wahyu Allah sebagai pengalaman religiusnya. Sedangkan Agama Islam mengklaim Mohammad sebagai nabi utusan Allah yang memiliki pengalaman religious dengan menerima wahtu Allah. Adapun agama Kristen mengklaim kekristenan sebagai agama wahyu dengan pemaknaan yang berbeda dibandingkan agama Yahudi dan Islam.

Agama Kristen mengimani bahwa Yesus Kristus bukan sebagai nabi yang diutus Allah. Yesus Kristus juga bukan dipandang sebagai nabi yang menerima wahyu Allah. Sebaliknya Yesus Kristus sendiri adalah Tuhan dan Dialah Wahyu Allah itu. Iman Kristen mempercayai Yesus Kristus sebagai Wahyu Allah yang hidup, dan Dia adalah *Wahyu Khusus* yang bukan hanya untuk masyarakat Yahudi, melainkan untuk seluruh bangsa di muka bumi. Keyakinan iman Kristen ini berbeda dengan asumsi yang menganggap lahirnya agama Kristen merupakan hasil penyebaran agama yang dilakukan oleh murid-murid Yesus Kristus. Asumsi ini sama sekali tidak benar. Justru sepanjang perjalanan hidup-Nya di dalam dunia, Yesus Kristus tidak pernah menyetarakan diri-Nya dengan para nabi yang pernah diutus Allah.

Sesungguhnya Yesus Kristus bukanlah nabi untuk agama Kristen. Saat Dia berada di dalam dunia, dengan sangat jelas Dia menyatakan Diri-Nya bukan sebagai nabi, melainkan sebagai Anak Allah. Yesus Kristus tidak mengajarkan atau menyebarkan agama Kristen kepada para pengikut-Nya. Yang dilakukan-Nya, di hadapan semua murid-Nya adalah menyatakan Allah sebagai Bapa-Nya. Dengan penuh otoritas, Yesus Kristus mengklaim Diri-Nya sebagai satu-satunya Jalan kepada Bapa, Kebenaran dan Hidup. Dia menyatakan bahwa barang siapa melihat Dia, sudah melihat Allah. Semua penyataan dan perkataan Ye-

sus Kristus ini merupakan pewahyuan Allah secara langsung.[26] Karena itu agama Kristen bukan merupakan agama yang lahir berdasarkan pengalaman religius Yesus Kristus yang kemudian dikembangkan oleh para murid-Nya.

Iman Kristen meyakini bahwa Tuhan Allah bukan hanya menyatakan Diri-Nya supaya dikenal oleh manusia, tetapi lebih dari itu, Dia sendiri datang dalam rupa manusia sehingga manusia dapat mengenal Dia, menerima hidup kekal dan mempunyai hubungan pribadi dengan diri-Nya.[27] Dia-lah Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah yang mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia. Dialah Tuhan yang dengan tegas menyatakan diri sebagai Mediator, yang berkuasa mengampuni dosa manusia, memberikan hidup yang kekal serta membawa manusia berdosa diperdamaikan dengan Allah melalui diri-Nya.[28]

---

1 Stephen Tong, *Iman dan Agama* (Jakarta: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1989) 41-46.
2 David H. Nobel, *The Battle of Truth*, terj. (Ed.) Eri Wijanarko (Harvest House Publ, *Summit Ministries*, 2001) 59.
3 Ibid.
4 Ibid, 60.
5 Ibid, 61.
6 Tong, *Iman dan Agama,* ibid, 41-46.
7 Alkitab, Kejadian 2:6
8 Ibid
9 Alkitab, Roma 3: 10-12
10 Tong, *Iman dan Agama,* ibid, 9
11 Alkitab, Pengkotbah pasal 1
12 Ibid, 38
13 David S. Dockery,*The Challenge of Postmodernism,*(Michigan:Grand Rapids, Baker Academic),13
14 Carl F.H. Henry, *Postmodernism: The New Spectre?* dalam Dockery 38
15 Tong, *Iman dan Agama*, 2
16 Bandingkan:Roma 1:19-20. Definisi agama (umum): kepercayaan terhadap Pribadi yang bersifat Supra natural, yang menguasai dan mengatur alam semesta. Sang Pencipta yang memberikan sifat kekekalan dan sifat agama dalam diri manusia.
17 Alkitab, Pengkotbah 3:11
18 Alkitab, Mazmur 14:1

19 Tong,*Iman dan Agama,* ibid.
20 Ibid.
21 Ibid.
22 Ibid. 46.
23 Evans, ibid, 85.
24 Ibid, 90.
25 Alkitab, 1 Korintus 2:10-11
26 Yohanes 14: 1-14, Yohanes 17:1-5
27 Ibrani 1: 1-3, 1 Yohanes 4: 7-10 Louis Berkhof, ibid, 39.
28 Di hadapan murid-murid-Nya, Yesus Kristus menyatakan: *Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup, tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kecuali melalui Aku. Yohanes 14:6,* Ibrani 7:25

-oo0oo-

BAB 3

AGAMA - AGAMA BESAR DI INDONESIA
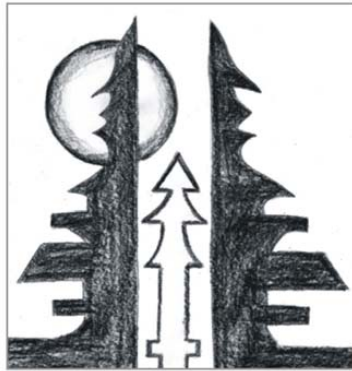
REFLEKSI AWAL

Untuk memiliki pemahaman secara umum terhadap pemeluk agama yang berbeda, akan sangat menarik bila di antara sesama mahasiswa dapat melakukan *sharing* dan dialog tentang keyakinan agama masing-masing, dengan sikap saling menghargai. Kegiatan ini sebaiknya dilakukan dalam kelompok kecil. Jadi proses belajar diawali dengan setiap mahasiswa menyaksikan iman kepercayaan yang diyakininya, kepada teman satu kelompok (4-5 orang).

Hal-hal yang dapat disampaikan dalam kelompok adalah:

- Latar belakang pengalaman pribadi/motivasi/penyebab sehingga memutuskan meyakini agama/imannya saat ini.
- Pengalaman religious pribadi yang meneguhkan, menguatkan iman terhadap agama/kepercayaannya.
- Pergumulan/perkembangan/pertumbuhan rohani pribadi sejak meyakini agama/imannya hingga saat ini.
- Menyampaikan satu/dua ajaran utama dalam agama/iman kepercayaannya

Selama proses refleksi dan berbagi pengalaman iman dalam kelompok, mahasiswa diharapkan dapat melakukan dialog yang dapat memperkaya wawasan. Dapat juga disertai tanya jawab yang bertujuan untuk membangun pemahaman dan komunikasi lebih baik antar teman dengan latar belakang agama berbeda.

Prinsip berdialog dan melakukan tanya jawab sebagai berikut:

- Dengan motivasi untuk memahami lebih jelas sehingga membangun pengertian yang benar dan menghindari kesalah pahaman terhadap agama yang berbeda.
- Untuk menambah wacana/memperkaya pengertian yang dapat membangun komunikasi lebih terbuka di antara rekan yang berbeda latar belakang agama.

- Demi memahami sebuah perbedaan dalam nuansa percakapan yang bersifat persaudaraan dan tidak memunculkan konflik yang menyakitkan.
- Untuk membangun hubungan inter-personal yang lebih terbuka dan mendalam di antara rekan yang berbeda kepercayaan/ agama.
- Pertanyaan yang diajukan dapat bersifat klarifikasi tentang suatu konsep iman.
- Mengembangkan dialog dan tanya jawab di antara sesama pemeluk agama dengan aliran/ denominasi yang berbeda.

Setelah proses belajar dalam kelompok kecil, diadakan *sharing* dalam kelompok besar. Setiap kelompok melalui wakilnya diharapkan dapat menyampaikan hal-hal positif yang diperoleh dalam kegiatan kelompok. Melalui refleksi awal ini diharapkan dapat terjadi proses lebih memahami di antara sesama rekan mahasiswa dengan berbagai macam perbedaan latar belakang dan terjadi komunikasi inter-personal disertai pendekatan yang lebih terbuka.

PEMAHAMAN UMUM AGAMA-AGAMA BESAR DI INDONESIA

Berikut ini sebagai pemahaman secara umum untuk memberikan gambaran awal tentang beberapa agama besar yang diakui di Indonesia, kita akan belajar bukan dalam kerangka perbandingan agama, tetapi sebagai pengayaan wawasan terhadap agama-agama secara umum.

Semua agama secara umum mempunyai tiga unsur yakni:

1. Pengajaran: merefleksikan iman kepada Allah
   Berdasarkan konsep kriteria kebenaran yang tertanam dalam diri manusia, yang memberikan kesadaran dalam hati manusia akan adanya suatu norma kebenaran yang harus dipercayai.

2. Ibadah: perwujudan ibadah dan penyembahan kepada Allah
   Berdasarkan konsep yang tertanam dalam diri manusia mengenai adanya Pribadi yang bersifat supra natural dan menguasai alam semesta. Sehingga ada kesadaran untuk menyembah dan memuja Allah sebagai Penguasa tertinggi atas alam semesta.
3. Moral: kewajiban hidup berdasarkan iman kepada Allah.
   Berdasarkan konsep kewajiban moral yang tertanam dalam hati nurani setiap manusia, yang mendorong manusia bertindak mengikuti dorongan hati nurani.

Agama	**Lahir**	**Pemimpin**	**Kitab Suci**
Yahudi	1800 BC	Abraham	Perjanjian Lama
Hindu	3102-1300 BC	-	Weda
Buddha	560 BC	Sidharta Gautama	Tripitaka
Khonghucu	551 BC	Khonghucu	Buku Klasik
Kristen	4 BC	Yesus Kristus	Alkitab: Perjanjian Lama dan Baru
Islam	570 AD	Mohammad	AL Qur'an

1. AGAMA YAHUDI

Agama Yahudi berasal dari kata Judaisme (bah.Yunani, *Iouda-ïsmos*, bah.Ibrani Yehudah) yang memiliki kepercayaan berdasarkan Alkitab Perjanjian Lama (*Tanakh*), yang kemudian ditambah dan di-perdalam dalam kitab yang disebut *Talmud*. Pemeluk agama Yahudi percaya bahwa mereka mewarisi perjanjian sebagai umat Allah dan merupakan agama pertama yang monoteis.[1] Agama Yahudi lahir seki-tar tahun 2000 BC ditandai dengan perjanjian antara Allah dengan Abraham. Abraham menerima pewahyuan yang menghantarnya pada pengalaman religius dan pengenalan akan Allah Yahweh sebagai Allah yang Esa. Pengalaman Abraham ini sangat mempengaruhi peng-alaman religius para pemimpin agama sesudah jamannya.

Ajaran dan kepercayaan utama agama Yahudi adalah:

1. Percaya kepada Allah Pencipta langit bumi dan seluruh alam semesta, dan Dia adalah Allah yang kekal.
2. Percaya bahwa Musa adalah nabi yang menerima hukum Allah (*torah*) dan diutus untuk melayani umat Allah, bangsa Israel, yang disebut kaum Yahudi.
3. Percaya dan menantikan datangnya Mesias yang akan menyatakan Kerajaan Allah, dan bahwa Dia pasti akan datang pada waktunya.

Meskipun salah satu pengajaran penting dalam agama Yahudi yaitu janji Allah akan kedatangan Mesias, ketika Yesus Kristus datang dan menyatakan Diri-Nya sebagai Mesias, orang Yahudi tidak mau percaya kepada-Nya. Mereka bahkan menolak Dia, dan menyalibkan-Nya. Hingga sampai saat ini, orang Yahudi masih tetap percaya bahwa Mesias belum datang dan mereka dalam masa menantikan kedatangan Mesias.

Karena tidak banyak penganut agama Yahudi di Indonesia, tidak ada pembahasan lanjut secara khusus.

2. AGAMA HINDU

Agama Hindu berasal dari India, merupakan kelanjutan dari agama Weda. Diperkirakan muncul tahun 3102 SM sampai 1300 SM dan merupakan agama tertua di dunia yang masih ada hingga kini. Di Indonesia, mayoritas pemeluk agama Hindu adalah masyarakat Bali, dan sebagian kecil tersebar di Jawa dan Lombok.[2] Agama Hindu seringkali dianggap sebagai agama politeisme karena memuja banyak Dewa. Namun penganut agama Hindu mengatakan tidak sepenuhnya demikian, sebab dalam agama Hindu, Dewa bukanlah Tuhan. Agama Hindu juga meyakini bahwa Tuhan itu Maha Esa, tiada duanya. Dalam salah satu ajaran filsafat Hindu, Advaita Vedanta menegaskan hanya ada satu kekuatan dan menjadi sumber dari segala yang ada (Brahman), yang memanifestasikan diri-Nya kepada manusia dalam bera-

gam bentuk.[3] Agama Hindu pada umumnya menerima konsep *mono-teisme*. Konsep ini dikenal sebagai filsafat *Adwaita Wedanta* yang berarti *tak ada duanya*. Adwaita Wedanta menganggap *Tuhan* sebagai pusat segala kehidupan di alam semesta, dan dikenal dengan sebutan *Brahman*.[4]

Dalam keyakinan umat Hindu, *Brahman* merupakan sesuatu yang tidak berawal dan tidak berakhir. Brahman merupakan pencipta sekaligus pelebur alam semesta. Dia berada di mana-mana dan meng-isi seluruh alam semesta. Brahman merupakan asal mula dari segala sesuatu yang ada di dunia. Segala sesuatu yang ada di alam semesta tunduk kepada Brahman tanpa kecuali. Dalam konsep ini, posisi para *dewa* disetarakan dengan *malaikat* dan tidak dipuja sebagai Tuhan melainkan hanya dipuji atas jasanya sebagai perantara Tuhan kepada umatnya.[5]

Agama Hindu mempunyai lima keyakinan yang disebut Panca Sradha, yaitu:

1. **Widhi Tattwa** – percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa dan segala aspeknya
   Widhi Tattwa merupakan konsep kepercayaan terhadap Tu-han yang Maha Esa. Agama Hindu yang berlandaskan *Dharma* menekankan kepada umatnya untuk meyakini dan mengakui keberadaan Tuhan yang Maha Esa. Tuhan ini disebut Brahman. Dalam Agama Hindu Dharma (khususnya di *Bali*), konsep *Ida Sang Hyang Widhi Wasa* merupakan suatu bentuk monoteisme asli orang Bali dengan adanya konsep *Padmasana*, yakni sebuah tempat sembahyang Hindu untuk memuja *Brahman* atau *Tuhan Sang Penguasa*.[6]
2. **Atma Tattwa** – percaya adanya jiwa dalam setiap makhluk
   Atma tattwa merupakan kepercayaan adanya jiwa dalam setiap makhluk hidup. Dalam ajaran Hinduisme, jiwa yang terdapat dalam makhluk hidup merupakan percikan yang berasal dari Tuhan dan disebut *atman* atau *jiwatma* yang bersifat abadi *dan*

jiwatma harus mengalami proses *reinkarnasi* berulang-ulang. Namun proses reinkarnasi tersebut dapat diakhiri apabila *jiwatma* mencapai *moksha*.[7]

3. **Karmaphala** – percaya adanya hukum sebab-akibat dalam setiap perbuatan
   Agama Hindu mengenal *hukum sebab-akibat* yang disebut Karmaphala (karma = perbuatan; phala = buah/hasil) yang menjadi salah satu keyakinan dasar. Dalam ajaran Karmaphala, setiap perbuatan manusia pasti membuahkan hasil (baik atau buruk). Menurut ajaran ini, manusia menentukan nasib baik/buruk yang akan dijalani sesuai perbuatannya, sementara Tuhanlah yang menentukan kapan akibatnya dialami olehnya, yakni semasa hidup maupun setelah reinkarnasi.[8]
4. **Punarbhawa** – percaya adanya proses kelahiran kembali (reinkarnasi)
   Punarbhawa merupakan keyakinan bahwa manusia mengalami reinkarnasi. karena jiwa harus menanggung hasil perbuatan pada kehidupannya yang terdahulu. Munculnya proses reinkarnasi bertujuan agar jiwa dapat menikmati hasil perbuatannya (baik atau buruk) yang belum sempat dinikmati. Proses reinkarnasi diakhiri apabila seseorang mencapai kesadaran tertinggi (moksha).
5. **Moksha** –percaya kebahagiaan tertinggi merupakan tujuan akhir manusia
   Moksha merupakan suatu keadaan di mana jiwa merasa sangat tenang dan menikmati kebahagiaan yang sesungguhnya. Manusia tidak terikat lagi oleh berbagai macam nafsu maupun benda material. Saat mencapai keadaan moksha, jiwa terlepas dari siklus reinkarnasi sehingga jiwa tidak bisa lagi menikmati suka-duka di dunia. Moksha menjadi tujuan akhir yang ingin dicapai oleh umat Hindu.[9] *Mokhsa,* disebut juga *mukti,* artinya kebebasan jiwa manusia dari hukum karma.

Beberapa konsep penting dalam agama Hindu

1. **Panteisme**

   Dalam salah satu Kitab Hindu yakni *Upanishad*, konsep yang ditekankan adalah *panteisme*. Konsep tersebut menyatakan bahwa *Tuhan* tidak memiliki wujud tertentu maupun tempat tinggal tertentu, melainkan berada dan menyatu pada setiap ciptaannya, dan terdapat dalam setiap benda apapun. ibarat *garam* pada *air laut*. Kitab Upanishad mengatakan bahwa Tuhan memenuhi alam semesta tanpa wujud tertentu, tidak berada di *sorga* ataupun di dunia tertinggi namun berada pada setiap ciptaannya.[10]

2. **Pustaka suci**

   Ajaran agama dalam Hindu didasarkan pada kitab suci atau *susastra suci* keagamaan yang disusun dalam masa yang amat panjang dan berabad-abad. Kitab ini memuat nilai-nilai spiritual keagamaan berikut dengan tuntunan dalam kehidupan di jalan dharma. Di antara susastra suci tersebut, *Weda* merupakan yang paling tua dan lengkap, yang diikuti dengan *Upanishad* sebagai susastra dasar yang sangat penting dalam mempelajari *filsafat Hindu*. Secara umum, pustaka suci Hindu dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok kitab Sruti dan kelompok kitab Smerti.[11]

   Sruti berarti *yang didengar* atau *wahyu*. Yang tergolong kitab Sruti adalah kitab-kitab yang ditulis berdasarkan wahyu Tuhan, seperti misalnya *Weda*, *Upanishad*, dan *Bhagawadgita*. *Smerti* berarti *yang diingat* atau *tradisi*. Yang tergolong kitab Smerti adalah kitab-kitab yang tidak memuat wahyu Tuhan, melainkan kitab yang ditulis berdasarkan pemikiran dan renungan manusia, seperti misalnya kitab tentang ilmu *astronomi, ekonomi, politik,* kepemimpinan, tata negara, *hukum, sosiologi,* dan sebagainya. Kitab-kitab smerti merupakan penjabaran moral yang terdapat dalam kitab Sruti.

3. Sistem kasta

Yaitu golongan dalam susunan masyarakat dengan urutan sebagai berikut:

☞ Kasta *brahmana,* golongan orang yang keluar dari mulut *purusa (*Pencipta dunia). Yang termasuk golongan ini para imam dan ulama.

☞ Kasta *ksatrya,* golongan orang yang keluar dari tangan purusa. Yang termasuk adalah: raja, perwira, pegawai negeri, bangsawan dan penguasa politik.

☞ Kasta *waisya,* golongan yang keluar dari paha purusa. Yang termasuk golongan ini adalah: para petani dan saudagar.

☞ Kasta *sudra,* golongan yang keluar dari kaki purusa. Yang termasuk yaitu: para hamba dan budak.

4. Ajaran Keselamatan

Keselamatan dicapai dengan tiga jalan yaitu:

1) *Jalan perbuatan*: *karma marga,* jalan keselamatan melalui melakukan kewajiban agama.
2) Jalan pengetahuan: *jnana marga,* manusia mengalami kesengsaraan dalam dunia ini akibat ketidaktahuannya. Pengetahuan ini sangat penting bagi umat Hindu, agar dapat mencapai suatu tingkat kesadaran yang terlepas dari hukum karma, yakni melalui meditasi dan penyangkalan diri.
3) *Jalan ibadah*, *bhakti marga,* yaitu jalan keselamatan yang terakhir yang diwujudkan dengan ibadah kepada Dia yang Ilahi, atas dasar cinta kasih. Ibadah ini juga diwujudkan dengan sesamanya.

Adapun ajaran keselamatan menurut agama *Hindu Bali.*, bahwa setiap manusia akan menjalani hukum karma. Yang berbuat baik akan mendapatkan pahala di Indraloka, sedang yang berbuat jahat akan mendapat hukuman di kawah.

3. AGAMA BUDDHA

LATAR BELAKANG

Agama Buddha lahir di negara *India*, di wilayah *Nepal* sekarang, sebagai reaksi terhadap *agama Brahmanisme*., yakni sekitar abad ke-6 SM sejak lahirnya Buddha Siddharta Gautama. Agama *Buddha* berkembang dan pencetusnya adalah *Siddhartha Gautama* yang dikenal sebagai *Gautama Buddha* oleh pengikut-pengikutnya. Meskipun demikian dalam agama Buddha ditekankan bahwa Buddha Gautama bukan *Tuhan*. Konsep *ketuhanan dalam agama Buddha* berbeda dengan konsep dalam *agama Samawi* dimana alam semesta diciptakan oleh Tuhan dan tujuan akhir dari hidup manusia adalah kembali ke surga ciptaan Tuhan yang kekal.

Ketuhanan Yang Maha Esa adalah suatu yang tanpa aku (anatta), yang tidak dapat dipersonifikasikan dan yang tidak dapat digambarkan dalam bentuk apa pun. Menurut Buddha, Tuhan tidak berkondisi (asamkhata), maka manusia yang berkondisi (samkhata) dapat mencapai kebebasan dari lingkaran kehidupan (samsara) dengan cara bermeditasi[12]

Dalam agama Buddha tujuan akhir hidup manusia adalah mencapai kebuddhaan (*anuttara samyak sambodhi*) atau pencerahan sejati dimana roh manusia tidak perlu lagi mengalami proses *tumimbal lahir*. Untuk mencapai keadaan ini, tidak ada siapapun termasuk dewa-dewi yang dapat membantu. Buddha hanya merupakan contoh, pemandu dan guru bagi makhluk yang perlu melalui jalan mereka sendiri, mencapai pencerahan rohani, dan melihat kebenaran sebenarnya.[13]

DOKTRIN UTAMA DALAM AGAMA BUDDHA

Empat ajaran kebenaran yang mulia, yang mengajarkan:

1. Tentang realita penderitaan, bahwa di dalam hidup manusia tidak dapat menghindari realita penderitaan. Sejak manusia lahir, mengalami kesakitan, kemudian mengalami kegagalan hidup, keben-

cian, kekuatiran hidup, menjadi tua, mati dan semuanya adalah penderitaan.
2. Tentang penyebab adanya penderitaan yaitu oleh keinginan manusia untuk mendapatkan kenikmatan dalam dunia ini.
3. Tentang cara manusia dapat mengakhiri penderitaan hidup di dunia ini adalah meniadakan, membebaskan diri dari semua keinginan, hasrat dan perasaan yang ada dalam diri manusia.
4. Tentang jalan kelepasan dari penderitaan setelah memadamkan hasrat diri dan keinginan tersebut, manusia melangkah ke dalam perjalanan menuju nirwana.

STANDAR MORALITAS

Sebagai mana agama *Islam* dan *Kristen*, ajaran Buddha juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemoralan. Nilai-nilai kemoralan yang diharuskan untuk Buddha dikenal dengan *Pancasila*, yaitu:

- aku bertekad akan melatih diri menghindari pembunuhan makhluk hidup.
- aku bertekad akan melatih diri menghindari pencurian/mengambil barang yang tidak diberikan.
- aku bertekad akan melatih diri menghindari melakukan perbuatan asusila
- aku bertekad akan melatih diri menghidari melakukan perkataan dusta
- aku bertekad akan melatih diri menghindari makanan atau minuman yang dapat menyebabkan lemahnya kesadaran

ALIRAN AGAMA BUDDHA[14]

1. *Buddha Theravada*
2. *Buddha Mahayana: Zen*
3. *Buddha Vajrayana*

Buddha Mahayana

Penyembahan kepada Amitabha Buddha (Amitayus) merupakan salah satu aliran utama Buddha Mahayana. Sorga Barat merupakan

tempat tujuan umat Buddha aliran Sukhavati selepas mereka meninggal dunia karena bakti mereka terhadap Buddha Amitabha. Sehingga mereka tidak perlu lagi mengalami proses reinkarnasi dan dari sana menolong semua makhluk hidup yang masih menderita di bumi.

Menurut *Buddha Gautama*, kenikmatan kesadaran *Nirwana* yang dicapainya di bawah pohon Bodhi, tersedia bagi semua makhluk bila mereka dilahirkan sebagai manusia. Aliran Buddha *Mahayana* khususnya merujuk kepada banyak Buddha dan juga *bodhisattva* (makhluk yang tekad *committed* pada kesadaran, tetapi menangguhkan Nirvana mereka agar dapat membantu orang lain pada jalan itu). Dalam *Budha Mahayana,* tujuan utama adalah menjadi *Bodhisattva,* yaitu orang yang akan menjadi Buddha, yang menunda mencapai Nirwana untuk menolong orang lain mencapai tujuan ini juga.

Buddha Theravada (Buddha Himayana)

Kitab Suci *Buddha Theravada* adalah Kitab Suci *Tipitaka* yang dikenal sebagai *Kanon Pali* (Pali Canon). Ada tiga kelompok besar yaitu: *Vinaya Pitaka*, *Sutta Pitaka*, dan *Abhidhamma Pitaka*. Karena terdiri dari tiga kelompok tersebut, maka Kitab Suci Agama Buddha dinamakan Tipitaka (Pali). Secara umum sama dengan aliran agama Buddha lainnya, Theravada mengajarkan pembebasan dari dukkha (penderitaan) yang ditempuh dengan menjalankan *sila* (kemoralan), *samadhi* (konsentrasi) dan *panna* (kebijaksanaan). Dalam Theravada terdapat dua jalan untuk mencapai *Pencerahan Sempurna* yaitu *Jalan Arahat* (Arahatship) dan **Jalan** *Kebuddhaan (Buddhahood)*. Tujuan hidup menurut *Theravada Budha,* adalah menjadi *arhat,* yaitu orang yang saleh dan akan mengalami kelepasan/masuk Nirwana. Menurut Theravada Budha, Sidharta Gautama/Budha adalah orang yang suci dan harus dihormati.

Hari Raya

Ada empat hari raya besar dalam Agama Buddha. Namun satu-satunya yang dikenal luas masyarakat adalah Hari Raya Trisuci *Waisak*,

sekaligus satu-satunya hari raya umat Buddha yang dijadikan hari libur nasional Indonesia setiap tahunnya. Penganut Buddha merayakan *Hari Waisak* untuk memperingati tiga peristiwa, yaitu hari kelahiran Pangeran Siddharta (nama sebelum menjadi Buddha), hari pencapaian Penerangan Sempurna Pertapa Gautama, dan hari Sang Buddha wafat atau mencapai Nibbana/Nirwana.

AJARAN PENTING DALAM AGAMA BUDDHA

1. Delapan Jalan Kelepasan
    1) Jalan pertama, *kepecayaan yang benar,* menerima ajaran yang mulia (empat) dan jalan kelepasan menurut ajaran Buddha (delapan)
    2) Jalan ke dua, *keputusan yang benar,* meninggalkan segala keinginan dan kenikmatan. Tidak berbuat kejam terhadap sesama mahluk
    3) Jalan ke tiga, *Perkataan yang benar,* berkata jujur, baik dan benar
    4) Jalan ke empat, *perbuatan yang benar,* tidak membunuh ataupun berzinah, melainkan menuntut hidup yang bermoral tinggi dan baik
    5) Jalan ke lima, *pekerjaan yang benar,* bekerja dengan baik dan tidak merugikan orang lain.
    6) Jalan ke enam, *usaha yang benar,* mencegah timbulnya pikiran jahat dengan mengembangkan cita-cita yang baik dan memelihara perkara yang baik sehingga mencapai yang sempurna.
    7) Jalan ke tujuh, *mengingat yang benar,* selalu berwaspada terhadap hal yang dapat merusak, setia di jalan yang benar dengan memadamkan segala keinginan.
    8) Jalan ke delapan, *meditasi yang benar,* setelah dapat membebaskan diri dari segala keinginan, segala yang jahat, maka kemudian masuk dalam tingkat meditasi sehingga akhirnya dapat mencapai nirwana.

2. *Nirwana,*

   Merupakan tujuan akhir umat Budha. Orang yang memasuki Nirwana akan mengalami keadaan yang damai dan baik. Ada dua keadaan yaitu:

   ☞ *Upadhisesa,* seorang yang telah mendapatkan kelepasan/Nirwana, tetapi masih berada di dalam dunia.

   ☞ *Anupadhisesa,* seorang yang mendapatkan kelepasan/Nirwana setelah dia meninggal dunia.

3. *Ajaran Anitya, p*ercaya bahwa tidak ada yang kekal di dunia ini, termasuk hidup manusia. Manusia akan selalu berubah, mengalami kematian dan kemudian lahir kembali. Memikirkan hal kekal di dalam dunia akan mendatangkan penderitaan.
4. *Ajaran Reinkarnasi*

   *M*anusia hidup dalam satu lingkaran kehidupan yang terus berputar. Manusia yang masih mempunyai keinginan yang belum tercapai sampai akhir hidupnya, akan lahir kembali (*reinkarnasi*). Selama belum dapat memadamkan keinginannya, manusia tidak akan terlepas dari lingkaran hidupnya, dan terus masuk dalam hidup yang menderita, reinkarnasi, sampai dapat memadamkan keinginannya dan mengalami kelepasan, masuk Nirwana.

5. Ajaran Anatta

   Mengajarkan manusia tidak memiliki jiwa yang bersifat kekal dan sejati. Manusia pada hakekatnya kosong dan pusat hidup manusia adalah aku, yang akan lenyap setelah meninggal dunia. Dengan kematian maka manusia itu menjadi lenyap, sama seperti bola lampu yang padam.

6. *Ajaran Sangka Sangha*

   Yaitu penggolongan umat Budha menjadi dua kelompok yakni: para rahib/biksu dan kaum awam. Kehidupan seorang biksu haruslah melepaskan diri dari semua kebutuhan jasmani (rumah, seks, makanan, uang dan sebagainya.) Hidup menurut belas kasih dari kaum awam yang mau berbuat kebajikan, sehingga para

rahib ini dapat mencapai Nirwana semasa masih hidup. Hal ini tidak dapat terjadi dalam diri kaum awam yang menikah dan bermasyarakat. Namun dengan berbuat kebajikan dan mengikuti empat ajaran mulia, serta delapan jalan yang benar, kaum awam juga mendapatkan kelepasan/Nirwana setelah dia meninggal dunia.

4. AGAMA KHONGHUCU

LATAR BELAKANG

Agama Khonghucu adalah istilah yang muncul sebagai akibat dari keadaan politik di *Indonesia*. *Agama* Khonghucu lazim dikaburkan makna dan hakikatnya dengan *Konfusianisme* sebagai *filsafat*. Konfusianisme muncul dalam bentuk agama di beberapa negara seperti *Korea, Jepang, Taiwan, Hong Kong* dan *RRC*. Dalam *bahasa Tionghoa*, agama Khonghucu seringkali disebut sebagai *Kongjiao* (孔教) atau *Rujiao* (儒教). Namun, secara hakikat sebenarnya isi agama Khonghucu berbeda dengan *Kongjiao* atau *Rujiao* di negara-negara tersebut. Agama Khonghucu di Indonesia merujuk kepada pemeluk *kepercayaan tradisional Tionghoa* yang sebenarnya bukan merupakan suatu agama.

Namun karena sebenarnya pemeluk kepercayaan tradisional Tionghoa tidak dapat digolongkan ke salah satu agama yang diakui di Indonesia, maka muncullah agama Khonghucu sebagai penaung pemeluk kepercayaan tadi.[15] Jadi definisi agama menurut agama Khonghucu berdasarkan kitab Zhong Yong, adalah bimbingan hidup karunia Tian/Tuhan Yang Maha Esa (Tian Shi) agar manusia mampu membina diri hidup didalam Dao atau Jalan Suci, yakni hidup menegakkan Firman Tian yang mewujud sebagai Watak Sejati, hakikat kemanusiaan. Hidup beragama berarti hidup beriman kepada Tian dan lurus satya menegakkan firmanNya.[16]

RIWAYAT HIDUP KHONGHUCU

Khonghucu dilahirkan di Tiongkok dengan nama Chiu King. Sebagai anak bungsu dari 11 bersaudara, di kerajaan Lu, terletak di daerah Shantung. Pada masa kecil, Chiu King hidup dalam asuhan ibunya, karena ayahnya meninggal saat dia baru saja dilahirkan. Pada usia 20-50 tahun, Khonghucu bekerja pada pemerintah. Pernikahannya tidak berbahagia dan berakhir dengan perceraian. Namun Khonghucu berhasil dalam karirnya sebagai guru yang menarik hati banyak muridnya, karena dia sangat bijaksana. Khonghucu juga mengadakan perbaikan moral dalam masyarakat dan berhasil dengan baik.

Setelah meletakkan jabatan sebagai seorang perwira tinggi, Khonghucu berkelana dari satu negara bagian ke negara bagian yang lain selama 13 tahun untuk melakukan perbaikan sosial dan politik. Keadaan rakyat Tiongkok pada masa Khonghucu, sangat menyedihkan karena para pejabat pemerintah banyak yang korupsi. Dalam keadan sedemikian Khonghucu menyadarkan agar rakyat kembali berbakti kepada nenek moyangnya.

Sebelum dia wafat, Khonghucu menuliskan ajaran-ajarannya. Kemudian ajaran Khonghucu dibukakan sebagai karya sastra Khonghucu. Meninggal di Chufou pada usia 71 tahun, tahun 479 BC. Khonghucu berhasil menetapkan dirinya sebagai guyru besar dalam bidang kebudayaan Tiongkok. Murid-muridnya menyebutnya sebagai Tuan Kung, yang dalam bahasa latin disebut Khonghucu. Sama seperti penghormatan umat Buddha pada Sidharta Gautama, demikian juga Khonghucu didewakan oleh para pengikutnya.

AJARAN KONFUSIANISME

Ajaran Konfusianisme atau Khonghucu, berarti agama dari orang-orang yang lembut hati, terpelajar dan berbudi luhur. Khonghucu bukanlah pencipta agama, melainkan menyempurnakan agama yang sudah ada jauh sebelum kelahirannya. Agama Khonghucu mengajarkan tentang bagaimana hubungan antar sesama manusia atau disebut *Ren*

Dao dan bagaimana berhubungan dengan Sang Pencipta alam semesta (*Tian Dao*) yang disebut dengan *Tian* atau *Shang Di*. Khonghucu mementingkan akhlak yang mulia dengan menjaga hubungan antara manusia di langit dengan manusia di bumi dengan baik. Penganutnya diajar supaya tetap mengingat nenek moyang seolah-olah roh mereka hadir di dunia ini. Ajaran ini merupakan susunan falsafah dan etika yang mengajar bagaimana manusia bertingkah laku.

DOKTRIN UTAMA

1. Pemujaan terhadap arwah para leluhur.
   Arwah leluhur dapat menentukan baik dan buruknya keadaan hidup suatu keluarga. Mempercayai bahwa bila keluarga menyediakan segala keperluan para leluhurnya, akan beruntung. Sebaliknya bila mengabaikan pemujaan kepada leluhur akan mendatangkan kesulitan dan malapetaka.
2. *Hsaio, kesalehan seorang anak terhadap orangtuanya.*
   Menuntut kepatuhan dan ketaatan anggota keluarga yang lebih muda terhadap yang lebih tua, sangat ditekankan dalam ajaran Khonghucu. Terutama ketaatan seorang anak laki-laki terhadap ayahnya.

INTISARI AJARAN KhongHuCu

- Delapan Pengakuan Iman (Ba Cheng Chen Gui) dalam agama Khonghucu:
  1. Sepenuh Iman kepada Tuhan Yang Maha Esa (Cheng Xin Huang Tian)
  2. Sepenuh Iman menjunjung Kebajikan (Cheng Juen Jie De)
  3. Sepenuh Iman Menegakkan Firman Gemilang (Cheng Li Ming Ming)
  4. Sepenuh Iman Percaya adanya Nyawa dan Roh (Cheng Zhi Gui Shen)
  5. Sepenuh Iman memupuk Cita Berbakti (Cheng Yang Xiao Shi)

6. Sepenuh Iman mengikuti Genta Rohani Nabi Kongzi (Cheng Shun Mu Duo)
7. Sepenuh Iman memuliakan Kitab Si Shu dan Wu Jing (Cheng Qin Jing Shu)
8. Sepenuh Iman menempuh Jalan Suci (Cheng Xing Da Dao)

PRINSIP UTAMA DOKTRIN

1. *Yen,* hukum utama berhubungan dengan kemanusiaan dan kebaikan. *Jangan berbuat kepada orang lain apa yang engkau sendiri tidak suka orang berbuat kepadamu.*
2. *Chun-Tzu,* orang yang bijak dan bajik adalah yang dapat melakukan kerendahan hati, keluhuran budi, kejujuran, kerahinan dan keramah tamahan, yaitu orang yang dapat mewujudkan kedamaian di tengah masyarakat.
3. *Cheng Ming,* seorang harus berperilaku sesuai dengan jabatannya. Seorang raja berperi laku raja, seorang ayah berperi laku sebagai ayah dan seterusnya
4. *Te,* kekuasaan pemerintah tidak tergantung pada kekuatan fisik, tetapi pada keteladanan hidup yang baik dari para pemimpin
5. *Li,* Norma tingkah laku seseorang, menyangkut hal kesopanan, kehormatan, upacara keagamaan dan kesucian tubuh.
6. *Wen* seni perdamaian, meliputi seni musik, seni lukis dan seni sastra. Menjadi lambang kebaikan yang harus diterapkan dalam masyarakat.

Sesungguhnya Khonghucu lebih banyak mengajarakan hal moralitas daripada masalah keTuhanan. Pengajarannya banyak berhubungan dengan masyarakat dan sesama manusia.[17]

5. AGAMA ISLAM

LATAR BELAKANG

Muhammad dilahirkan di Mekkah (571 AD), ditengah suku Quraish zaman jahiliyah, dalam kehidupan suku-suku padang pa-

sir yang suka berperang dan menyembah berhala. Muhammad lahir sebagai anak yatim, karena ayahnya Abdullah wafat ketika ia masih berada di dalam kandungan. Saat usianya masih 6 tahun, ibunya Aminah meninggal dunia. Muhammad dibesarkan oleh kakeknya Abdul Muthalib dan dilanjutkan oleh pamannya yaitu Abu Talib. Muhammad kemudian menikah dengan seorang janda bernama Siti Khadijah dan menjalani kehidupan secara sederhana.[18]

Waktu dewasa, Mohammad menunjukkan keseriusan dalam keagamaan. Ditengah pemujaan berhala yang dilakukan penduduk asli Mekah waktu itu, Mohammad merasa tidak puas, dengan tegas menolak ajaran politeisme dan meyakini bahwa hanya ada satu Allah yang Esa. Mohammad banyak belajar pengajaran agama Yahudi dan mempunyai kontak dengan sumber ajaran Kristen. Pada masa itu ajaran Kristen sudah tersebar di jazirah Arab. Mohammad menyukai meditasi dan beberapa kali menerima mimpi. Sampai kemudian Mohammad menyatakan dirinya menerima wahyu dari Allah saat bermeditasi. Selama beberapa waktu mulai mengajarkan ajaran Islam secara tertutup kepada para sahabatnya, namun setelah 3 tahun, ajaran Islam mulai disampaikan secara terbuka kepada seluruh penduduk Mekkah.[19]

HIJRAH

Tahun 622 *maseh*i, Muhammad dan pengikutnya berpindah ke Madinah. Peristiwa ini disebut Hijrah, dan peristiwa ini menjadi permulaan perhitungan kalender Islam. Karena di Medinah cukup banyak orang Yahudi, maka pada mulanya untuk menarik simpati mereka, Mohammad menetapkan arah sembahyang ke Yerusalem. Tetapi ternyata umat Yahudi menolak pengajaran Mohammad, sehingga akhirnya beliau menetapkan Ka'aba yang berada di Mekkah sebagai kiblat dan tempat suci. Mekkah ditetapkan sebagai kotal suci bagi Allah. Ketika Muhammad wafat, hampir seluruh Jazirah Arab telah memeluk agama Islam. Dalam perkembangannya kemudian, oleh para pengikutnya, Mohammad diakui sebagai nabi utusan Allah dan ajarannya disebar luaskan sehingga kini menjadi salah satu agama terbesar di dunia.

MENGENAL AGAMA ISLAM

Kata Islam berarti *berserah diri kepada Tuhan*, agama yang mengimani satu Tuhan, yaitu Allah. Agama ini termasuk agama samawi (agama-agama yang dipercaya oleh para pengikutnya diturunkan dari langit) dan termasuk dalam golongan *agama Ibrahim*. Islam memiliki arti *penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan* (Arab: الله, Allāh). Pengikut ajaran Islam dikenal dengan sebutan Muslim, berarti *seorang yang tunduk kepada Tuhan*[20]–Muslimin bagi laki-laki dan Muslimat bagi perempuan.[21]

KITAB SUCI

Umat Islam percaya kepada 4 buku suci, yang diimani berasal dari pewahyuan Allah, yaitu: *Taurat, Zabur, Injil dan Al Qur'an*. Semuanya bersumber dari buku yang disebut *Umm al kitab*.[22] Sekalipun demikian, umat Islam hanya mengakui Taurat, Zabur dan Injil dalam bentuknya yang asli, dan menyatakan bahwa yang sekarang ini dianggap sudah tidak asli karena sudah dipalsukan. Itulah sebabnya umat Islam hanya menerima Al Qur'an, sebagai kitab suci yang langsung diwahyukan Allah secara berangsur-angsur selama 23 tahun kepada Mohammad yang dipercaya sebagai nabi. Bagi umat Islam Al Qur'an merupakan wahyu terakhir yang membenarkan kitab-kitab yang turun sebelumnya.

DOKTRIN UTAMA

1. Iman dan Kewajiban

Iman adalah segala sesuatu yang harus dipercayai oleh umat Islam. Kewajiban adalah segala sesuatu yang harus dilakukan oleh umat Islam. Sebab pengertian kata Islam, adalah *menyerahkan diri, tuinduk, sujud, masuk dalam keselamatan dan kedamaian*. Menjadi pemeluk Islam, haruslah sungguh tunduk dan menyerahkan diri kepada Allah dengan menyatakan imannya hanya kepada Allah yang Maha Esa dan melakukan hukum-hukumNya

2. Shari'a

Hukum Islam yang berasal dari Allah. Merupakan bagian utama dalam kehidupan umat Islam. Isinya mengatur bagaimana manusia harus bertingkah laku di dalam hidup berhubungan dengan Tuhan dan sesama. Baik dalam bidang agama, iman, ibadah maupun dalam bidang sosial. politik dan ekonomi.

Sumber Shari'a adalah:

- ☞ *Al Qur'an*, sebagai sumber pertama
- ☞ *Sunnah*, sebagai sumber ke dua

  Al Qur'an dan Sunnah, keduanya dianggap sebagai tuntunan dari Tuhan sendiri. Sebab Al Qur'an diwahyukan secara langsung melalui malaikat Gabriel secara keseluruhan, perkataan dan huruf-hurufnya. Sedangkan Sunnah merupakan pewahyuan melalui hidup Mohammad. Sebab hidupnya dinilai sebagai perwujudan pelaksanaan kehendak Allah.
- ☞ *Ijma*, sumber ke tiga

  Persetujuan bersama antar ulama Islam dan para sarjana Islam.
- ☞ *Qiyas*, sebagai sumber ke empat

  Penafsiran dengan berpedoman pada ke tiga sumber utama

3. Lima Rukun Iman

1) *Allah*, tidak ada Tuhan selain Allah. Hanya ada satu Tuhan yang disebut Allah. Merupakan ajaran *Tauhid*. Ini merupakan ajaran terutama
2) *Malaikat,* merupakan ajaran pokok, sebab malaikat Gabriel menampakkan diri kepada Mohammad dalam pewahyuan Al Qur'an,
3) *Kitab-kitab Allah,* Taurat, Zabur, Injil dan Al Qur'an. Namun tidak ada pengakuan terhadap ketiga kitab yang lain, hanya mengakui Al Qur'an, karena menganggap ke tiga kitab yang lain sudah dipalsukan.

4) *Nabi-nabi Allah,* Allah berbicara melalui banyak nabi dari masa ke masa. Nabi besar yang dihormati, Adam, Nuh, Abraham, Musa, Yesus (disebut Isa) dan Mohammad. Nabi yang terbesar dan terakhir adalah Mohammad.
5) *Hari Kiamat,* merupakan hari kebangkitan dan pengadilan bagi manusia. Setiap perbuatan manusia akan ditimbang pada neraca Allah. Bagi umat Islam yang berbakti kepada Allah dan mengikut ajaran Mohammad, akan masuk ke Firdaus, bila berhasil melewati jembatan *sirat (sirotol mustakim)*

4. Lima Rukun Islam

1) *Shahadat*, pengakuan iman bahwa Tidak ada Tuhan selain Allah dan bahwa Mohammad adalah rasul Allah. Ini merupakan pengakuan iman yang terutama bagi umat Muslim.
2) *Sholat,* sembahyang dalam ibadah kepada Allah. Disertai gerakan badan dan menurut waktu yang ditetapkan. Arah sembahyang berkiblat pada Ka'abah. Dilakukan sebanyak lima kali dalam sehari.
3) *Zakat,* merupakan rukun Islam yang dilakukan pada bulan Ramadhan. Memberikan wajib dari harta miliknya untuk kesejahteraan sesamanya sebagai perbuatan amal.
4) *Puasa,* menahan diri dan mengendalikan hawa nafsu, yang dilakukan oleh umat Islam pada masa bulan Ramadhan.
5) *Naik Haji,* mengerjakan kewajiban terhadap Allah dengan mengunjungi tempat suci Ka'abah, dalam perkunjungan ke rumah Allah juga melakukan ibadah dan upacara keagamaan. Hal ini dilakukan satu kali seumur hidupnya.

6. AGAMA KRISTEN[23]

1 http://content.cdlib.org/xtf/view?docId=ft7w10086w&chunk.id=introduction&toc.depth=1&toc.id=introduction&brand=ucpress
2 http://seputar-bali.blogspot.com/2007/10/agama-hindu.html
3 Ibid.
4 http://wapedia.mobi/id/Agama_Hindu
5 Ibid.
6 Ibid.
7 http://wapedia.mobi/id/Agama_Hindu
8 http://seputar-bali.blogspot.com/2007/10/agama-hindu.html
9 Ibid.
10 http://wapedia.mobi/id/Agama_Hindu
11 http://wapedia.mobi/id/Agama_Hindu
12 http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Buddha
13 Ibid.
14 Ibid
15 http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Khonghucu
16 ibid.
17 http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Khonghucu
18 http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Islam
19 http://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Islam
20 http://id.wikipedia.org/wiki/Islam#cite_note-lanes_lexicon.5
21 http://id.wikipedia.org/wiki/Islam#cite_note-lanes_lexicon.5
22 Umm al kitab nenurut keyakinan umat Islam, merupakan buku kekal yang tersimpan di Surga dan diletakkan pada *loh'ul mahfuz* (=meja yang tersimpan dengan baik)
23 Sebagai institusi Pendidikan Tinggi Kristen, secara khusus akan mendalami agama Kristen pada bab IV, sesuai visi dan misi mata kuliah Filsafat Agama di Universitas Kristen Petra.

-oo0oo-

BAB 4
AGAMA KRISTEN

SEGALA KEBENARAN ADALAH KEBENARAN ALLAH

Dalam pengajaran agama Kristen, satu hal yang menjadi dasar utama yaitu kebenaran Allah, sebagai pusat dan dasar pengajaran agama Kristen.

- Premis *pertama* adalah: Segala kebenaran berpusat dan bersumber pada Tuhan Allah yang menyatakan Kebenaran-Nya. Artinya kebenaran itu hanya merupakan kebenaran (benar-benar benar) bila Tuhan Allah sendiri yang menyatakan.
- Premis *ke dua* adalah: Tuhan Allah beranugerah untuk menyatakan kebenaran-Nya kepada manusia.
- Konsklusi dari kedua premis ini adalah hanya apabila Tuhan Allah beranugerah meyatakan kebenaran-Nya kepada manusia, maka tidak ada seorangpun yang dapat mengenal dan memahami kebenaran-Nya.

Agama Kristen mengimani bahwa Penyataan Allah (Pewahyuan Allah) merupakan esensi utama. Tanpa pewahyuan Allah, tidak ada dasar yang teguh untuk menerima dan mempercayai kebenaran dalam agama. Umat Kristen mengimani bahwa kebenaran bukan sesuatu yang dicari oleh manusia. Justru kebenaran dinyatakan oleh Allah sumber segala kebenaran. Dengan demikian segala yang disebut kebenaran, merupakan kebenaran yang bersumber dari Allah sendiri. Itulah makna *segala kebenaran merupakan kebenaran Allah*. Bahwa Tuhan Allah menyatakan kebenaran-Nya kepada manusia, Ia mewahyukan kebenaran-Nya, dan manusia menerimanya dengan iman. Umat Kristen mengimani bahwa Tuhan Allah menyatakan kebenaran-Nya, yang dituliskan dalam Alkitab, dan menjadi sumber kebenaran serta dasar Iman Kristen.

Keyakinan dasar iman Kristen ini, disertai penghargaan terhadap sesama manusia dengan keyakinan agama yang berbeda. Terlebih karena masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang plural dalam dimensi etnis, agama dan budaya. Sehingga penghayatan iman

yang kuat terhadap agamanya, tidak membatasi setiap individu untuk menyaksikan ataupun mendeklarasikan kebenaran yang diyakininya sesuai agamanya. Namun semangat untuk menyaksikan iman ini haruslah dalam batasan tetap memberikan penghargaan dengan mengingat realitas perbedaan agama di Indonesia.

Berdasarkan sejarahnya, sebenarnya agama Kristen lahir sebagai agama Monoteis, dengan pengikut mula-mula adalah pemeluk agama Yahudi yang mengimani bahwa Yesus Kristus adalah Mesias yang dijanjikan. Dalam kepercayaan Monoteis sebagaimana yang dianut oleh pemeluk agama Yahudi, umat Kristen juga meyakini bahwa hanya ada satu Allah yang hidup dan benar, yaitu Allah Yahweh.[1] Kalau dalam salah satu pengajaran penting agama Yahudi, mempercayai akan datang Mesias untuk menyatakan kerajaan Allah. Namun ketika Yesus Kristus datang dan menyatakan Diri-Nya sebagai Mesias, orang Yahudi menolak dan tidak percaya kepada-Nya, bahkan menyalibkan-Nya. Hingga sampai saat ini orang Yahudi masih dalam masa penantian kedatangan Mesias. Namun sebagian orang Yahudi yang menerima dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Mesias, merekalah yang kemudian disebut sebagai murid-murid Yesus Kristus, dan disebut sebagai orang-orang Kristen.

Sebelum berkembang dan dikenal sebagai orang-orang Kristen, murid-murid Yesus dan orang-orang Yahudi yang kemudian percaya bahwa Yesus adalah Mesias, tetap melakukan ibadah di sinagoge[2]. Tetapi kemudian mereka diusir dari sinagoge, mereka dikucilkan bahkan dianiaya oleh para pemimpin agama Yahudi. Peristiwa inilah yang menyebabkan murid-murid dan pengikut Yesus Kristus meninggalkan Yerusalem, tersebar ke seluruh tanah Israel. Demikianlah dengan terjadinya penganiayaan bagi pengikut Yesus Kristus, ajaran Yesus Kristus disebarl-luaskan. Salah seorang pengikut Yesus Kristus yang dengan giat memberitakan ajaran-Nya (=berita Injil), yaitu rasul Paulus. Sebelum akhirnya menerima panggilan Tuhan dan menjadi rasul, Saulus (=nama asli Paulus) sebagai tokoh Yahudi yang memiliki fanatisme

sebagai penganut agama Yahudi dan menjadi penganiaya pengikut Yesus Kristus.

Rasul Paulus menjadi salah satu rasul Tuhan Yesus Kristus yang memberitakan Injil-Nya ke berbagai tempat di seluruh dunia. Sehingga lahir banyak jemaat/gereja, yakni orang-orang yang menerima dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Mesias, Tuhan dan Juruselamat Penebus dosa manusia. Jemaat-jemaat inilah yang kemudian dikenal sebagai gereja mula-mula.[3] Demikianlah sejarah lahir dan perkembangan ajaran Yesus Kristus, yaitu Injil Kristus, dan kemudian di kenal di dunia sebagai agama Kristen.

REFLEKSI

Ada kaitan yang sangat erat antara mengenal kebenaran Allah dengan pemaknaan hidup seseorang. Manusia yang telah menerima anugerah Allah sehingga dapat mengenal dan mengerti kebenaran yang dinyatakan Allah melalui Firman-Nya, akan mempunyai pengertian yang baik dan benar tentang hidupnya, tentang tujuan dan makna hidupnya. Hidupnya akan menjadi bermakna. Dalam Alkitab, tujuan dan makna hidup manusia ada di dalam rencana Allah, yang bersifat baik dan sempurna, yang telah ditetapkan Allah sejak sebelum dunia diciptakan-Nya.[4] Kenyataan bahwa manusia jatuh dalam dosa, menyebabkan manusia tidak dapat mengalami keindahan rencana Allah dalam hidupnya. Itulah sebabnya ketika Tuhan Yesus Kristus datang ke dalam dunia, Ia menyatakan tujuan-Nya, *Aku datang supaya manusia mempunyai hidup dan hidup yang berkelimpahan.*[5] Melalui karya penyelamatan Tuhan Yesus Kristus, terbukalah jalan hidup baru, jalan hidup bermakna, bagi manusia yang percaya kepada-Nya. Sebab Dialah, Jalan dan Kebenaran dan Hidup.[6]

JALAN, KEBENARAN DAN HIDUP

Salah satu keunikan dalam pengajaran iman Kristen adalah penyataan Tuhan Yesus Kristus, sabda-Nya: *" Akulah Jalan dan Kebenaran dan Hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa,*

kalau tidak melalui Aku."[7] Penyataan Tuhan Yesus Kristus ini merupakan fondasi iman yang utama dan penting dalam penghayatan Iman Kristen.

Dalam iman Kristen meyakini bahwa setiap manusia dilahirkan dalam kuasa dosa dan memiliki natur pendosa. Karena itu:

- manusia membutuhkan ***jalan*** untuk membawa dirinya kembali pada natur sebagai ciptaan yang dipulihkan sesuai gambar dan rupa Allah, *berjumpa* dalam pengalaman rohani dengan Allah secara pribadi.
- Realitas dosa juga telah menenggelamkan hidup manusia dalam penyesatan, pelanggaran serta ketidakbenaran secara totalitas. Manusia membutuhkan pembaruan natur, dari natur pendosa menjadi natur yang kudus. Manusia membutuhkan karya ***pembenaran*** (yang menguduskan) yang mentransformasi natur manusia yang berdosa, menjadi benar dan kudus di hadapan Allah.
- Manusia mengalami akibat dosa, yaitu terpisah/putus hubungan dengan Allah, mengalami kematian/maut rohani. Manusia membutuhkan kebangkitan dari maut, dan itu hanya diperoleh melalui hidup yang dianugerahkan oleh Allah melalui Tuhan Yesus Kristus, yaitu menerima ***hidup*** *yang kekal*..
- Deklarasi Tuhan Yesus Kristus bahwa Dia adalah *Jalan dan Kebenaran dan Hidup*, merupakan **jawaban** yang mendasari Iman Kristen. Setiap orang yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus akan mengalaminya kebenaran penyataan Tuhan Yesus ini. Secara konkrit itu berarti bahwa kita yang telah berdosa namun kemudian menerima anugerah Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus, sehingga kita percaya dan menerima Tuhan Yesus sebagai Juruselamat, kita akan menerima:
    - **Hidup** yang kekal[8]
        - Tidak lagi berada di bawah hukuman Allah
        - Menerima kepastian tidak akan binasa, dibebaskan dari maut kekal

- Mengalami kebangkitan dari kematian rohani
- Memiliki pengharapan mengalami kebangkitan tubuh dalam kemuliaan.
- Memiliki persekutuan kasih yang kekal di dalam Allah Bapa dan Anak-Nya, Yesus Kristus.
- Menerima hidup baru yang dikerjakan oleh Allah Roh Kudus.
- Perubahan hidup dan pembaruan status menjadi orang benar
- Transformasi hidup dalam aspek kehendak, pikiran dan emosi.

☞ **Jalan** keselamatan[9]

- Jalan kelepasan dari ikatan kuasa dosa
- Jalan pembebasan dari cengkeraman kuasa iblis
- Jalan untuk bertemu dengan Allah, sebagai Bapa Surgawi
- Jalan untuk mewarisi hak menjadi dan kuasa sebagai anak-anak Allah
- Jalan untuk masuk ke dalam Kerajaan Surga

☞ **Pembenaran** hidup[10]

- Pemulihan hubungan dengan Allah, memiliki status baru sebagai orang yang dibenarkan dan kudus di hadapan Allah.
- Mengalami hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus sehingga dapat mewujudkan hidup yang benar sesuai dengan kehendak Tuhan.
- Melalui pembenaran yang dianugerahkan, mengalami hidup berdamai dengan Allah yang melahirkan sukacita.

1 Ulangan 6:4 Dengarlah hai orang Israel, TUHAN itu Allah kita, TUHAN itu Esa. Keluaran 3:14: Firman Allah kepada Musa: AKU adalah AKU (dalam bahasa Ibrani: YHWH, dibaca: Yahweh)
2 Sinagoge: rumah ibadah bagi pemeluk agama Yahudi
3 Untuk kisah selengkapnya tercatat dalam Akitab: Kisah Para Rasul ps. 1-28
4 Efesus 2:10
5 Yohanes 10: 10b
6 Yohanes 14:6
7 Ibid.
8 Alkitab: Yohanes 5: 24, Yohanes 3: 16, 36
9 Alkitab: Yohanes 1: 12, Roma 8: 1-2, Epesus 1: 13-14
10 Alkitab: Ibrani 10: 10, Roma 8: 14-16

-oo0oo-

BAB 5
ALKITAB
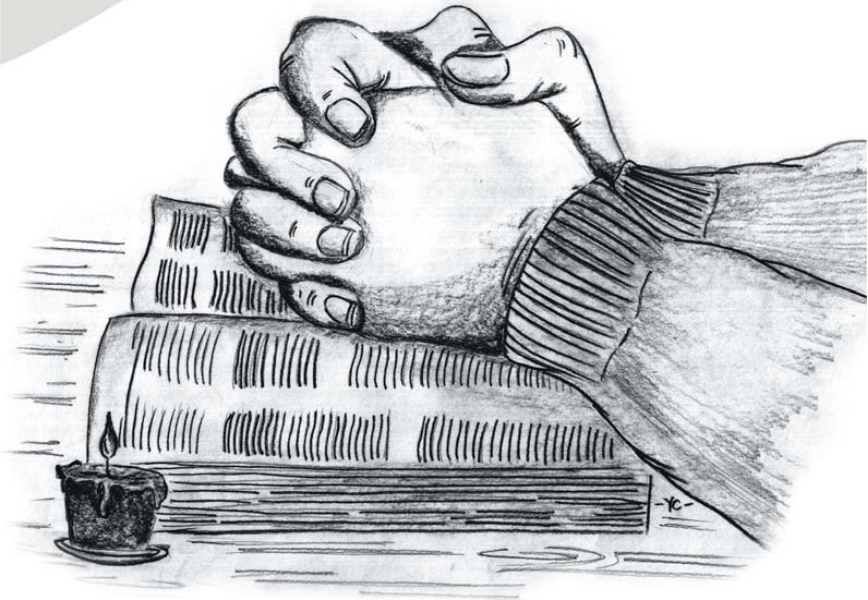
REFLEKSI AWAL

Seluruh pengajaran dalam agama Kristen berdasarkan keyakinan bahwa karena Tuhan Allah berkenan menyatakan kebenaran-Nya dan memperkenalkan Diri-Nya kepada manusia, barulah manusia dapat mengenal Allah. Pewahyuan Allah merupakan hal yang sangat esensial. Bagi umat Kristen, Alkitab menjadi satu-satunya dasar dan pedoman iman Kristen, karena Alkitab adalah pewahyuan Allah yang tertulis.

FIRMAN ALLAH YANG TERTULIS

Pewahyuan Allah bersifat pertama, *Pribadi dan Proporsional***.** Alkitab ada karena Allah berkenan menyatakan diri-Nya kepada manusia dengan tujuan manusia dapat mengenal Allah dengan benar. Alkitab menyaksikan bahwa Tuhan Allah berkenan menyatakan Diri secara *pribadi* dan *proposisional.* Secara *pribadi,* Tuhan Allah menyatakan Diri-Nya yaitu melalui pribadi Tuhan Yesus Kristus. Secara *proposisional,* Tuhan Allah menyatakan Diri-Nya secara verbal, yaitu melalui perkataan atau bahasa yang dapat dimengerti oleh manusia. Ini merupakan karya supranatural Allah yang menyatakan kebenaran-Nya secara *kognitif,* artinya penyataan ini dapat dimengerti oleh rasio manusia.

Ke dua, pewahyuan Allah bersifat khusus. Artinya tanpa penyataan khusus/pewahyuan Allah, tak seorangpun mampu mengenal Dia. Karena Tuhan Allah, Pencipta yang bersifat kekal dan transenden, sehingga Ia tidak mungkin dapat dicapai oleh mahluk ciptaan-Nya, kecuali Ia berkenan untuk menyatakan Diri-Nya. Pewahyuan khusus Allah merupakan anugerah Allah kepada manusia yang kepadanya Allah berkenan untuk memperkenalkan dan menyatakan Diri-Nya.

Pewahyuan khusus Allah dinyatakan dalam Alkitab. Pada bagian ***Perjanjian Lama*** menyatakan Tuhan Allah yang mewahyukan Diri-Nya sebagai Allah yang hidup dan hadir dalam sejarah manusia. Melalui beberapa tokoh Alkitab antara lain: Abraham, Nuh, Samuel,

Daud, Yesaya dan Daniel, Allah menyatakan Diri-Nya sebagai Pencipta yang mengasihi dan memelihara umat ciptaan-Nya. Allah Pencipta yang Maha Kasih juga menyatakan kuasa, kedaulatan, kehendak dan rencana-Nya bagi manusia melalui satu bangsa yang dipilih-Nya, yaitu bangsa Israel.

Tuhan Allah memilih bangsa Israel dengan misi khusus yakni agar bangsa Israel menjadi alat di tangan-Nya, untuk menyaksikan kasih, kuasa dan kemuliaan Allah yang Esa, Hidup dan Benar. Tuhan Allah berjanji bahwa Dia akan menggenapkan rencana penyelamatan-Nya untuk menebus dosa manusia, melalui Mesias yang datang melalui bangsa Israel.

Dalam Alkitab, ***Perjanjian Baru***, menyatakan bagaimana Allah menyatakan Diri dan rencana-Nya semakin jelas. Sebab Tuhan Allah menyatakan Diri-Nya tidak lagi melalui para nabi, melainkan dengan cara yang sangat ajaib, yaitu *Inkarnasi*. Tuhan Allah *sendiri* mengambil rupa sama dengan manusia. Allah *menjelma* menjadi manusia sejati di dalam Pribadi Yesus Kristus. Inilah penyataan Allah yang merupakan *puncak* pewahyuan yang bersifat khusus. Sebab melalui Yesus Kristuslah dan hanya melalui Dia, manusia mengenal Tuhan Allah dengan benar. Bahkan melalui Yesus Kristus, manusia bukan saja mengalami *perjumpaan personal* dengan Allah, tetapi juga menerima pengampunan dosa. Sehingga di dalam Tuhan Yesus Kristus, kita yang percaya kepada-Nya dapat mengalami persekutuan yang hidup di dalam kasih Allah.

TERJADINYA ALKITAB, FIRMAN ALLAH YANG TERTULIS

Pengilhaman. Tuhan menyatakan berkat-Nya bagi umat yang dikasihi-Nya. Ia memilih hamba-hamba-Nya yakni orang-orang yang dipercayai-Nya untuk menuliskan semua karya dan perbuatan-Nya yang besar dan ajaib. Allah memberikan *pengilhaman*[1] kepada hamba-hamba pilihan-Nya ini untuk menuliskan semua penyataan-Nya. Allah

melalui Roh Kudus-Nya, menggerakkan, menguasai dan memimpin hamba-hamba pilihan-Nya ini, sehingga mereka dapat menuliskan seluruh isi Alkitab dengan benar, sesuai yang dikehendaki Allah. Dengan demikian, Alkitab seluruhnya adalah tulisan yang diilhamkan Allah, untuk mengajarkan kebenaran-Nya, menyatakan kehendak-Nya, dan membimbing kita melakukan hal yang benar sesuai standar Allah. Kenyataan bahwa seluruh isi Alkitab diilhamkan oleh Allah sendiri, menjadi dasar keyakinan bagi umat Kristen untuk berpegang teguh pada keyakinan bahwa Alkitab dalam naskah dan bahasa aslinya, seluruhnya bersifat benar dan tidak terdapat kesalahan.[2]

Inerrancy. *Ketidakbersalahan Alkitab*. Keyakinan tentang hal ini merupakan hal yang sangat penting bagi umat Kristen. Karena Allah se*mengilhamkan* seluruh kebenaran yang berkenan dinyatakan-Nya, memberikan jaminan bagi kita untuk mempercayai sifat *inerrancy* Alkitab. Sebab ini merupakan konsekuensi aspek asali yang Ilahi. Alkitab tidak mungkin bersalah (*infallible)* dan bebas dari kesalahan (*inerrancy),* sebab mustahil Allah mengilhamkan sesuatu secara salah, bahkan yang terkecil sekalipun. Iman kita terhadap Allah yang Benar, mendasari komitmen iman kita terhadap kebenaran dan ketidakbersalahan Alkitab. Kita dapat mengimani sepenuhnya bahwa Alkitab dalam naskah dan bahasa aslinya benar benar bebas dari kesalahan. *Inerrancy*[3] juga merupakan komitmen teologis yang bersumber pada Pribadi Allah dan pengajaran Alkitab. Bahwa Akitab dalam naskah dan bahasa aslinya, menyajikan pernyataan-pernyataan yang benar sepenuhnya, meliputi bidang iman, etika, sejarah dan alam semesta.

Meskipun dasar untuk menerima kebenaran *Inerrancy* begitu kuat, tetap ada sekelompok orang yang menolak pandangan ini. Mereka menerima pandangan moderen berlatar belakang pemikiran rasionalis. Mereka mengedepankan pendapat bahwa setiap kebenaran harus dapat dibuktikan secara ilmiah dan rasional. Setiap penyataan dalam Alkitab, harus dianalisis secara rasional. Berdasarkan perspektif

ini mereka menolak untuk mempercayai bahwa Alkitab bersifat benar dan bebas dari kesalahan. Kalaupun mereka menerima sebagian isi Alkitab yang bersifat doktrin/ ajaran sebagai hal yang benar, bagian Alkitab yang lain dianggap sebagai catatan pengalaman religius suatu bangsa. Apalagi ketika Alkitab menyatakan sesuatu yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan, mereka cenderung menolak, karena dianggap hasil pemikiran manusia zaman itu, yang sangat mungkin salah. Pandangan modern ini cukup mempengaruhi orang-orang yang hidup pada zaman ini, ketika manusia semakin melihat bukti kehebatan rasio manusia. Kecenderungan untuk menempatkan rasio secara mutlak sebagai penentu kebenaran semakin kuat. Terhadap kecenderungan pemikiran ini, kita dapat mempertanyakan kualifikasi rasio untuk menganalisis karya Allah yang bersifat supranatural. Harus diakui bahwa karya *pengilhaman* Allah dalam seluruh proses penulisan Alkitab, tidak dapat dibuktikan menurut metode ilmiah. Namun kebenaran pengilhaman Allah dapat dibuktikan dengan cara lain, yakni bukti dalam kehidupan manusia secara nyata.

Iluminasi. Dengan berkat dan kuasa Allah Roh Kudus yang bekerja dalam hati manusia (=iluminasi) setiap orang yang membaca Alkitab, Firman Allah yang tertulis ini, akan menerima berkat dan sukacita yang besar. Sebab seluruh isi Alkitab merupakan berita yang langsung diberikan oleh Allah. Ini merupakan keyakinan para Reformator, yang mengimani sepenuhnya bahwa Alkitab diberikan oleh Allah dan diilhamkan dalam bentuk dan isinya. Karena itu, menurut iman Kristen, Alkitab merupakan satu-satunya kitab yang memberikan pengetahuan kebenaran tentang Allah dan manusia.

KEUNIKAN ALKITAB

Tidak ada satu bukupun dalam dunia yang mempunyai keunikan seperti Alkitab dalam hal:

a) *Proses terjadinya*. Proses bagaimana Alkitab menjadi sebuah buku, merupakan suatu keajaiban. Alkitab adalah satu-satunya

buku di dunia yang ditulis lebih dari 40 orang penulis[4] dalam kurun waktu lebih dari 1500 tahun. Alkitab ditulis dalam tiga bahasa dan di tulis di tiga benua berlainan. Meskipun dengan latar belakang sedemikian beragam, Alkitab merupakan sebuah buku dengan satu tema yang saling berkaitan dan bersifat harmonis.

b) *Tahan Uji*. Alkitab merupakan buku yang tahan uji dalam sepanjang sejarah. Transmisi Alkitab dari naskah asli dalam bentuk naskah salinan kuno, hingga salinan yang terakhir, bahkan sampai dengan terjemahan Alkitab dalam bahasa sekarang ini, terbukti terpelihara dengan sangat baik. Keakuratan penyalinan dan penerjemahan Alkitab, sungguh-sungguh dapat diandalkan sepenuhnya. Masa penulisan Alkitab sejak pertama kali yakni sekitar tahun 1600-1500 BC, hingga kini, sudah melintasi masa 35 abad. Nyata terbukti bahwa sampai hari ini, umat Kristen memiliki Alkitab dengan terjemahan yang sesuai naskah dan bahasa aslinya.

c) *Transformasi hidup*. Umat Kristen yang mengimani dan merenungkan Alkitab dalam kehidupannya, secara nyata mengalami perubahan hidup yang penuh damai dan sukacita. Mereka yang mengimani dan mentaati pengajaran Alkitab, mengalami transformasi hidup, dan mendapatkan kebahagiaan hidup yang sejati, serta mengalami berkat Tuhan yang indah. Alkitab memberikan penghiburan dan pengharapan bagi setiap orang yang membaca serta mengimaninya. Alkitab menjadi pedoman hidup bagi manusia yang berlaku sepanjang zaman

d) *Kebenaran dan Keterandalan*. Meskipun Alkitab bukan buku ilmiah, namun bila Alkitab menyatakan hal yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan maupun peristiwa sejarah, Alkitab pasti menyatakannya dengan benar dan tepat.[5] Para Ilmuwan telah memperkuat kebenaran dari semua urutuan kejadian penciptaan bumi selama enam hari seperti tertulis dalam kitab Kejadian. Meskipun kitab ini ditulis oleh nabi Musa sekitar tahun 1600 B.C., bagaimana dia dapat mengetahui peristiwa yang tidak dilihatnya secara tepat? Kecuali Allah mewahyukan kebenaran ini kepadanya.[6] Para

ahli Arkeologi, menemukan begitu banyak bukti yang menguatkan bahwa sesungguhnya Alkitab adalah buku yang teruji kebenarannya, meliputi segala bidang keilmuan, serta terbukti dalam sejarah.

e) *Kesetiaan dan Ketepatan*. Dalam Alkitab, Tuhan Allah berulang kali dan dengan berbagai cara menyatakan rencana dan kehendak-Nya, yang bersifat nubuatan. Semua ini dituliskan dalam Alkitab Perjanjian Lama, dan kemudian digenapkan dengan setia dan tepat pada masa Perjanjian Baru. Alkitab memberikan nubuat dengan ketepatan yang terinci. Ada nubuat ditulis 1.500 tahun sebelum nubuat itu digenapi dan ada yang 700 sampai 1000 tahun sebelumnya. Nubuat untuk bangsa Israel dan untuk bangsa-bangsa besar di dunia pada masa penulisan Alkitab. Semuanya telah digenapkan secara tepat. Yang paling ajaib adalah nubuat tentang kedatangan Tuhan Yesus Kristus, Sang Mesias, sebab nubuat ini begitu mendetail mulai persitiwa kelahiran, pelayanan, kesengsaraan, kematian bahkan kebangkitan-Nya. Telah dinubuatkan ribuan tahun sebelum semua itu terjadi. Salah satu nubuat yang masih belum digenapi adalah kedatangan Tuhan Yesus ke dua kali, dalam kuasa dan kemuliaan sebagai Hakim dan Raja.[7]

f) *Berpengaruh*. Pengajaran Alkitab terbukti telah mempengaruhi dunia dalam berbagai bidang, antara lain bidang seni, literatur, musik, etika, medis, teknik, komunikasi, kepemimpinan, sosial, politik dan hukum. Ajaran yang tertulis dalam Alkitab merupakan ajaran yang sempurna, dengan standar norma yang tinggi yang menunjukkan bahwa ajaran ini berasal dari Allah yang Maha Kudus dan Maha Bijak.[8]

g) *Reformasi Masyarakat*. Pemberitaan dan pengajaran Alkitab di seluruh dunia dalam beberapa jaman, telah mengakibatkan terjadinya reformasi besar dalam kehidupan masyarakat. Misalnya pengangkatan derajat wanita, pembebasan budak dan kesamaan hak hidup segala bangsa di dunia.

h) *Relevan*. Alkitab mempunyai sifat sangat relevan dan kontekstual pada segala jaman. Alkitab telah dibaca dan dihargai lebih dari 3400 tahun sejak awal masa penulisannya. Bahkan pada era globalisasi ini, Alkitab tetap merupakan buku yang dihargai, dibaca, diminati dan dipelajari oleh ratusan juta manusia modern di muka bumi ini. Alkitab diterima dan berlaku sepanjang masa, karena beritanya tidak pernah kuno/basi. Alkitab senantiasa relevan dengan zamannya, karena sesunguhnya Firman Allah itu kekal adanya.

i) *Sangat memadai*. Alkitab merupakan buku yang paling banyak berbicara tentang keberadaan dan karya Allah. Alkitab juga menyatakan tentang seluk-beluk kehidupan manusia secara utuh dan jujur. Melalui Alkitab, manusia dapat belajar untuk semakin mengenal keberadaannya serta menyadari kebutuhannya akan pengampunan dosa. Alkitab menuntun umat manusia di dunia, untuk dapat mengenal Allah yang benar, serta menerima hikmat yang menuntun manusia kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus.

OTORITAS ALKITAB

a) Allah pemegang otoritas tertinggi dalam seluruh alam semesta dan segenap isinya. Alkitab adalah Firman Allah yang mempunyai otoritas sebagai norma hidup tertinggi atas manusia. Alkitab bersifat mutlak menjadi standar nilai dan moral bagi kehidupan setiap orang Kristen.

b) Wujud pemerintahan Tuhan Yesus Kristus atas Gereja-Nya dinyatakan melalui Firman-Nya. Pelaksanaan kegiatan, pelayanan, manajerial dan kepemimpinan dalam Gereja harus sepenuhnya berdasarkan Alkitab. Gereja sebagai jemaat Yesus Kristus, menunjukkan ketaatan kepada Allah dengan memberikan tempat utama bagi Firman Allah. Alkitab menjadi pedoman hidup yang harus ditaati setiap orang Kristen.

c) Gereja mendasarkan pengakuan iman umat Kristen, mengajarkan serta memberitakan kebenaran Firman Allah dengan setia, sesuai ajaran Alkitab. Gereja menolak dengan tegas setiap ajaran, pola pikir, gaya hidup dan pandangan hidup yang bertentangan dengan kebenaran Firman Allah, Alkitab.
d) Alkitab menjadi pedoman utama dalam pola hidup pribadi, keluarga, gereja, masyarakat, bangsa dan negara. Itu berarti bahwa umat Kristen mengintegrasikan imannya berdasarkan Alkitab, dalam seluruh aspek kehidupannya meliputi bidang iman, etika, sosial, ekonomi, politik, hukum, seni budaya, keilmuan dan teknologi. Tidak ada satu aspekpun dalam hidup umat Kristen, yang dapat dilepaskan dari kebenaran Alkitab.

ALKITAB KABAR BAIK DARI ALLAH

*Alkitab menyatakan kasih Allah kepada manusia***.** Alkitab merupakan pewahyuan khusua Allah bagi manusia, dengan tujuan agar manusia dapat mengenal Allah yang Hidup dan Benar, Allah yang mengasihi ciptaan-Nya.

Inti berita Alkitab:

- Allah mengasihi manusia dengan kasih yang kudus, adil dan kekal. Kasih Allah dinyatakan dalam Firman-Nya dan digenapkan melalui Tuhan Yesus Kristus.

Berita Pertama:

- Allah menciptakan manusia menurut Gambar dan Rupa-Nya, sesuai rencana-Nya yang kudus, yaitu untuk mewujudkan hidup memuliakan Dia, Allah Pencipta[9]

Berita ke Dua:

- Manusia berontak dan tidak mau tunduk pada rencana Allah. Manusia melawan kehendak dan hukum Allah dan memutuskan untuk menjalankan kehendaknya sendiri. Akibatnya, manusia jatuh

di dalam dosa dan kehilangan kemuliaan Allah. Gambar dan Rupa Allah dalam diri manusia mengalami kerusakan total.[10]

Berita ke Tiga:

- Manusia mengandalkan kekuatan dan kemampuan dirinya. Manusia berusaha untuk menyelamatkan diri dari hukuman Allah. Manusia berupaya untuk mengatasi akibat dosa, yakni penderitaan dan ketidakbahagiaan dalam hidupnya. Namun semua usaha-upaya manusia sia-sia dan tidak akan pernah berhasil. Sebab tidak ada seorangpun yang dapat melakukan perbuatan yang benar dan memenuhi standar kekudusan Allah. Juga tidak ada manusia yang dapat memenuhi tuntutan keadilan Allah yang kudus.[11]

Berita ke Empat:

- Allah senantiasa mengasihi manusia yang dicipta-Nya. Namun kasih-Nya yang kudus tidak dapat berkompromi dengan dosa-dosa manusia. Karena itu Ia membuka jalan anugerah pengampunan, penebusan dosa dalam Anak-Nya. Allah menjelma menjadi manusia, yaitu Tuhan Yesus Kristus. Ia menderita sengsara, disalibkan dan mati untuk menebus dosa manusia. Di dalam Dia, Tuhan Yesus Kristus ada jalan keselamatan dan pengampunan dosa.
- Setiap orang yang mau bertobat dan beriman kepada Tuhan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat akan menerima pengampunan dan pembaruan hidup. Kita yang mau dan sudah bertobat serta percaya kepada-Nya, akan dibenarkan Allah, berdasarkan korban penebusan Tuhan Yesus Kristus. Sebab setiap orang yang menerima Dia diberi hak untuk menjadi anak anak Allah[12]

REFLEKSI AKHIR

Membaca seluruh isi Alkitab akan menemukan bukti bahwa Alkitab sungguh adalah Kitab-Nya. Dari kitab Kejadian sampai dengan kitab Wahyu, menyatakan keberadaan Allah, perbuatan dan karya-Nya yang ajaib dan dahsyat. Alkitab membicarakan secara mendalam tentang kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus, Tuhan dan Anak Allah

yang Hidup. Karena itu tujuan penulisan Alkitab sudah jelas, untuk menolong kita manusia yang membutuhkan pengampunan dan kasih Allah, dapat mengenal Dia dan menerima kasih-Nya. Sebagaimana tertulis:

> *Perkataan ini benar dan patut diterima sepenuhnya:" Kristus Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan orang berdosa"*[13] *Memang masih banyak tanda lain yang dibuat Yesus di depan mata murid-murid-Nya, yang tidak tercatat dalam kitab ini, tetapi semua yang tercantum di sini sudah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.*[14]

---

1 Kata asli dalam Alkitab mengenai pengilhaman: *theopneustos*. 2 Timotius 3:16, artinya dihembuskan/ dinafaskan oleh Allah. Karena itu jika Allah menghembuskan kebenaran-Nya, pastilah itu dikomunikasikan dengan perkataan, sehingga dengan demikian pengilhaman ada dalam bentuk verbal.

2 2 Timotius 3:16

3 Penelitian terhadap sejumlah besar naskah Alkitab yang *masih ada*, menunjukkan bahwa naskah- naskah ini tidak berbeda dengan naskah aslinya. Pekerjaan menyalin naskah Alkitab dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Karena para penulis dan penyalin Alkitab percaya bahwa naskah asli bersifat Ilahi (*Divine Inspiration*). Seorang ahli yang meneliti naskah naskah Alkitab beserta versi-versinya secara rinci menyimpulkan bahwa oleh pemeliharaan Allah yang luar biasa, teks alkitab diturunkan/diwariskan pada kita dalam keadaan begitu murni. Sehingga bahkan edisi paling tidak kritis dari naskah Yunani dan Ibrani ataupun terjemahan yang paling burukpun tidak memudarkan secara efektif berita Alkitab yang asli atau mengurangi kuasanya untuk menyelamatkan. Menurut beberapa ahli, jumlah ketidaktentuan dalam pengetahuan tentang kata-kata aslinya hanya mencapai kurang dari seperseribu dari teks perjanjian baru.

4 Para penulis alkitab mempunyai latar belakang yang sangat beragam dan heterogen. Kualifikasi mereka sebagai penulispun sangat berbeda.

5 William W. Orr, *10 Alasan Mengapa Saya Percaya bahwa Alkitab adalah Firman Allah* (terj. Bandung:Kalam Hidup, n.d) 29.

6 Ibid.

7 Matius ps.24 dan 25, 1 Tesalonika 5:1-10.

8 Ibid, 35.

9 Ibid, 22-23

10 Kejadian 1: 26-28, Yesaya 43: 7, Epesus 2: 10

11 Roma 3: 23, 6: 23

12 Yesaya 64: 6, Roma 3: 12
13 Yohanes 10: 10b, 11, 28, 1 Yohanes 4: 9, 1 Petrus 3: 18, Yohanes 5: 24, Roma 8: 1,2, Kisah Rasul 16: 31, 10: 43
14 1 Timotius 1:15, Yohanes 20:30-31
15 Yohanes 20:30-31

-oo0oo-

BAB 6
MANUSIA

CITRA ALLAH

Manusia. Betapa menarik dan unik bila kita dapat mempelajari diri kita sendiri. Sebab dengan mengetahui hakekat diri kita secara tepat akan menolong kita menjalani kehidupan dengan perspektif lebih baik dan bermakna. Ada dua perspektif yang dapat menjadi cara pandang untuk memahami keberadaan manusia. Pertama, perspektif berdasarkan pewahyuan Allah dan kedua, perspektif yang berdasarkan pemikiran rasio manusia yang melawan serta bertentangan dengan pewahyuan Allah.

MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PEWAHYUAN ALLAH

Perspektif ini berdasarkan pemahaman bahwa yang dapat memahami keberadaan manusia secara benar dan tepat, haruslah Pribadi yang lebih besar dari diri manusia itu sendiri. Hanya Tuhan Pencipta, satu-satunya yang memahami diri manusia secara benar dan sempurna. Karena itu memahami hakekat keberadaan manusia seutuhnya, tidak mungkin mengandalkan hasil penelitian manusia. Sebagai mahluk ciptaan yang terbatas, manusia tidak dapat sekaligus menjadi subyek dan obyek bagi dirinya sendiri. Faktor keterbatasan manusia yang paling nyata adalah dalam dimensi waktu. Manusia tidak hadir untuk menyaksikan, meneliti dan membuktikan asal mula kehidupan manusia itu sendiri. Dengan demikian mustahil memahami diri manusia secara utuh dengan mengandalkan hasil pemikiran manusia itu sendiri.

Perspektif berdasarkan pewahyuan, mengimani Tuhan Allah sebagai Pribadi teragung dan lebih besar dari manusia, sumber segala keberadaan dan sumber hidup segala mahluk dan ciptaan dalam alam semesta. Tuhan Allah bersifat kekal dan melintasi dimensi waktu. Dialah yang memberikan pengetahuan yang benar kepada manusia sehingga dapat memahami hakekat dirinya.

Menurut perspektif Alkitab/pewahyuan Allah, dinyatakan sebagai berikut:

a) Manusia ada karena dicipta Allah.
b) Manusia dicipta menurut Gambar dan Rupa Allah
c) Allah menciptakan manusia laki-laki dan perempuan
d) Manusia adalah ciptaan tertinggi, termulia, dan menerima mandat untuk menguasai alam dan mahluk ciptaan lainnya.
e) Manusia menerima mandat sebagai rekan sekerja Allah. Manusia menerima kepercayaan dari Allah untuk melaksanakan rencana-Nya sebagai tujuan hidup manusia, yaitu untuk memuliakan Allah.[1]

Gambar Allah. Manusia dicipta menurut gambar dan rupa Allah, artinya:

- Manusia dicipta dengan karunia dapat mengalami relasi/persekutuan dengan Allah. Hal ini menyebabkan apabila manusia hidup menolak Allah dan tidak mau berelasi dengan Allah, mengalami kekosongan hidup dan kesia-siaan.
- Manusia dicipta dengan tujuan hidup yang berpusat pada kehendak dan rencana Allah.
- Manusia adalah ciptaan termulia, dicipta menurut gambar dan rupa Allah, yang menerima karunia dan kemampuan untuk merefleksikan potensi dan kebesaran Allah. Meskipun demikian, manusia sama sekali *bukan* Allah.
- Sebagai gambar & rupa Allah, manusia memiliki:
  - sifat *rohani,* karena Allah itu Roh adanya,
  - sifat *moral*, karena Allah itu Suci adanya,
  - sifat *rasional*, karena Allah itu Benar adanya,
  - sifat *berbudaya* (berdaya-cipta = kreatif): Allah itu Pencipta adanya
  - sifat *sosial* (relasi Allah, sesama dan diri): Allah itu Kasih adanya
  - sifat *kebebasan*, karena Allah itu Maha Kuasa adanya
  - sifat *kekekalan*, karena Allah itu Kekal adanya[2]

Karena manusia mempunyai sifat kekekalan, setelah mengalami kematian jasmaniah, manusia akan memasuki dunia yang bersifat kekal. Dunia kekekalan ini dua yakni: kekekalan bersama Allah yaitu di Surga dan kekekalan tanpa kehadiran Allah, yang disebut kematian kekal atau maut atau neraka.

PERAN DAN TANGGUNG JAWAB MANUSIA SEBAGAI GAMBAR ALLAH

Dicipta dalam rupa dan gambar Allah, manusia mempunyai rasio serta menerima mandat untuk memelihara, memanfaatkan dan menguasai alam, demi kesejahteraan hidup manusia dan alam ciptaan Allah.[3] Manusia menerima kepercayaan untuk melaksanakan rencana Allah sesuai tujuan penciptaan, yaitu:

- Manusia mempunyai tanggung jawab *spiritual,* untuk menaklukkan diri di bawah otoritas Allah. Manusia bertanggung jawab untuk mentaati Firman dan kehendak Allah secara mutlak, meliputi seluruh aspek hidupnya.
- Manusia mempunyai tanggung jawab *moral* untuk menjaga dan memelihara hidup kudus di hadapan Tuhan. Manusia diciptakan dengan kebebasan yang harus dipertanggung jawabkan di hadapan Tuhan dengan baik dan benar.
- Manusia mempunyai tanggung jawab *sosial* dalam relasi dengan sesamanya. Manusia dilahirkan dalam ikatan darah-daging dalam sebuah keluarga. Maknanya adalah, tanggung jawab manusia yang terutama dan pertama adalah terhadap keluarganya. Kemudian manusia bertanggung jawab terhadap masyarakat di lingkungannya, dan selanjutnya terhadap bangsa dan negara.
- Manusia mempunyai tanggung jawab *budaya* terhadap alam ciptaan. Manusia dipanggil untuk mewujudkan keadilan dan perdamaian dalam rangka keutuhan ciptaan. Setiap ilmuwan, mempunyai tanggung jawab budaya dalam hal menerapkan *iptek* yang memanfaatkan alam, dengan senantiasa memperhatikan masalah lingkungan hidup.

Dalam perspektif Iman Kristen, mahasiswa sebagai ilmuwan, bertanggung jawab mengembangkan ilmu dan teknologi, dengan tujuan mendatangkan kebaikan dan kesejahteraan bagi manusia. Sebab sesungguhnya tugas manusia dalam dunia milik Allah ini adalah memelihara dan menghadirkan dunia menjadi rumah yang aman dan sejahtera bagi semua orang. Dengan manusia mengalami rasa aman dan hidup sejahtera di dalam dunia ini, manusia dapat mengalami Allah sungguh-sungguh hidup dan mengasihi mereka. Sebagaimana Tuhan Yesus juga datang ke dalam dunia ini untuk menganugerahkan damai sejahtera yang sejati bagi manusia yang percaya kepada-Nya.

MANUSIA DALAM PERSPEKTIF KONTRA PEWAHYUAN KHUSUS

Bertentangan dengan pewahyuan khusus, ada hipotesa yang menyatakan hakekat keberadaan manusia dalam perspektif yang melawan pewahyuan Allah. Hipotesa yang di kemukakan oleh Charles Darwin (1809-1882)ini dikenal sebagai teori evolusi[4], yang dimasukkan dalam kategori penjelasan rasional dan ilmiah mengenai asal usul kehidupan dan manusia. Menurut hipotesa Charles Darwin, manusia merupakan perkembangan terakhir dari suatu sel makhluk yang paling sederhana, yang hidup pada zaman purba, yang terus berevolusi melalui seleksi alami.

Hipotesa ini muncul dengan semangat menolak perspektif pewahyuan Allah berdasarkan Alkitab, karena Alkitab memberikan presaposisi iman tentang keberadaan Allah sebagai sumber segala kehidupan. Presaposisi iman ini, dipandang tidak sesuai dengan metode berpikir ilmiah berlandaskan rasio. Paradigma berpikir yang berfokus pada rasio ini mempunyai orientasi: *bagaimana suatu peristiwa dapat terjadi*. Paradigma rasional ini mempunyai focus pada penelitian yang berdasarkan fakta kasat mata ini. Sehingga sangat sulit untuk dapat mempercayai dan menerima suatu pengetahuan sebagai kebenaran kalau tidak melalui proses penelitian dan pembuktian rasional em-

piris. Karena itu ketika kebenaran dinyatakan dalam perspektif pewahyuan Allah, kecenderungannya adalah menolak. Sebab jalur perspektif pewahyuan sama sekali tidak dapat diterima dalam khasanah berpikir rasional empiris.

Yang perlu dikritisi dalam perspektif ini adalah kenyataan bahwa hipotesa Charles Darwin tidak tepat apabila diklasifikasikan termasuk khasanah ilmu. Sebab hipotesa yang dicetuskan oleh Darwin ini, belum melewati proses penalaran secara tuntas, sehingga tidak boleh dikategorikan sebagai ilmu pengetahuan. Namun kenyataannya, meskipun hipotesa evolusionisme jelas-jelas bertentangan dengan kaidah keilmuan, tetap diterima sebagai suatu ilmu pengetahuan yang dipercayai benar. Alasan penerimaan ini adalah karena hipotesa evolusionisme menjadi satu-satunya alternatif yang harus diterima oleh mereka yang menolak presaposisi keberadaan Tuhan Allah[5]. Bila mereka harus menolak hipotesa evolusionisme, tidak ada jawaban terhadap pertanyaan tentang asal usul kehidupan dan manusia. Kekerasan hati manusia yang menolak keberadaan Allah, telah mengarahkan mereka untuk meyakini hipotesa evolusionisme sekalipun hal itu bertentangan dengan rasio.

PENEGUHAN PERSPEKTIF PEWAHYUAN KHUSUS

Sebenarnya Charles Darwin bukanlah orang pertama yang mengemukakan hipotesa evolusionisme, karena banyak ilmuwan dan filsuf percaya hal itu sebelum Darwin. Asumsi dalam hipotesa evolusionisme muncul pertama pada filsafat Yunani kuno. Anaximander, yang mengajarkan bahwa manusia merupakan evolusi dari ikan, sedang Empedocles menyatakan bahwa binatang berasal dari tumbuh-tumbuhan. Pada masa itu pandangan mereka tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Beberapa argumentasi ilmiah dapat dikemukakan untuk menyatakan kelemahan hipotesa evolusionisme.[6]

- Teori *Spontaneous generation,* suatu teori yang bila ditinjau dari aspek teologis dan sains, merupakan sesuatu yang tidak jelas dan tidak benar. Gregory memberikan kritik yang cukup keras dengan mengatakan bahwa *bila kotoran merupakan asal usul semua kehidupan, maka tidak perlu percaya Allah sebagai Pencipta*. Para penganut *spontaneous generation* menyimpulkan pendapat ilmuwan Haeckel yang mengklaim bahwa *spontaneous generation* harus dipercaya benar. Sebab bila hal tersebut tidak benar, dia harus mempercayai adanya Pencipta.
- Hal lain adalah masalah menempatkan fosil untuk mendukung kebenaran hipotesa evolusionisme. Dapat dikatakan bahwa fosil sesungguhnya tidak termasuk bagian pembuktian kebenaran hipotesa evolusionisme. Sebab pada masa awal pengamatan ilmiah, fosil tidak termasuk ide evolusionisme. Orang pertama yang melihat fosil secara ilmiah adalah Ristoro d'Arezzo, seorang yang sangat mempercayai Alkitab. Bahkan tahun 1282 dia mengingatkan bahwa semua fakta mendukung apa yang dikatakan Alkitab tentang banjir besar. Menurut Woodward fosil secara keseluruhan merupakan sisa binatang yang mati saat air bah. Sebenarnya semua paleontolog awal melawan hipotesa evolusionisme.
- Henry M.Morris mengemukakan bahwa dari teori dan perumusan sedimentologi dan hidraulika, sangat sulit menentukan umur lapisan tanah, karena faktor yang melingkupinya sangat kompleks. Hal ini sejalan dengan pendapat John Woodward[7] yang berdasarkan penelitiannya menyimpulkan, bahwa tiap lapisan batuan terjadi dalam waktu yang berbeda. Penelitian ini mendukung kebenaran penyataan Alkitab.
- Darwin sendiri sempat meragukan hipotesanya selama 20 tahun, sebelum akhirnya dia menerbitkan bukunya yang berjudul *The Origin of Spicies by Means of Natural Selection*. Beberapa ilmuwan terkemuka saat itu mengekspresikan ketidaksetujuan dengan buku tersebut. Bahkan sesungguhnya pada awal tahun 1860an, dunia ilmu hampir seluruhnya menentang hipotesa Darwin. Lalu

apakah yang kemudian memutar zaman dan menyebabkan hipotesa evolusionisme Darwin akhirnya diterima secara universal? Thomas Henry Huxley mempunyai peran sangat penting dalam hal ini, sebab dialah yang mempublikasikan dan mempropagandakan hipotesa evolusionisme Darwin dalam perdebatan Penciptaan dan Evolusionisme di *British Association for Advancement of Science*. Sepuluh tahun kemudian terjadi perubahan dunia ilmu yang berpihak pada evolusionisme.

✍ Dalam kenyataannya, perjalanan evolusionisme yang diterima sebagai 'ilmu pengetahuan' tak pernah lepas dari kritik. Bahkan tidak ada teori dalam ilmu pengetahuan yang mendapat begitu banyak kritik seperti evolusionisme. Kritik terhadap evolusionisme ada pada hampir semua bidang ilmu yang disentuhnya, dari paleontologi sampai biologi molekuler dan semua debat penciptaan dan evolusionisme.

Evolusionisme telah memberikan begitu banyak persoalan tentang kebenaran dan konsistensi ilmu pengetahuan. Terutama bila dikaitkan dengan fakta dan moral kebebasan yang tidak mau terikat dengan Allah. Hadirnya hipotesa evolusionisme yang diterima sebagai *ilmu pengetahuan* telah mengakibatkan dua hal yang fatal bagi kehidupan manusia dan iman Kristen:

1. Lahirnya sains yang tidak berbasis pada fakta dan data secara benar, serta bersifat arogan. Hipotesa evolusionisme sebagai ilmu pengetahuan harus diterima sebagai kebenaran meskipun tidak dapat dibuktikan secara ilmiah dan tidak didukung fakta. Evolusionisme harus diterima sebagai benar, sebab bila tidak mereka harus percaya pada keberadaan Pencipta.
2. Kehancuran paradigma Kristiani dan etika/moralitas melalui 'teori' evolusionisme.
   ☞ Demi mendapatkan pembenaran teori evolusionisme, berapa banyak rekayasa dan penelitian yang telah dilakukan, meskipun tetap tidak membuahkan hasil yang dapat membuktikannya.

Dengan memperhatikan argumentasi di atas, ilmuwan Kristen yang berpegang pada perspektif Alkitab, terpanggil untuk memberikan pertanggung jawaban-keimanan (apologia) dan menyatakan:

- Iman Kristen menolak hipotesa evolusionisme dikategorikan sebagai ilmu pengetahuan. *Pertama-tama* karena hipotesa ini melawan perspektif Alkitab. *Ke dua*, karena evolusionisme tidak mempunyai integritas keilmuan yang berpegang pada prinsip kebenaran ilmiah.
- 'Teori' evolusionisme mengandung banyak hipotesa dan asumsi yang belum terbukti. Pembuktian yang dipakai untuk mendukung teori evolusionisme, mengandung manipulasi data. Dalam prinsip integritas terhadap kebenaran, Iman Kristen menolak hipotesa evolusionisme sebagai teori ilmiah. Evolusionisme sesungguhnya bukan teori ilmiah melainkan suatu kepercayaan yang melawan kepercayaan kepada Pencipta.
- Asumsi dasar dalam hipotesa evolusionisme adalah tidak ada Pencipta, karena pengetahuan mengenai Pencipta dianggap tidak ilmiah, atau bersifat kepercayaan. Dengan menolak keberadaan Pencipta, mereka juga menolak perspektif Alkitab, mengenai keberadaan manusia. Untuk menjelaskan asal usul kehidupan dan manusia, mereka mempunyai asumsi dan melihat bahwa penyebab kehidupan di bumi hanya sebagai sesuatu yang kebetulan.
- Sebenarnya menurut pola pikir rasional, asumsi penganut evolusionisme dapat dikategorikan lebih tidak ilmiah. Karena probabilitas terjadinya kehidupan yang sedemikian rumit di atas bumi secara kebetulan, adalah nol. Jadi, perspektif Alkitab mengenai asal usul kehidupan dan manusia berdasarkan penciptaan dan bersumber pada Sang Pencipta, sesungguhnya lebih dapat di terima secara rasional.
- Bila mempelajari hipotesa evolusionisme yang dicetuskan Darwin dalam *The Origin of Species* (1859), dia berupaya memberikan penjelasan menyeluruh mengenai asal usul manusia dan menolak semua keterangan mengenai karya pribadi Tuhan Sang Pencipta.

Namun hipotesa evolusionisme Darwin sama sekali tidak mampu menjawab mengapa ada perbedaan yang sangat radikal dalam diri manusia dan binatang. Manusia memiliki keunikan yang tidak ada pada binatang, yakni daya rasional, kesadaran, moral, daya cipta, berbudaya dan memiliki aspek spritual.

MITRA ALLAH

Rencana Allah. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah Pencipta, karena Dia mempunyai rencana yang khusus. Menurut Alkitab, Tuhan Allah menciptakan manusia untuk menjadi rekan sekerja-Nya, mitra Allah.[8] Untuk itu, Tuhan Pencipta menetapkan manusia sebagai ciptaan-Nya yang termulia dan tertinggi, menerima mandat untuk memenuhi dan menguasai bumi serta segala jenis binatang.

Tujuan Penciptaan

Merefleksikan kemuliaan Allah. Di dalam Alkitab dengan jelas Tuhan Allah menyatakan: "*..........semua orang yang disebutkan dengan nama-Ku, yang Kuciptakan untuk kemuliaan-Ku, yang Ku bentuk dan yang juga Kujadikan.*[9] Dapatkah kita membayangkan bahwa sebagai ciptaan-Nya, Allah Pencipta menetapkan manusia untuk merefleksikan kemuliaan-Nya? Ia menciptakan manusia itu laki-laki dan perempuan, agar melalui perpaduan dan kesepadanan *dua menjadi satu* ini, tujuan penciptaan Allah dapat digenapkan dengan baik. Ia juga menciptakan manusia dengan desain khusus yang memungkinkan manusia dapat berelasi dengan Tuhan Allah secara pribadi.

Menikmati kasih Allah yang kudus. Relasi Allah dan manusia yang bersifat khusus diwujudkan dalam kasih yang kekal dan kudus. Itulah yang dialami oleh sepasang insan pertama di bumi, Adam dan Hawa. Sebelum kenyataan dosa masuk dalam hidup manusia, Adam dan Hawa menikmati dan mengalami keindahan dan kebesaran kasih Allah yang kudus. Di dalam relasi yang kudus inilah, manusia

menjadi mitra Allah yang baik dan dipercaya untuk berperan sebagai mandataris Allah yang memerintah dan menguasai bumi serta segala mahluk di dalamnya. Dalam hal inilah kemuliaan Allah Sang Pencipta dinyatakan.

Mengenal kebenaran Allah. Sesungguhnya kebenaran itu milik Allah dan bersumber pada-Nya. Bila Allah tidak mengaruniakannya kepada manusia, maka manusia tidak akan pernah dapat mengenal kebenaran yang sesungguhnya. Ada dua cara yang dipakai Allah untuk menyatakan kebenaran-Nya, yaitu:

Pertama, penyataan kebenaran yang bersifat umum, yang dinyatakan dalam alam natural. Kebenaran Allah ini dinyatakan melalui jalur penyataan/pewahyuan umum, sehingga dapat dipahami/diteliti melalui proses penalaran yang mengandalkan rasio manusia. Ditambah dengan hikmat yang dikaruniakan Allah, proses penalaran itu akan menghasilkan ilmu pengetahuan.

Ke dua adalah penyataan kebenaran Allah yang bersifat khusus. Pewahyuan yang bersifat khusus ini dipakai oleh Allah, karena rasio manusia terbatas sehingga tidak sanggup memahami seluruh kebenaran Allah. Terutama kebenaran yang bersifat supra alami, yang berkaitan dengan hakikat keberadaan Allah. Pewahyuan khusus ini dinyatakan kepada manusia disertai pencerahan dari Allah Roh Kudus.

Dengan pertolongan Roh Kudus, manusia dapat mengenal dan memahami kebenaran yang diwahyukan Allah yang bersifat supra alami ini. Ketika Allah berkenan membukakan kebenaran supra alami ini, manusia merespon dan mempercayainya. Respon manusia menerima kebenaran Allah dan mempercayainya itu disebut *iman*.

Dalam perspektif inilah, pengetahuan yang dihasilkan manusia berdasarkan pewahyuan umum, berjalan bersama-sama dengan iman. Keduanya yaitu ilmu pengetahuan maupun iman, merupakan refleksi dan respon manusia terhadap pewahyuan Allah baik yang bersifat

umum maupun yang bersifat khusus. Karena keduanya merupakan penyataan kebenaran yang bersumber dari Allah, maka relasi di antara keduanya bersifat *integratif*.

Penting sekali bagi umat ciptaan Allah untuk merenungi realita hidup dalam perspektif yang benar, yakni kebenaran Allah. Memang pola berpikir benar merupakan hal yang teramat sulit. Hal itu disebabkan pertama-tama karena perspektif kita sangat terbatas dan seringkali terikat pada pengalaman, pengetahuan dan pendidikan yang kita terima sejak kecil. Akibat dari pola pikir yang salah ini adalah kecenderungan berpikir dikotomi, antara hal yang sakral dan yang sekular, antara yang surgawi dan duniawi, antara yang iman dan ilmu.

Tetapi benarkah ada wilayah di dalam alam semesta dan kehidupan manusia yang berada diluar otoritas Allah? Alkitab jelas menyatakan semua dalam dunia ini berada di bawah otoritas Allah. Setiap sudut dalam seluruh alam semesta ini merupakan milik Dia, Pencipta langit dan bumi. Itu berarti bahwa Allah berhak atas segala sesuatu di dalam dunia ini. Tidak ada sesuatupun yang berada di luar kuasa dan otoritas-Nya. Itu berarti tidak boleh ada bagian dalam dunia ini yang dikembangkan dan dimanfaatkan dengan cara yang bertentangan dengan kehendak Allah. Tidak dibenarkan ketika ilmu pengetahuan dikembangkan dan diterapkan dengan nilai-nilai yang melawan norma kebenaran Allah. Harus terdapat integrasi antara iman dan ilmu pengetahuan, sebagaimana pewahyuan khusus dan pewahyuan umum berasal dari sumber yang satu, yakni Allah sendiri.

Hidup dalam kebenaran Allah. Betapa baik dan indah bila manusia dapat memenuhi panggilan Tuhan dan menggenapkan rencana-Nya. Karena oleh anugerah dalam Tuhan Yesus Kristus, kita telah dibenarkan-Nya. Sepatutnya kita hidup dalam kebenaran sebagai ungkapan terimakasih kita kepada Tuhan atas pengampunan dan kasih-Nya yang ajaib ini. Yakni melalui *Hidup yang berintegritas* dan *Hidup menjadi terang dan garam*.

Melalui kesaksian dan pelayanan setiap umat Kristen yang bersyukur kepada Tuhan Yesus, banyak orang yang akan menyaksikan bahwa sesungguhnya Tuhan itu Pencipta yang Maha Baik dan Bijaksana. Sehingga mengantar manusia untuk mengakui bahwa *Segala kemuliaan hanya bagi Allah*.

YANG TERHILANG YANG DIKASIHI

Tidak taat. Tragis sekali. Manusia yang dicipta dalam gambar dan rupa Allah dan dikasihi-Nya, ternyata memilih untuk tidak mentaati Allah. Dengan kebebasan yang ada pada manusia, ternyata justru memutuskan memilih untuk melawan kehendak Allah, serta menolak rencana Allah dalam hidupnya. Manusia memilih jalan hidupnya sendiri. Gambar dan rupa Allah dalam diri manusia menjadi rusak karena manusia telah jatuh dalam dosa.

Kejatuhan manusia dalam dosa merupakan pilihan manusia sendiri dengan menggunakan kehendak bebasnya. Adam dan Hawa, sebagai manusia pertama, telah menjadi wakil manusia sepanjang jaman, memutuskan untuk menolak otoritas Allah, bahkan ingin menjadi sama dengan Allah. Manusia telah melanggar Firman Allah, sehingga menyebabkan manusia kehilangan kemuliaan Allah.[10]

Dosa. Alkitab menggunakan beberapa macam istilah untuk menyatakan hal dosa. Dosa merupakan realitas yang bersifat universal, yang mempengaruhi setiap manusia di seluruh dunia sepanjang jaman. Dalam Alkitab Perjanjian Lama, dipakai kata *pesya*,[11] artinya pemberontakan secara aktif, dosa atau pelanggaran terhadap kehendak Allah. Kata utama dalam Perjanjian Baru, *hamartia* dan *asebia*.[12] *Hamartia* artinya tidak mengenai sasaran, gagal dan berbuat jahat, dan *asebia*,[13] artinya tidak mengenal Allah. Dosa merupakan realitas yang bersifat universal, yang mempengaruhi setiap manusia di seluruh dunia sepanjang jaman.

Dosa telah mempengaruhi manusia dalam segala aspek, yaitu aspek kehendak, pikiran/pengetahuan, perasaan, tindakan dan perkataan. Akibatnya, meski manusia tetap memiliki kehormatan dan wibawa sebagai ciptaan yang tertinggi, gambar dan rupa Allah dalam diri manusia telah mengalami kerusakan total. Sehingga tidakada satupun dari diri manusia yang terluput dari pengaruh dosa. Kejatuhan manusia dalam dosa, telah memutuskan relasi antara Allah dan manusia.

Manusia yang berdosa, tidak ada suatupun yang baik dan benar dalam dirinya. Kejatuhan manusia dalam dosa, bukan semata-mata suatu pelanggaran, tetapi juga mengakibatkan perubahan status manusia secara total. Jikalau pada awalnya manusia memiliki status sebagai mitra Allah yang memancarkan citra Allah, kini telah berubah menjadi musuh Allah dan telah kehilangan kemuliaan-Nya. Status manusia pada mulanya memiliki relasi hidup yang kudus dengan Allah, menjadi status pendosa dan terpisah dari Allah.

Karena Adam dan Hawa adalah manusia pertama yang mewakili seluruh umat manusia di dunia, sepanjang jaman, berarti seluruh umat manusia keturunannya mewarisi sifat berdosa itu.[14]

Yang terhilang. Dapatkah kita membayangkan keadaan seorang anak batita yang terpisah dari genggaman ayah dan ibunya, berada di tengah-tengah hutan rimba yang penuh binatang buas? Manusia berdosa *terhilang* dari pelukan kasih Allah. Keadaan terpisah dari Allah merupakan realita yang sungguh mengerikan. Realita dosa dalam hidup manusia menyebabkan manusia hidup sangat menderita.

1) *Manusia terhilang dalam hubungan dengan Allah*
   - ☞ Dosa telah memutuskan manusia dengan Allah yang suci. Keterpisahan dari Allah ini mengakibatkan kematian secara rohani. Maut rohani.
   - ☞ Manusia berada di bawah hukuman Allah. Upah dosa ialah maut kekal. Manusia menuju kebinasaan.

- ☞ Manusia semakin menjauh dari Allah. Manusia menciptakan ilah-ilah menurut konsep dan khayalannya. Manusia memperilah dirinya sendiri dan meniadakan otoritas Allah. Manusia melakukan penyembahan berhala dan pemujaan kepada kuasa iblis (*okultisme*)

2) *Manusia terhilang dalam hubungan dengan sesama*
   - ☞ Manusia yang seharusnya saling mengasihi antar sesama, kini hidup dalam kebencian. Manusia dapat melakukan tindakan kejam, sadis dan kekerasan terhadap sesamanya. Adanya peperangan, pembunuhan, penindasan, pemerkosaan, perceraian suami-isteri dan kehancuran rumah tangga.
   - ☞ Manusia terhilang dalam pemaknaan hidupnya, sehingga muncul relasi yang menyimpang antara laki-laki dan perempuan, antara sesama perempuan dan sesama laki-laki.

3) *Manusia terhilang dalam hubungan dengan dirinya sendiri.*
   - ☞ Manusia kehilangan makna dan tujuan hidupnya. Mengalami kekosongan, kepahitan, kesepian, rendah diri dan citra diri yang buruk. Manusia tidak menghargai hidup sebagaimana seharusnya, sebaliknya hidup sembrono dan sia-sia.
   - ☞ Manusia mengalami kematian jasmani. Hidup berakhir di pemakaman.
   - ☞ Manusia harus bekerja keras dan berjerih payah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, demi kelangsungan hidupnya.
   - ☞ Manusia tidak bahagia dalam hidup, mengalami penderitaan, bencana dan malapetaka dalam kehidupannya. Manusia tidak akan pernah berhenti mencucurkan airmata.
   - ☞ Manusia semakin jahat, semakin membiarkan diri diperbudak hawa nafsunya yang egois dan jahat.
   - ☞ Manusia mengalami kematian jasmani. Hidup berakhir di pemakaman

4) *Manusia terhilang dalam hubungan dengan alam semesta*

- ☞ Manusia kehilangan otoritas terhadap alam. Terjadi ketidak-harmonisan antara manusia dengan alam. Sejak manusia melawan otoritas Allah, alam melawan otoritas manusia. Munculnya berbagai macam kuman dan virus pembawa penyakit, berbagai macam binatang buas yang mengancam hidup manusia serta gempa bumi dan bencana alam yang membuat manusia menderita.
- ☞ Manusia tidak mampu memelihara alam dengan baik. Manusia bahkan telah mengeksploitasi alam dengan tidak bertanggung jawab, terjadinya polusi, banjir dan longsor.

Manusia membutuhkan keselamatan. Manusia berdosa dalam keadaan yang sangat mengerikan dan menyedihkan. Tuhan Allah Yang Maha Adil dan Kudus menuntut manusia bertanggung jawab atas dosa-dosa yang telah dilakukannya. Tidak seorangpun dapat terluput dari penghakiman Allah.[15] Allah Suci adanya, sehingga Ia membenci dosa dengan kebencian yang sempurna dan Ia tidak akan pernah membiarkan seorang mahklukpun hadir dihadapanNya tanpa kesucian atau penebusan atas dosa-dosanya.

Manusia hidup tanpa pengharapan, dan sangat membutuhkan pertolongan Allah. Manusia tidak berdaya untuk mengubah status kejatuhan dirinya dalam dosa. Manusia memiliki keberadaan sebagai pendosa.[16] Apapun yang dilakukan oleh manusia, melalui jalan amal, agama, ilmu, hukum, tradisi, seni dan budaya, tidak dapat menolong manusia.[17] Dengan status sebagai pendosa, manusia sesungguhnya tidak pernah mampu menyelamatkan dirinya serta memulihkan keberadaannya yang berdosa. Semua usaha dan karya manusia tidak akan pernah dapat mencapai standar Allah.

Manusia pendosa dan berdosa tidak sanggup melakukan satupun kebaikan dan kebenaran yang dapat memenuhi standar Allah yang Kudus. Tidak ada seorangpun yang dapat memulihkan gambar dan rupa Allah dalam diri manusia, yang sudah menjadi rusak total.

Tidak ada satupun usaha, karya dan perbuatan manusia yang dapat menolong manusia memulihkan relasinya dengan Allah, sesama, diri sendiri dan alam. Kerusakan total itu telah menyebabkan hidup manusia benar-benar tidak bermakna. *Hanya ada satu jalan*.

Manusia berdosa bergantung total kepada pertolongan Tuhan untuk keselamatan hidupnya. Ada dua hal yang dibutuhkan manusia:

a. Pelepasan dari *keberadaan* diri sebagai orang berdosa
b. Pelepasan dari *akibat dosa* manusia

Yang dikasihi. Puji Tuhan Sang Pencipta. Karena Allah Pencipta adalah Allah yang Maha Kasih, senantiasa memperhatikan kehidupan umat-Nya. Manusia adalah *yang terhilang dan yang sangat dikasihi-Nya,* sekalipun manusia telah berontak dan berbuat jahat di hadapan-Nya. Dalam kasih-Nya yang kekal, Allah merencanakan karya penyelamatan bagi manusia berdosa. Dalam rencana agung-Nya yang kekal, Ia telah merencanakan jalan keselamatan bagi manusia. Jalan pengampunan dosa untuk memulihkan status manusia, dan mendamaikan manusia dengan diri-Nya.

Janji dan Rencana Penyelamatan Allah. Sejak Adam dan Hawa jatuh dalam dosa, Tuhan Allah sudah menyatakan janji dan rencana penyelamatan-Nya. Ia berjanji mengutus Juruselamat Penebus dosa, Mesias, yang akan lahir melalui keturunan Hawa.[18] Tuhan Allah memperjelas janji dan rencana penyelamatan ini dengan memberikan *pakaian dari kulit binatang* bagi Adam dan Hawa. Allah menanggalkan pakaian daun pohon ara yang sedang dikenakan Adam dan Hawa dan menggantikan dengan pakaian dari kulit binatang.[19]

Tema yang kuat dalam Alkitab Perjanjian Lama mengenai relasi Allah dan manusia adalah ajaran tentang rencana penyelamatan dan karya pendamaian Allah dengan sistem korban. Bahwa hanya ada satu jalan untuk memulihkan relasi Allah dan manusia. Hanya ada satu cara untuk mendamaikan manusia dengan Allah. Jalan itu adalah jalan

pengorbanan Mesias, yang telah dipersiapkan Allah sejak kekal untuk menjadi Juruselamat manusia.

Tanpa adanya korban penebusan dosa, tidak akan ada pemulihan status manusia. Tanpa adanya penumpahan darah, tidak akan ada pengampunan. Pengorbanan dan penumpahan darah itu harus bersifat kudus sempurna. Hanya Sang Mesias satu-satunya yang sempurna dan kudus. Sebab Dia adalah Allah sendiri yang menjelma menjadi manusia sejati. Dia adalah Allah Putra, Yesus Kristus.[20] Melalui penebusan dan pengorbanan Tuhan Yesus Kristus, manusia dapat berdamai kembali dengan Allah. Terbuka jalan hidup yang baru bagi manusia berdosa. Di dalam Dia, manusia dibenarkan dan dikuduskan.[21]

Karya pendamaian Tuhan Yesus Kristus bersifat sempurna. Oleh karya penebusan-Nya, setiap orang yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus menerima pengampunan dan diberi kuasa menjadi anak-anak Allah.[22] Terjadi perubahan status, dari yang terhilang, menjadi milik Allah selama-lamanya. Relasi yang dulu terputus akibat dosa, telah dipulihkan kembali. Di dalam Tuhan Yesus Kristus, kita dapat memanggil Allah sebagai Bapa, Bapa Surgawi. Betapa besar kasih anugerah-Nya.

Namun di dalam kebesaran anugerah dan kasih-Nya yang telah *melepaskan* manusia berdosa dari *status* keberdosaan, ada akibat dosa yang masih tetap harus dialami oleh manusia. Realitas *akibat dosa*, yakni kematian, penderitaan, penyakit, kejahatan dan air mata, bencana alam, tetap merupakan kenyataan yang harus dialami dan dijalani oleh manusia sampai dengan berakhirnya jaman ini, dan saat pembaruan langit dan bumi tiba. Yaitu saat kedatangan Tuhan Yesus Kristus kedua kali ke dalam dunia ini, sebagai Hakim dan Raja yang mulia.[23]

---

1 Alkitab: Kejadian 1:26-28, Mazmur 139, Yesaya 43:7
2 Stephen Tong, Peta dan Teladan Allah, Jakarta: LRII, 1990, hal. 55-77
3 Alkitab, Kejadian 1: 28-30, Efesus 2:10

4 evolusionisme: pandangan bahwa segala bentuk kehidupan, baik organisme maupun sosial dan budaya berkembang secara lambat dari bentuk bentuk sederhana ke arah bentuk yang lebih sempurna ataupun lebih rumit. (kamus besar Bahasa Indonesia)
5 Keterangan lebih lengkap: baca buku: H. Enoch, Evolusi atau Penciptaan, Jakarta, BPK Gurung Mulia
6 Bahan kuliah, Indarto, Apakah Sains Penciptaan, MK Sains Penciptaan, Surabaya, DMU UK Petra, 2000
7 Orang penting yang menyumbangkan perkembangan diluvialist, yang mempercayai fenomena geologi dijelaskan dengan air bah menurut perspektif Alkitab.
8 Kejadian 1: 26-30
9 Yesaya 43: 7
10 Kejadian 3:1-21, Roma 3:23, Efesus 2:1
11 Amsal 28:13
12 Matius 1:21
13 Titus 2:12
14 Alkitab: Roma 5:12, 14-19, I Korintus 15:22
15 Ibrani 9:27, II Korintus 5:10
16 Roma 2:6-12
17 Roma 3:12,20, Galatia 2:16, Yesaya 64:6, Efesus 2:8
18 Alkitab: Kejadian 3: 15 , dikenal sebagai Perjanjian Mesianik.
19 Alkitab: Kejadian 3: 21
20 Yohanes 1: 29, Ibrani 7: 25, 9: 11-28
21 Roma 5: 1, 2, 10, 11, 8: 1, 1 Korintus 1: 2, Ibrani 10: 10
22 Yohanes 1: 12
23 Wahyu 21: 1

-oo0oo-

BAB 7
YESUS KRISTUS

FIRMAN ALLAH YANG HIDUP

Tuhan Allah menyatakan Diri-Nya supaya manusia dapat mengenal Dia dengan benar. Ia menyatakan diri melalui Firman yang tertulis dan juga Firman yang hidup. Alkitab menyatakan kebenaran ini yaitu:

> Pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama-sama dengan Allah dan Firman itu adalah Allah. Firman itu telah menjadi manusia dan diam di antara kita dan kita telah melihat kemuliaan-Nya,yaitu kemuliaan yang diberikan kepada-Nya sebagai Anak Tunggal Bapa, penuh kasih karunia dan kebenaran.[1]
>
> Juga ditegaskan berdasarkan Ibrani 1:1-3, *Setelah pada jaman dahulu Allah berulang kali dan dalam berbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, (*Alkitab, Firman Allah yang tertulis), *maka pada jaman akhir ini Ia telah berbicara kepda kita dengan perantaraan Anak-Nya, (*Yesus Kristus, Firman Allah yang hidup) *yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada.*

Firman Allah yang hidup adalah puncak pewahyuan khusus Allah, karena Allah sendiri datang ke dalam dunia, menjelma menjadi manusia. Sehingga manusia bukan hanya dapat mengenal-Nya, tetapi juga dapat mengalami kasih-Nya secara nyata.

1. Tuhan Yesus Kristus adalah Firman Allah yang hidup

Pada mulanya adalah Firman. Firman itu bersama-sama dengan Allah. Firman itu adalah Allah. Firman itu telah menjadi manusia, dan tinggal bersama-sama dengan kita.Yohanes 1:1,14

Alkitab menyaksikan Yesus Kristus sebagai Firman Allah yang hidup. Dia sudah ada sejak kekal bersama-sama dengan Allah Bapa. Oleh Dia juga segenap alam semesta ini diciptakan. Tanpa Dia, tidak ada sesuatupun dapat terjadi. Sesuai dengan rencana Allah yang kekal, ketika tiba saat-Nya, Tuhan Yesus lahir menjadi manusia sejati dan diam di tengah-tengah manusia ciptaan-Nya. Melalui Tuhan Yesus juga, manusia dapat menyaksikan serta mengalami kebesaran kasih Allah melalui hidup dan pelayanan Tuhan Yesus. Sebab oleh Dia dan di dalam Dia, seluruh penyataan, rencana dan janji Allah dalam Firman-Nya, digenapkan secara tepat dan sempurna.[2] Melalui Tuhan Yesus Kristus, manusia dapat mengenal Allah yang benar, sebab Dialah satu-satunya yang dapat menyatakan Allah dengan benar dan sempurna.[3] Ia bersabda *"Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa."*[4]

Melalui karya penebusan Kristus, orang yang beriman kepada-Nya menerima pengampunan dosa, pembaruan hidup dan diberi kuasa menjadi anak-anak Allah.[5] Hanya melalui Dia, manusia dapat dipertemukan dan diperdamaikan dengan Allah Bapa. Umat yang beriman di dalam Tuhan Yesus Kristus, memiliki persekutuan yang hidup, kudus, kasih dan damai bersama Allah.[6] Tuhan Yesus Kristus, Allah yang Maha Kuasa, Dia berhak menerima segala sesuatu yang ada. Bahkan segala kuasa di langit dan di bumi ini berada di bawah otoritas-Nya. Alkitab menyatakan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan yang menopang segala sesuatu yang ada dengan kuasa-Nya. Ia mencipta langit bumi dan segala isinya dengan kuasa Firman-Nya.[7]

2. Tuhan Yesus Kristus adalah Allah Anak

Salah satu pengajaran yang sangat penting dan sekaligus sangat sulit untuk dipahami adalah pengajaran tentang Allah Tritunggal. Bila Alkitab menyatakan Allah itu Esa, mengapa dinyatakan pula adanya Bapa, Anak dan Roh Kudus? Kenyataan ini sering memunculkan kesalahpahaman seakan orang Kristen mempercayai banyak Tuhan.

Padahal sesungguhnya umat Kristen percaya sebagaimana dinyatakan dalam Alkitab, bahwa Allah yang Esa itu Tritunggal adanya.

Pengertian keesaan Allah, dalam konsep Alkitab, mempunyai makna **satu-satunya** Allah. (*The Only One, the One and Only)*[8]. Hanya ada satu Allah yang Esa dan Benar. Satu-satunya Allah yang mencipta, memelihara dan menguasai segenap alam semesta dan isinya serta seluruh kehidupan dan sejarah. Tidak ada yang dapat disetarakan dengan Dia, Allah yang satu-satunya itu, Dia telah menyatakan Diri-Nya melalui Firman yang tertulis dan Firman yang hidup.

Allah Tritunggal yang Esa. Alkitab menyatakan bahwa dalam hakekat Allah yang Esa itu, terdapat Tiga Pribadi Ilahi yang setara dan se hakekat. Tuhan Allah itu satu hakekatnya dan hakekat-Nya tidak dapat dibagi-bagi, meskipun hakekat itu ada pada Bapa, pada Anak dan pada Roh Kudus. Allah Bapa yang menjadi sumber penggerak segala kegiatan, sumber dan asal segala sesuatu yang ada. Allah Anak yang memiliki hikmat kebijaksanaan dan melalui Dia segala sesuatu terlaksana. Allah Roh Kudus yang menyebabkan segala sesuatu dapat terlaksana. Allah Bapa sebagai Pribadi pertama dan Allah Anak yang berasal dari Bapa sebagai Pribadi ke dua, dan Allah Roh Kudus yang berasal dari Bapa dan Anak, sebagai Pribadi ke tiga.[9]

Allah Bapa dalam Perjanjian Lama menyatakan diri sebagai Bapa bagi umat Israel dan dalam Perjanjian Baru, Dia menyatakan diri sebagai Bapa bagi semua orang yang beriman kepada Yesus Kristus. Allah Bapa yang kekal, Pencipta, Pemelihara dan Penebus hidup umat-Nya. Sebagai Bapa bagi umat-Nya, Dia memanggil kita untuk hidup dalam kekudusan dan ketaatan.[10]

Allah Anak yang memiliki keberadaan sama kekal dengan Allah Bapa. Ia memiliki sifat Ilahi yang setara dan se hakekat dengan Allah Bapa, dalam:

- Kemuliaan yang kekal : Yohanes 17: 5
- Kuasa Supranatural : Yohanes 5: 21, 8: 36, 14: 11

- Perkataan yang kekal : Yohanes 6: 68, 69, 8:51
- Keberadaan yang kekal : Yohanes 1: 1-3, 8: 58

Allah Anak telah menjelma menjadi manusia sejati demi menggenapkan rencana penyelamatan manusia.[11] Yesus Kristus adalah Allah Anak yang setara dengan Allah Bapa dalam hakekat. Dialah satu-satunya yang dapat menyatakan Allah secara sempurna dan benar, kepada manusia. Allah Anak melaksanakan karya Ilahi yang sama dengan Allah Bapa dan Allah Roh Kudus:

- Mencipta : Yoh. 1: 2-3, Kolose 1 :16
- Mengampuni dosa : Matius 9: 2-7
- Menghakimi : Yohanes 5: 22, 27
- Mengalahkan maut : Roma 6: 9, 1 Korintus 15: 25

Allah Roh Kudus sebagai Pribadi ke tiga yang setara dan se hakekat dengan Allah Bapa. Allah Roh Kudus memiliki kemuliaan yang kekal, kuasa supra natural dan kekudusan.[12] Allah Roh Kudus bertindak sebagai Pribadi, sebagai Penolong dan Penghibur yang senantiasa menyertai umat tebusan Kristus. Dia mengajar, memimpin dan menyatakan kebenaran Allah. Dia berkarya dalam hati manusia, melahir barukan manusia sehingga dapat bertobat dan beriman kepada Yesus Kristus sebagai Allah dan Penebus.[13]

Allah Roh Kudus melaksanakan karya Ilahi sama dengan Allah Bapa dan Allah Anak, yaitu:

- Mencipta : Kejadian 1: 2, Ayub 26 : 13, 33: 4
- Membangkitkan : Roma 8: 11
- Menjamin keselamatan : Efesus 1: 14, 4: 30
- Mengilhamkan Firman : 2 Timotius 3: 16
- Menyatakan kebenaran : 1 Korintus 2: 10-11

Pengajaran Alkitab tentang Allah Tritunggal sungguh merupakan kebenaran yang amat dalam. Semakin kita mendalami kebenaran yang diajarkan Alkitab, semakin kita menyadari betapa terbatasnya kita. Di hadapan Allah yang Maha Besar, Maha Suci dan Maha Kasih, kita

adalah manusia yang tidak layak. Kebenaran Allah sedemikian dalam dan tidak terduga. Kita tidak akan pernah mengenal Allah dengan sempurna. Namun bila dengan penuh kerendahan hati serta penyerahan diri penuh iman, Allah Roh Kudus akan memimpin kita dalam kebenaran-Nya. Sehingga kita dapat semakin mengenal, mengimani dan mengasihi Dia dengan benar.

3. Keunikan dan Keutamaan Tuhan Yesus Kristus

Tuhan Yesus Kristus sudah ada sejak kekal bersama-sama Allah Bapa dan Roh Kudus. Dia adalah Allah sejati yang menjelma menjadi manusia sejati di dalam dunia ini. Keajaiban yang besar menggenapkan rencana Allah yang sudah dijanjikan dan dinubuatkan sebelumnya. Yesus Kristus adalah *Eternal glory of invisible of God.* Kita dapat menyaksikan kemuliaan Allah yang kekal melalui Tuhan Yesus Kristus.[14]

Keunikan Yesus Kristus:

1. *Kedatangan dan kelahiran-Nya telah dinubuatkan dalam Alkitab*

Perjanjian Lama	Perjanjian Baru
Kejadian 3:15 perjanjian Mesianik	1 Korintus 15:22 semua orang akan dihidupkan kembali bersama-sama dengan Kristus.
Kejadian 12:1-13, 15:18 Perjanjian kedatangan Mesias dari benih Abraham.	Yohanes 8:56-58, Galatia 3:16 Sabda Kristus:"Abraham bapamu bersukacita bahwa ia akan melihat hari-Ku"
Yesaya 7:14, 9:7 Nubuat kedatangan Yesus Kristus sebagai Allah yang Immanuel.	Matius 1:22, 23 Sesungguhnya anak dara itu Akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki dan engkau akan menamai Dia, Immanuel.

Perjanjian Lama	Perjanjian Baru
Mikha 5:1 Menubuatkan kota kelahiran Mesias di Betlehem.	Lukas 2:4,11,15 Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud (Betlehem)
Yesaya 7:14, kelahiran melalui anak gadis.	Lukas 1:27-34, Matius 1:22, 23 Sesungguhnya anak dara itu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki dam engkau akan menamai Dia, Immanuel.

2. Peristiwa-peristiwa sekitar kelahiran Yesus Kristus

- ☞ Didahului kelahiran ajaib, yakni lahirnya bayi Yohanes Pembaptis dari seorang ibu yang sudah lanjut usia, ibu Elisabet.[15]
- ☞ Pelawatan malaikat Gabriel pada Maria dan Yusuf.[16]
- ☞ Roh Kudus akan turun atas Maria dan kuasa Allah yang Maha Tinggi akan menaunginya, sebab itu bayi Yesus yang ada dalam kandungan Maria, disebut sebagai bayi yang kudus.[17]
- ☞ Para malaikat surga mewartakan berita kelahiran bayi Yesus kepada para gembala di Efrata.[18]
- ☞ Tanda bintang khusus di langit, bagi orang Majus. Bintang itu dipakai Tuhan untuk menuntun mereka menjumpai bayi Yesus di Betlehem. Alkitab mencata bagaimana para Majus sujud menyembah bayi Yesus.[19]

Keutamaan Yesus Kristus

Keutamaan Yesus Kristus berdasarkan keberadaan-Nya yang unik, sebab Dia adalah Allah sejati dan manusia sejati. Dalam Diri Yesus Kristus, terdapat dua sifat yang sempurna dan tak terpisahkan yakni sifat Ilahi dan sifat manusiawi. Selama 33 tahun, Allah Anak hadir dalam sejarah sebagai manusia Yesus Kristus. Ia senantiasa menyatakan sifat Ilahi yang sempurna. Misi utama kedatangan-Nya

kedalam dunia adalah untuk menggenapkan rencana penyelamatan Allah. Yesus Kristus, Allah Anak, harus menjadi manusia sejati, demi menggantikan dan menanggung hukuman dosa manusia.

A. *Sifat ke-Ilahian Yesus Kristus Dinyatakan*

1. **Kuasa-Nya:**
   - Ia melakukan karya mujizat yang melampui semua nabi
   - Ia menyatakan kuasa atas kehidupan dan kematian. Ia berkuasa mutlak atas segala mahluk dan alam semesta
   - Ia mempunyai kuasa memberi hidup dan membangkitkan orang mati.[20]

2. **Kesucian-Nya**
   - Ia sama sekali tidak berdosa. Ia lahir dalam natur yang suci.
   - Ia senantiasa mentaati Firman dan kehendak Bapa-Nya dengan sempurna.
   - Ketika Yesus Kristus diadili dan dituntut untuk mati disalibkan, pengadilan Pontius Pilatus tidak dapat menemukan sedikitpun kesalahan ada pada-Nya.[21]

3. **Otoritas-Nya**
   - Otoritas untuk mengampuni dosa manusia
   - Otoritas untuk memberitakan kebenaran Firman, menegur dosa serta menyatakan kehendak Allah
   - Otoritas mengajar yang melampui semua nabi.[22]
   - Otoritas menghakimi seluruh umat manusia di muka bumi. Allah Bapa telah meyerahkan kuasa kepada Tuhan Yesus Kristus untuk menghakimi segenap umat manusia. Sebab Dia adalah Allah Anak, Raja yang Mulia dan Hakim yang berdaulat penuh menghakimi segenap umat di bumi.[23]

4. **Pengetahuan-Nya**
   - Ia mengetahui dan mengenal seluruh keberadaan manusia. Ia mengerti isi hati manusia sedalam-dalamnya dengan benar.[24]

5. **Kasih-Nya**
   - Ia mengasihi umat manusia dengan kasih yang kekal, kasih yang mengampuni, kasih yang tidak terbatas.[25]

6. **Kemuliaan-Nya**
   - Yesus Kristus, Tuhan yang Mulia. Allah Bapa menyatakan kemuliaan-Nya sebagai Allah Anak, saat Ia dibaptis. Menjelang saat Ia menjalani sengsara, Allah Bapa mempermuliakan-Nya dan disaksikan oleh Musa dan Elia.
   - Ia mempunyai perkataan yang bersifat kekal.[26]

7. **Kebangkitan-Nya**
   - Kebangkitan Yesus Kristus merupakan realitas sejarah, yang dicatat dalam Akitab. Sebelum kematian-Nya Ia telah menubuatkan kebangkitan-Nya.[27] Pengawal Romawi yang diperintahkan untuk menjaga kubur-Nya, mengalami kedahsyatan gempa bumi saat kebangkitan-Nya.
   - Yesus Kristus bangkit dalam kemuliaan-Nya, pada hari ke tiga, tepat seperti yang dikatakan-Nya. Selama 40 (empat puluh) hari Ia menampakkan diri kepada murid-murid-Nya dan para pengikut-Nya.
   - Kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, menyatakan kuasa-Nya yang telah menaklukkan dosa, maut dan iblis.
   - Kebangkitan Yesus Kristus merupakan fakta sejarah. Membuktikan kuasa dan kemuliaan-Nya sebagai Allah Anak. Menyatakan Dia sebagai Allah yang penuh kuasa dan sumber hidup yang kekal.[28]

- Peristiwa kebangkitan-Nya telah mengubah kehidupan murid-murid-Nya. Sebelum kebangkitan Tuhan Yesus, mereka hidup dalam kepedihan, ketakutan dan keputusasaan. Namun setelah menyaksikan kebangkitan Yesus Kristus, hidup para muri diubah dan dibarui. Sejak itu dengan berani mereka menyaksikan kebangkitan Yesus Kristus, memberitakan kasih dan karya penyelamatan-Nya, menyaksikan bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juruselamat dunia.
- Tuhan Yesus Kristus bangkit oleh kuasa Ilahi-Nya. Inilah mujizat yang tidak dapat di pahami dan melampaui rasio manusia. Kebangkitan Tuhan Yesus Kristus menjadi dasar keyakinan iman akan kebangkitan semua orang mati pada akhir jaman.[29]

8. Kenaikkan-Nya ke Surga

- Di hadapan para murid-Nya, Tuhan Yesus Kristus dengan penuh kuasa naik ke Surga. Ia kembali dalam hadirat Allah Bapa, dalam kemuliaan-Nya, sebagaimana sebelum datang ke dalam dunia.[30]

9. Janji Kedatangan-Nya ke dua kali

- Tuhan Yesus Kristus adalah Tuhan atas segala jaman dan bangsa. Ia berjanji bahwa satu hari nanti Ia akan datang ke dua kali untuk mengakhiri jaman ini, membangkitkan orang mati dan menghakimi seluruh umat manusia di muka bumi.[31]
- Sebagaimana seluruh janji Allah senantiasa digenapi dengan sempurna, demikianlah Tuhan Yesus Kristus akan menggenapi janji kedatangan-Nya dengan sempurna. Karena itu janji kedatangan-Nya meneguhkan hati kita bahwa Dia memegang segala otoritas di bumi dan di Surga.[32]

B. *Sifat kemanusiaan Yesus Kristus dinyatakan*

1. Memiliki tubuh

- Ia dilahirkan sebagai bayi. Ia menjadi manusia sejati yang memiliki darah dan daging
- Ia mempunyai keinginan dan kebutuhan manusiawi sebagaimana kita, Hanya dalam keberadaan tubuh manusiawi ini, Yesus Kristus tidak memiliki natur berdosa, tidak takluk pada keinginan tubuh yang berdosa.[33]

2. Keterbatasan-Nya

- Dalam keberadaan-Nya sebagai manusia, Yesus Kristus terbatas dalam hal fisik, waktu dan ruang. Ia mengalami keletihan, kelaparan dan kehausan. Ia dapat merasakan kepedihan manusia, Ia dapat menangis bersama mereka yang menderita.
- Ia mentaati sepenuhnya rencana Allah Bapa, dengan membatasi diri-Nya sementara waktu dalam dunia ini. Ia mengosongkan Diri bahkan mengambil peran seorang hamba, demi menyelamatkan manusia berdosa.[34]

3. Mengalami pencobaan

- Sebagai manusia sejati, Yesus Kristus mengalami pencobaan yang dilancarkan oleh iblis. Ia bergumul menghadapi pencobaan itu dan berhasil mengalahkan iblis dengan Firman Allah yang penuh kuasa.[35]

4. Mengalami kematian

- Yesus Kristus adalah Allah Anak yang menjelma menjadi manusia sejati, karena itu Dia juga mengalami kematian tubuh. Sama seperti kebangkitan-Nya yang sungguh-sungguh, demikian juga Yesus Kristus sungguh-sungguh disengsarakan, disalibkan dan mengalami kematian jasmani.

- Namun kematian Yesus Kristus sifatnya unik. Tidak sama dengan kematian manusia pada umumnya. Yesus Kristus mengalami kematian bukan karena takluk pada kuasa maut, melainkan karena Dia berkomitmen untuk menyerahkan nyawa-Nya.[36]
- Bahkan sebelum hari kematian-Nya tiba, Yesus Kristus menyatakan berulang kali kepada murid-Nya bahwa sesungguhnya misi kedatangan-Nya adalah untuk mati. Ia harus menyerahkan nyawa-Nya demi keselamatan manusia. Yesus Kristus sudah menyatakan berulang kali, bahwa Ia harus menderita sengsara dan mati demi penebusan dosa manusia.[37]

C. Nama Yesus Kristus adalah Nama di atas segala nama

Tuhan Yesus Kristus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia. Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di atas kayu salib. Itulah sebabnya Allah sangat meninggikan Dia dan mengaruniakan kepada-Nya ***nama*** *di atas segala nama*, supaya dalam nama Yesus bertekuk lutut segala yang ada di langit dan yang ada di atas bumi dan yang ada di bawah bumi, dan segala lidah mengaku: " Yesus Kristus adalah Tuhan", bagi kemuliaan Allah Bapa! [38]

Hamba yang dipermuliakan. Alkitab dengan sangat jelas menyatakan bahwa karya Mesias, Sang Penyelamat umat manusia, adalah karya seorang hamba yang menderita. Yesus Kristus, Mesias yang menderita, yang mengambil rupa seorang hamba dan mengorbankan hidupnya demi penebusan dosa manusia yang dikasihi-Nya. Nabi Yesaya mengungkapkan kebenaran ini. *Lihat itu, hamba-ku yang Kupegang, orang pilihan-Ku, yang kepada-Nya Aku berkenan. ……… Ia akan dihina dan dihindari orang. Seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan. Ia sangat dihina………Tetapi Dia*

tertikam oleh karena pemberontakan kita. Dia diremukkan oleh karena kejahatan kita.....Oleh bilur-bilur-Nya kita menjadi sembuh.[39]

Yesus Kristus sebagai Allah Anak yang rela merendahkan Diri-Nya. Dalam kasih dan ketaatan-Nya pada rencana Allah Bapa yang kekal. Para rasul Yesus Kristus, setelah mengalami Pentakosta, dengan penuh keberanian menyaksikan **Nama-Nya, nama** di atas segala nama. Dengan resiko mengalami penderitaan dan kematian. Mereka bersaksi

> *Keselamatan tidak ada di dalam siapapun juga, selain di dalam Dia. Sebab di bawah kolong langit ini tidak ada* ***Nama*** *lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.*[40]

Nama Tuhan Yesus Kristus berkuasa. Sebelum terangkat ke Surga, Dia bersabda kepada murid-murid-Nya,

> *"Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di Surga dan di bumi, karena itu pergilah dan jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam Nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu sampai kepada akhir zaman."*[41]

Dalam nama-Nya ada kuasa untuk memberi pengampunan dosa, pembaharuan hidup, pelepasan dari kuasa dosa, iblis/setan dan maut.[42] Dalam nama-Nya juga, setiap orang yang percaya kepada-Nya, beroleh kuasa untuk menjadi anak-anak-Nya yang diberi hak untuk menyapa Allah sebagai Bapa. Di dalam nama Tuhan Yesus, kita beroleh jalan untuk dapat berdoa kepada Bapa di Surga. Bagi anak-anak-Nya tersedia berkat Surgawi yang dilimpahkan-Nya, sesuai dengan rencana dan kehendak-Nya yang sempurna.[43]

Refleksi Akhir:

Puji syukur kepada Tuhan yang telah berkenan menyatakan kasih-Nya kepada kita. Sehingga dalam pengenalan kita akan Yesus Kristus, kita dapat menerima pengampunan dosa dan masuk dalam persekutuan hidup yang kekal di dalam Dia. Akhirnya kita dapat memandang kepada Dia yang penuh kasih, dan dengan hati penuh sukacita kita menyapa Bapa Surgawi:

Ya Bapa, terimakasih karena Engkau berkenan menjadi Bapa
bagi kami. Engkau Bapa yang Maha Mulia dan Maha Kasih.
Engkau Maha Besar dan Maha Baik.

Kami tidak pernah dapat memahami kedalaman kasih dan
kekudusan-Mu, yang telah dinyatakan melalui Yesus Kristus
Putra-Mu yang kudus.
Terlalu dalam dan terlalu tinggi kasih
yang Kau anugerahkan. Tak sanggup kami mengukurnya

Inilah satu-satunya yang dapat kami nyatakan, terimalah
persembahan hidup kami
untuk memuliakan Engkau.
Ya Allah Bapa. Allah Anak dan Allah Roh Kudus,
terimalah sembah sujud hamba-Mu ini.

Engkau kami sembah dan puji untuk
selama-lamanya. Sampai muka dengan Muka,
kami memandang kemuliaan-Mu.
Kudus, Kudus, Kudus, Allah Maha Tinggi
Kudus, Kudus, Kudus, Allah Bapa, Allah Anak, Allah Roh
Kudus. Kami menyembah-Mu selama-lamanya.

Amin.

1 Yohanes 1: 1, 14, 1 Yohanes 1: 1
2 Matius 5: 17-18
3 Yohanes 1: 18, 14: 6-9
4 Yohanes 14: 9
5 Yohanes 5: 24
6 1 Yohanes 5: 20
7 Ibrani 1: 1-4
8 Ulangan 6: 4, 1 Yohanes 5: 20, Yohanes 17: 3
9 Yohanes 6: 57, 10: 30, 16: 15, 17: 1, 5, 22
10 Efesus 3: 14, 15, Yakobus 1: 17, 1 Korintus 8: 6, Ulangan 32: 6, Yesaya 63: 16, Yeremia 3: 4, Maleakhi 1: 6, Epesus 1: 5
11 Titus 2: 13, 1 Yohanes 5: 20, Yesaya 9: 6, Pilipi 2: 6, Roma 9: 5
12 Mazmur 139: 7-10. Ibrani 9: 14, Kisah Rasul 5: 3-5
13 Roma 8: 9, Yohanes 15: 26, 2 Korintus 3: 17, Titus 3: 4-6, Yohanes 14: 15, 17, 26
14 I Yohanes 5:20, Yohanes 1:14, Yohanes 14:9
Stephen Tong, *Siapakah Kristus* (Jakarta: LRII, 1991) 35-36.
15 Alkitab: Lukas 1:11-17
16 Alkitab: Lukas 1:30-37, Matius 1:20-23
17 Alkitab: Lukas 1: 35
18 Alkitab: Lukas 2:8-20
19 Matius 2:1-12
20 Yohanes 10:10, 18, 11:25
21 Ibrani 4:16b, Lukas 23:15, 22, Yohanes18:37, 38
22 Lukas 5:21, 24; 4:32
23 Yohanes 5:22, 27-29, II Korintus 5:10
24 Matius 9:4, 12:25, Lukas 6:8, 9:47; 11:17
25 Yohanes 13:1, 15:13-14
26 Matius 17:5, Yohanes 6:68, 69
27 Lukas 9:22, Matius 16:23
28 Lukas 24, Yohanes 20, Matius 28, I Korintus 15:5-8, 20
29 Alkitab: Yohanes 11: 25-26, 1 Korintus 15: 20-22
30 Alkitab: Kisah 1:9-11
31 Alkitab: Yohanes 5: 25-29
32 Alkitab: Matius 28: 19-20
33 I Yohanes 3:5, I Petrus 2:2, II Korintus 5:21
Dr. Louis Berkhof menulis: Christ has a human nature, but He is not a human Person. In the incarnation He did not change into human person, neither did He adopt a human person
34 Pilipi 2:5-10
35 Matius 4:1-11, Ibrani 4:15
36 Yohanes 10:18, I Timotius 2:6
37 Alkitab: Matius 9:15, 16:21, 17:22, 20:18, 19, 21:33-39, Yohanes 12:27, 28, 13:31
38 Alkitab: Pilipi 2: 5-11

39 Alkitab: Yesaya 42: 1, 53: 3-6
40 Alkitab: Kisah Rasul 4: 12
41 Alkitab: Matius 28: 18-20
42 Alkitab: Yohanes 1: 12
43 Alkitab: Yohanes 14: 13-14

-oo0oo-

BAB 8

KARYA PENYELAMATAN ALLAH BAGI MANUSIA

Tuhan Allah Maha Baik, Setia dan Maha Kasih. Rencana Agung penyelamatan manusia, digenapkan sempurna dengan kedatangan Yesus Kristus dalam dunia. Sebagai Mesias yang dijanjikan, Tuhan Yesus Kristus melaksanakan misi-Nya didalam dunia ini, mendamaikan manusia berdosa dengan Allah yang kudus. Dia menjadi Perantara Satu-satunya dan yang sempurna.[1]

Karya penyelamatan Tuhan Yesus sebagai Penebus dosa manusia merupakan:

1. **Karya Penyelamatan Allah yang besar**

   Manusia adalah ciptaan Allah yang mulia, yang dicipta oleh Firman dan hembusan nafas Allah. Untuk memulihkan kembali relasi manusia yang berdosa dengan Allah yang suci, hanya Allah satu-satunya yang dapat melakukan. Itulah sebabnya tidak ada jalan lain untuk membebaskan manusia dari kuasa dosa, maut dan iblis, kecuali melalui Dia yang setara dengan Allah, Penguasa alam semesta, Yesus Kristus, Allah Anak yang Mulia. Karena itulah karya penyelamatan Tuhan Yesus Kristus merupakan karya Allah yang besar.

2. **Karya Penyelamatan Allah yang penuh kasih dan anugerah**

   Manusia telah berontak melawan Allah Pencipta yang penuh kasih. Manusia selayaknya menerima hukuman Allah dan mengalami penderitaan hidup. Tidak ada sedikitpun kebaikan, amal atau jasa manusia, yang mengharuskan/mewajibkan Allah mengampuni dosa manusia. Namun Allah dalam kasih setia-Nya, berkenan mengaruniakan pengampunan dan menganugerahkan keselamatan bagi manusia berdosa. Sungguh karya penyelamatan Allah penuh kasih anugerah.

3. **Karya Penyelamatan Allah yang memberikan pembebasan**

   Manusia berdosa telah menjadi hamba dosa dan berada di bawah tuntutan keadilan Allah yang Maha Suci dan Adil. Upah dosa adalah maut kekal. Namun melalui karya penyelamatan Yesus

Kristus, setiap umat yang beriman kepada-Nya menerima pembebasan dari segala tuntutan keadilan Allah dan hukuman Allah atas dosa-dosanya.[2]

4. **Karya Penyelamatan Allah bersifat sempurna dan menjamin.**

   Penyelamatan Tuhan Yesus Kristus di atas salib merupakan karya penebusan yang sempurna dan satu-satunya. Tidak perlu lagi ada korban, amal atau usaha manusiawi untuk menyelamatkan manusia. Allah memberikan jaminan kepada setiap orang yang beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, bahwa mereka pasti menerima pengampunan serta jaminan keselamatan yang sempurna. Tuhan Allah memeteraikan umat milik-Nya dan mengaruniakan Roh Kudus dalam hati setiap orang beriman.[3]

5. **Karya Penyelamatan Allah bersifat Universal**

   Tuhan Yesus datang dan menyerahkan nyawa-Nya bukan hanya bagi sekelompok bangsa tertentu saja. Tetapi bagi segenap suku dan bangsa di seluruh muka bumi ini. Tuhan Allah mengasihi isi dunia ini serta segenap umat manusia dimuka bumi, meliputi segala bangsa dan bahasa.[4]

6. **Karya Penyelamatan Allah bersifat satu-satunya**

   Alkitab dengan tegas menyatakan tidak ada jalan keselamatan bagi manusia untuk menghindarkan diri dari hukuman Allah. Tidak ada kemungkinan bagi manusia untuk menerima pengampunan dosa dan dibebaskan dari tuntutan keadilan Allah, *selain* melalui korban penebusan Yesus Kristus.[5]

7. **Karya Penyelamatan Allah bersifat melampui waktu**

   ☞ **Keselamatan masa lampau**
   Keselamatan merupakan anugerah Allah yang dikaruniakan saat seorang beriman kepada Yesus Kristus. Betapapun besar dan dahsyatnya dosa-dosanya di masa lampau, darah Kristus berkuasa menyucikannya.[6] Setiap orang beriman sudah di-

merdekakan secara sempurna oleh Tuhan Yesus Kristus dari kuasa dosa dan kuasa iblis.

☞ **Keselamatan masa kini**

Sejak seseorang percaya kepada Tuhan Yesus Kristus, hubungan dengan Allah dipulihkan, mulai hidup dalam persekutuan dengan Allah dalam kasih dan Kekudusan-Nya. Inilah arti hidup kekal, yaitu dipulihkan dan diperdamaikan dengan Allah, melalui Yesus Kristus. Dalam Dia, kita dapat menikmati kasih, sukacita, damai dan kebahagiaan dalam di dunia ini, serta menerima pembaruan hidup. Kita sudah dapat menikmati berkat hidup kekal/keselamatan yaitu [7]

- kekuatan menghadapi hidup dan berjuang
- kekuatan melawan keinginan nafsu yang berdosa dan kuasa iblis
- sukacita dan damai serta hidup berpengharapan.
- ketabahan di tengah kesulitan dan penderitaan
- kerinduan senantiasa bersekutu dalam kasih Allah
- kesediaan hidup mentaati kehendak dan pimpinan Roh Kudus.
- Kepekaan terhadap perbuatan berdosa yang melawan Allah

☞ **Keselamatan masa yang akan datang**

Setiap orang yang beriman kepada Yesus Kristus, dibenarkan dan menjadi manusia baru, memiliki pengharapan hidup kekal dalam kesempurnaan pada masa mendatang. Kita mempunyai kepastian akan masuk dalam Kerajaan Surga, dalam kemuliaan Surgawi bersama Allah Tritunggal untuk selamalamanya.[8] Setiap orang beriman disebut Warga Kerajaan Surga, yang sedang berjalan menuju Surga bersama Tuhan Yesus Kristus. Kehidupan di dalam dunia ini bertujuan untuk melakukan kehendak Allah, serta menantikan kedatangan Tuhan Yesus Kristus ke dalam dunia ke dua kalinya, sebagai Hakim dan Raja yang Mulia.

1 Ibrani 7:25, 10:10, Markus 10:45, Matius 1:21-23
2 Yohanes 3:36, 5:24, Roma 8:1,2
3 Ibrani 10:10, 9:22-28, I Yohanes 5:11-13, Kisah 10:43, Epesus 1:13,14, Yohanes 10:28
4 Yohanes 3:16, I Yohanes 2:2
5 Kisah 4:12, Yohanes 14:6, Ibrani 7:25, Roma 3:10-25
6 Yesaya 1:18, I Yohanes 1:9, Roma 5:9;8:1-2
7 Yohanes 10:10, 16:33; Yohanes 8:34-36, Roma 8:1,2; Matius 11:28,29; Yohanes 14:27, Pilipi 4:13; kolose 3:10, Roma 8:29
8 Efesus 1:14; 2:6, 18; Pilipi 3:20-21; I Tesalonika 4:17, Wahyu 21:1-3

-oo0oo-

BAB 9

HIDUP DALAM PENGHARAPAN

PARADIGMA HIDUP BARU: IMAN, HARAP DAN KASIH

Tuhan Yesus Kristus sebagai Juruselamat umat manusia, menjadi dasar dan pusat pengharapan umat Kristen. Melalui kebangkitan-Nya yang menyatakan kuasa dan kemenangan-Nya, umat beriman mempunyai kekuatan untuk hidup dalam pengharapan yang pasti. Berdasarkan kasih Allah yang sudah dinyatakan ini, orang Kristen mempunyai ***paradigma hidup baru: iman, harap dan kasih.***[1]

Hidup dalam iman. Menurut Alkitab, *Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat*[2]. Berdasarkan definisi ini, terdapat beberapa unsur yang penting dalam iman Kristen.

Pertama, sifat asli iman Kristen yaitu: hidup dan dinamis; bersifat kebenaran yang pasti; mengandung aspek rasional dan emosional. Iman Kristen mengadung makna keyakinan/kepercayaan yang pasti dan terbukti.

- Beriman berarti mempercayai secara pasti bahwa Allah yang Hidup sudah mewahyukan Diri-Nya, sehingga manusia dapat mengenal Dia sebagai Pribadi.
- Beriman berarti mempercayai secara penuh seluruh karya Allah dalam kehidupan kita, melalui penebusan Tuhan Yesus Kristus.
- Beriman berarti mempercayakan segenap kehidupan kita dalam kasih Allah dalam Tuhan Yesus Kristus, sehingga kita rela mentaati pimpinan dan kehendak-Nya seumur hidup kita.[3]
- Beriman berarti mempercayai segenap hati bahwa Allah sungguh mengasihi, memelihara dan menjadikan kita milik Kristus untuk selama-lamanya.

Kedua, aspek penting dalam iman Kristen yaitu: memiliki dasar iman yang teguh, pengetahuan iman yang benar serta tujuan iman yang pasti. *Dasar Iman Kristen*, menurut Roma 10:17, Allah melalui Roh Kudus berbicara kepada manusia dalam Firman-Nya, sehingga

kita mendengar dan mengerti berita injil Kristus. Roh Kudus membarui kehidupan kita sehingga terjadi perubahan dalam aspek rasio, kehendak, emosi dan tujuan hidup kita yaitu dalam:

- Aspek rasio : kembali pada kebenaran Allah
- Aspek kehendak : berhenti berontak, kembali mentaati Allah
- Aspek emosi : berhenti mencintai dosa, kembali mengasihi Allah, berkomitmen hidup kudus.
- Aspek jati diri : tidak hidup egosentris, kembali pada tujuan hidup untuk memuliakan Allah.[4]

Iman Kristen Dalam Penghayatan Hidup. Secara umum, ada dua macam pengertian Iman Kristen:

1. **Iman yang menyelamatkan (*Saving Faith*)**

   Allah memberikan anugerah, sehingga manusia menyadari keadan dirinya yang berdosa, menyatakan pertobatan dan iman kepada Kristus. Ketika kita menerima kasih Tuhan Yesus Kristus dan percaya bahwa hanya Dia satu-satunya Tuhan dan Juruselamat yang berkuasa mengampuni dosa dan membarui hidup kita, itulah iman yang menyelamatkan.[5]

   Tanpa pekerjaan Allah Roh Kudus yang membarui dan menyucikan hati kita, mustahil kita dapat memiliki iman yang benar. Pengalaman iman yang menyelamatkan hanya berlaku satu kali dan untuk selamanya. Inilah yang dimaksud dengan pengalaman lahir kembali atau kelahiran baru.[6]

2. **Iman dalam kehidupan sehari-hari (***Living Faith***)**

   Setelah menerima anugerah iman yang menyelamatkan dan pembaruan hidup oleh Roh Kudus, kita memulai awal hidup baru, awal menjadi manusia baru dalam Kristus Yesus. Terjadi perubahan hidup, dari hidup lama yang dikuasai oleh keinginan daging yang berdosa, masuk dalam kehidupan yang dipimpin oleh Roh Kudus.

Dahulu hidup dalam kegelapan, dibawah kuasa dosa dan iblis, memberontak terhadap otoritas Allah, ketakutan tanpa pengharapan, tidak mempunyai tujuan hidup yang pasti, takluk pada keinginan dan hawa nafsu daging, mengalami kekosongan hidup dan tidak memiliki kedamaian. *Sekarang,* mempunyai buah Roh Kudus dalam hidup sehari-hari yaitu: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan dan penguasaan diri.[7] Kehidupan yang dipimpin Roh Kudus, merupakan praktek iman dalam kehidupan sehari-hari. Yaitu komitmen iman untuk hidup sesuai kehendak Allah, taat sepenuhnya pada pimpinan Allah Roh Kudus.

Hidup dalam Pengharapan. Penebusan dianugerahkan oleh Tuhan Yesus Kristus dan mendatangkan hidup penuh pengharapan,[8]

- Pengharapan hidup dalam damai sejahtera Kristus
- Pengharapan hidup dalam kemenangan Kristus
- pengharapan hidup sebagai anak-anak Allah
- pengharapan akan kebangkitan dari kematian
- pengharapan akan menerima kemuliaan Allah
- pengharapan akan mewarisi Kerajaan Surga
- pengharapan hidup kekal yang sempurna bersama Tuhan Yesus Kristus di dalam Surga
- pengharapan akan kedatangan Tuhan Yesus Kristus ke dua kalinya

Hidup dalam Kasih. Kuasa dosa telah merengut manusia dari persekutuan dalam kasih Allah. Penebusan dosa di dalam Tuhan Yesus telah memulihkan persekutuan manusia dengan Allah untuk menikmati kasih-Nya secara limpah. Di dalam hidup baru oleh anugerah Tuhan Yesus Kristus, kita dapat mengalami hidup dalam kasih Allah. Kasih yang memberikan kekuatan untuk menghadapi realitas hidup dalam segala macam bentuk. Kasih yang menjiwai dan memotivasi setiap umat tebusan Kristus untuk melayani Dia dengan penuh dedi-

kasi. Hidup dalam kasih Allah, yang mendorong komitmen untuk setia mengikut, melayani serta memberi diri bagi Tuhan.[9]

Kasih yang tak berkesudahan. Paulus sebagai hamba Allah menyaksikan bahwa tidak ada satu kenyataan, kekuatan dan keadaan dalam dunia ini yang dapat memisahkan dirinya dari kasih Kristus. Itu berarti bahwa pengalaman hidup dalam kasih, bagi setiap orang beriman merupakan berkat yang indah. Sebab kasih yang dianugerahkan Allah dalam Tuhan Yesus bagi kita adalah kasih yang tidak berkesudahan. Kasih yang kekal. Kasih Allah yang kekal yang tidak akan pernah berubah, tak akan pernah berakhir.[10]

Keyakinan akan kasih Allah yang abadi ini, menjadi kekuatan yang teguh dan terandalkan. Di tengah segala badai cobaan hidup, tekanan dan perjuangan hidup yang melelahkan, ujian hidup serta pencobaan yang menantang, kita dapat selalu mengandalkan dan bersandar pada kasih Kristus yang kekal. Untuk menggambarkan realita kasih yang kekal ini, hubungan antara umat tebusan dan Tuhan Yesus Kristus digambarkan sebagai hubungan antara tubuh dan Kepala, yang tidak dapat dipisahkan. Syukur tak terkatakan atas kasih-Nya yang setia dan kekal.

HIDUP DALAM PENGHARAPAN DAN PENANTIAN KEDATANGAN TUHAN YESUS KRISTUS KE DUA KALI

Janji Tuhan Yesus Kristus. Tuhan Yesus Kristus sendiri berjanji, bahwa Dia akan datang kembali untuk ke dua kalinya, menjemput umat tebusan-Nya yang dikasihi-Nya. Ia akan datang ke dua kali dalam kemuliaan sebagai Raja. Pada kedatangan-Nya pertama, Ia lahir sebagai bayi yang sederhana yang tidak dikenal orang banyak. Sebaliknya pada kedatangan-Nya yang kedua, akan nyata di seluruh alam semesta. Setiap mata akan memandang Dia dalam kemuliaan-Nya dan Dia akan datang diiringi para malaikat surgawi.[11]

Penggenapan Janji dan Pemuliaan. Inilah saat pernyataan yang paling mulia dari Allah Tritunggal. Kedatangan Tuhan Yesus Kristus ini menyelesaikan dengan sempurna seluruh karya penyelamataan-Nya, karena Dia akan membangkitkan seluruh umat yang beriman kepada-Nya. Ia akan mengaruniakan tubuh kemuliaan, bagi mereka yang berada di dalam kubur dan yang mendengar suara-Nya. Ia datang untuk mengangkat semua orang percaya, memasuki kemuliaan Surgawi bersama dengan Dia.

Hakim Agung pada akhir zaman. Tuhan Yesus Kristus datang sebagai Hakim yang akan menghakimi semua orang yang hidup dan yang mati. Setiap orang akan mempertanggungjawabkan hidupnya di hadapan Dia, Hakim yang Adil.

Syukur atas anugrah-Nya, karena sebagai umat yang yang beriman kepada Kristus, dihadapan penghakiman Kristus kita tidak akan dihukum. Tetapi kita akan mempertanggungkan kehidupan dan pelayanan kita sebagai umat Kristus. Orang yang belum ditebus dosa-dosanya, akan menghadap penghakiman Kristus untuk menerima hukuman sesuai dengan dosa-dosanya, dituntut di bawah murka Allah yang adil.

Kepastian Kedatangan-Nya. Kedatangan Yesus Kristus ke dua kali pasti akan terjadi, tetapi mengenai saat kedatangan-Nya, tidak ada seorangpun yang tahu. Saat itu merupakan rahasia Allah sendiri, dan kita harus berjaga-jaga setiap waktu. Kristus akan datang pada waktu yang tidak kita duga. Kita harus senantiasa waspada, berdoa dan menantikan kedatangan-Nya dengan penuh kerinduan[12].

Tuhan Yesus menyatakan tanda-tanda kedatangan-Nya di dunia ini, supaya setiap orang selalu mengingat bahwa saatnya sudah dekat. Sebab itu hendaklah kita bertobat dan menyerahkan hidup kita kepada-Nya, menerima kasih dan pengampunan-Nya, serta hidup menurut rencana Allah.

1 1 Petrus 1: 3-12
2 Ibrani 11: 1
3 Pilipi 1:20-21, 3:7-11, Roma 14:7-8, I Korintus 10:31, kolose 3:17, 23
4 Roma 14:7-8, I Korintus 10:31, Kolose 3:17, 23
5 Kisah Para Rasul 16:31, Kolose 2:6-7, Efesus 1:3-8
6 Titus 3: 4-6, Yohanes 5: 24, Ibrani 10: 10
7 Roma 8:9a, 14-16, Efesus 4:21-24, II Korintus 5:17, Galatia 5:22-23
8 1 Petrus 1: 3-12
9 2 Korintus 5: 14-17
10 Alkitab: Roma 8: 37-39, 1 Korintus 13: 13
11 Matius 24 dan 25
12 1 Tesalonika 5L 1-11, 4: 12-18, 5: 1-11

-oo0oo-

PENUTUP

Inilah doaku
semoga kasih-Mu semakin melimpah
dalam pengetahuan yang benar,
dalam segala macam pengertian,
sehingga kamu dapat memilih apa yang baik,
supaya kamu suci dan tidak bercacat menjelang hari Kristus,
penuh dengan buah kebenaran
yang dikerjakan oleh Tuhan Yesus Kristus
untuk memuliakan dan memuji Allah.

Filipi 1: 9-11
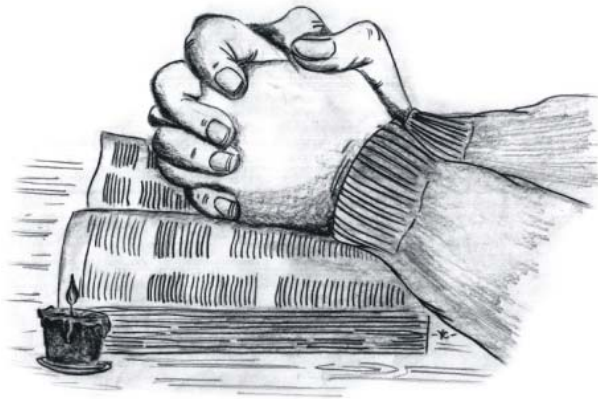
DAFTAR PUSTAKA

------------- Alkitab, Jakarta: L.A.I

Berkhof Louis, *Teologi Sistematika 1*, terj. Yudha Tianto, Jakarta, Lembaga Reformed Injili Indonesia

Berkhof Louis, *Teologi Sistematika 2*, terj. Yudha Tianto, Jakarta, Lembaga Reformed Injili Indonesia

Bruce, J., *Mengenal Kebenaran*, Jakarta: BPK

D.F., Walker, *Kompas Kehidupan Kristen*, Bandung, Kalam Hidup

Evans, C. Stephen, *Philosophy of Religion, Thinking about faith*, England: Inter Varsity Press

Frame, John M., *Doktrin Pengetahuan tentang Benar*, SAAT: Malang

Frame, John M., *Apologetika bagi Kemuliaan Allah,* Penerbit Momentum

Graham, Billy, *Tanya Jawab mengenai Iman Kristen*, Jakarta: BPK

Hadiwiyono, Harun, *Iman Kristen*, Jakarta: BPK

Hammond, T.C., *Jadilah Dewasa dalam Pemikiranmu*, Terj. Harry Puspito, Jakarta: Kalam Hidup

Hodge, Charles, *Systematic Theology, vol 1,* Grand Rapids: Michigan, WB Eerdmans Publ.Co

Little, Paul E., *Akal dan Kekristenan*, Bandung: Kalam Hidup

Little, Paul E., *Ku tahu yang Kupercaya*, Bandung, Kalam Hidup

Lukito, Daniel Lucas, *Pengantar Teologia Kristen,* Bandung: Kalam Hidup

McDowell, Josh, *Benarkah Yesus itu Allah*, Jakarta: BPK GM

McDowell, Josh, *Jawaban bagi orang yang belum percaya,* Jakarta: BPK

McDowell, Josh, *Kekristenan dongeng atau sejarah*, Jakarta: BPK GM

Naylor, Thomas H. *Pencarian Makna Sebuah Kehidupan,* Jakarta: Binarupa Aksara

Nash, Ronald H., *Konflik Wawasan Dunia*, Penerbit Momentum

Nobel, David H., *The Battle of Truth* (terj), Harvest House, Summit Ministries

Orr, William, *Sepuluh alasan mengapa saya percaya Alkitab*, Bandung: Kalam Hidup

Packer, J.I., *Kristen Sejati I,* Jakarta: LRII

Pfendsack, Werner, *Jalan Keselamatan*, Jakarta: BPK GM

PGI Jakarta, *Lima Dokumen Keesaan Gereja*

Richardson, Don, *Kerinduan akan Allah yang sejati,* Bandung: Kalam Hidup

Richard, Larry, *Bagaimana aku dapat mengenal Allah,* Jakarta: BPK GM

Sandersw, J.Oswald, *Roh Kudus Penolong kita*, terj. Alma E.Tobing, Jakarta:BPK

Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika,* Jakarta: BPK GM

Song, Andrew, *Dari ragu-ragu hingga percaya*, Surabaya: Yakin

Stott, J.R.W., *Kedaulatan dan Karya Kristus*, Jakrta: BPK GM

Stott, J.R.W., *Alkitab buku masa kini,* Jakarta: BPK GM

Swindoll, Charles R., *Memantapkan keyakinan Anda*, Surabaya, Yakin

Taylor, Kenneth, *Tumbuh semakin kuat,* Bandung: Kalam Hidup

Tong, Stephen, *Iman dan Agama*, Jakarta: LRII

Tong, Stephen, *Siapakah Kristus,* Jakarta: LRII

Tong, Stephen, *Allah Tritunggal,* Jakarta: LRII

Tong, Stephen, *Iman, Rasio dan Kebenaran*, Jakarta: LRII

Tong, Stephen, *Peta dan Teladan Allah, Potensi dan Sifat Kritis Manusia*, Jakarta: LRII

Verkuyl, J., *Aku Percaya*, Jakarta: BPK GM

-------------------- *Pola Hidup Kristen* – Penerapan Praktis

Walvoord, John F., *Yesus Kristus Tuhan kita*, Surabaya, Yakin

Wells, David F., *No Place for Truth*, Penerbit Momentum

Yancey, Paul Brand Philip, *Fearfully and Wonderfully Made,* terj, Esther Mandjani, Batam: Interaksara

Yancey, Paul Brand Philip, *In His Image*, terj. Esther Mandjani, Batam: Interaksara

-oo0oo-

TENTANG PENULIS

Magdalena Pranata Santoso, lahir di Surabaya tahun 1957. Anak ke tiga dari lima bersaudara yang berasal dari keluarga hamba Tuhan ini, telah dididik sejak kecil untuk hidup takut akan Tuhan dan mengasihi Dia. Pada usia 8 tahun, menerima Tuhan Yesus sebagai Tuhan dan Juru Selamat pribadi. Dua tahun kemudian menyerahkan diri untuk menjadi hamba Tuhan. Setelah menyelesaikan studi SMA, pada tahun 1976 meneruskan pendidikan Teologi di Seminari Alkitab Asia Tenggara Malang. Pada tahun 1981, menikah dengan Pranata Santoso dan dikarunia seorang anak, Daniel Yohanes. Sejak tahun 1981, terpanggil untuk melayani Tuhan dalam dunia pendidikan Kristen, dimulai diantara Siswa SMP. Pada tahun 1983, saat melayani di GKMI Kudus, ditahbiskan sebagai Guru Injil dengan pelayanan khusus bidang anak, remaja, dan pemuda. Pada tahun 1985, mulai melayani Universitas Kristen Petra Surabaya hingga sekarang. Bidang yang ditekuni adalah Etika Kristen, Etika Profesi, Etika Keluarga Kristen dan Kepemimpinan Kristen. Dengan berkat Tuhan, pada tahun 1995 menyelesaikan pendidikan magister di Universitas Kristen Satya Wacana dalam bidang Sosiologi Agama. Mulai tahun 1996 memenuhi panggilan Tuhan secara khusus melayani anak-anak di Sekolah Kristen Pelangi Kristus hingga saat ini.

-oo0oo-